

**MENINGKATKAN SIKAP CINTA TANAH AIR DENGAN METODE
BERMAIN PERAN DALAM PEMBELAJARAN PKN**

(Penelitian Tindakan Kelas Pada Siswa Kelas IV SDN Kramat Jati 09 Pagi
Jakarta Timur)



Oleh:

RIFQY MARTADHO

1815133339

Pendidikan Guru Sekolah Dasar

SKRIPSI

**Ditulis Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan dalam Mendapatkan
Gelar Sarjana Pendidikan**

**FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA**

2017

**LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING DAN PENGESAHAN PANITIA
SIDANG/SIDANG SKRIPSI/KARYA INOVATIF**

Judul : Meningkatkan Sikap Cinta Tanah Air Dengan Metode
Bermain Peran Dalam Pembelajaran PKn Pada Siswa
Kelas IV (SDN Kramat Jati 09 Pagi Jakarta Timur)

Nama Mahasiswa : Rifqy Martadho
Nomor Registrasi : 1815133339
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan
Tanggal Ujian : 16 Agustus 2017

Pembimbing I

Pembimbing II

Dra. Nina Nurhasanah, M.Pd
NIP. 196809051993032002

Dra. Evita Adnan, M.Psi
NIP. 196006171984032002

Panittia Ujian/Sidang Skripsi/Karya Inovatif

Nama	Tanda Tangan	Tanggal
Dr. Sofia Hartati, M.Si (Penanggungjawab)*		
Dr. Anan Sutisna, M.Pd (Wakil Penanggungjawab)**		
Dr. Fahrurrozi, M.Pd (Ketua Penguji)***		
Dr. Otib Satibi, M.Pd (Anggota)****		
Prof. Dr. Zulela, M.Pd (Anggota)****		

Catatan :

- * Dekan FIP
- ** Koordinator Dekan I
- *** Koordinator Program Studi
- **** Dosen Penguji selain pembimbing dan Koordinator Program Studi

**Peningkatan Sikap Cinta Tanah Air Dengan Metode Bermain Peran
Dalam Pembelajaran Pkn
(Penelitian Tindakan Kelas Pada Siswa Kelas IV SDN Kramat Jati 09
Pagi Jakarta Timur)
(2017)**

Rifqy Martadho

ABSTRAK

Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk meningkatkan sikap cinta tanah air siswa dengan metode bermain peran dalam pembelajaran PKn pada siswa kelas IV SDN Kramat Jati 09 Pagi Jakarta Timur. Subjek dari penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN Kramat Jati 09 Pagi sebanyak 27 siswa yang terdiri dari 14 siswa laki-laki dan 13 jumlah siswa perempuan. Partisipan yang terdapat pada penelitian ini adalah guru kelas IV 03 Pagi Cawang Jakarta Timur sebagai kolabolator. Metode penelitian tindakan kelas yang digunakan adalah model spiral dari Kemmis dan Mc.taggart. Tahapan penelitian ini terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam dua siklus. Berdasarkan dari hasil analisis data yang diperoleh pada penelitian peningkatan sikap cinta tanah air pada siklus I I dengan persentase 55.55% dan meningkat pada siklus II dengan persentase 85.18%. Data yang diperoleh dari pemantauan tindakan aktivitas guru pada siklus I menunjukkan peningkatan dengan persentase 72.5% meningkat pada siklus II menjadi 87.5%, sedangkan data pemantauan tindakan aktivitas siswa pada siklus I menunjukkan persentase 70% meningkat pada siklus II menjadi 82.5%. Dari hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa sikap cinta tanah air pada siswa kelas IV SDN Kramat Jati 09 Pagi Jakarta Timur dapat meningkat dengan metode bermain peran dalam pembelajaran PKn.

Kata kunci: Sikap Cinta Tanah Air, Metode Bermain Peran, Pembelajaran PKn

***Improving Students' Attitude of Patriotic With Role Playing Method in
Civic Education
(Classroom action research in fourth grade students at SDN Kramat Jati
09 Pagi, East Jakarta)
(2017)***

Rifqy Martadho

ABSTRACT

This classroom action research is aimed to improve students' attitudes of patriotic with the role playing method in civic education in fourth grade students at SDN Kramat Jati 09 Pagi, East Jakarta. The subjects of this research are fourth grade students at SDN Kramat Jati 09 Pagi amounting 27 students that consist of 14 males and 13 females. The participant of this research is the teacher of fourth grade at SDN Kramat Jati 09 Pagi, East Jakarta, as a collaborator. The method that used in this classroom action reaserch is spiral model of Kemmis and Mc. Taggart. The steps of this research are planning, implementation, observation, and reflection. This classroom action research is done in two cycles. Based on the data obtained from the classroom action research of the patriotic attitude in Cycle I is 55.55% and increased in Cycle II to 85.18%. Based on the data obtained during the teacher's action monitoring, in cycle I the percentage is 72.5% and increased in cycle II to 87.5%, while the data during the students' action monitoring in cycle I showed 70% and increased in cycle II to 82.5%. The research shows that the patriotic attitude in fourth grade students at SDN Kramat Jati 09 Pagi, East Jakarta, could increased with the role playing method in civic education.

Key word : Patriotic Attitude, Role Playing Method, Civic Education

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini, Mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta:

Nama : Rifqy Martadho

No. Registrasi : 1815133339

Jurusan/Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Menyatakan bahwa skripsi/karya inovasi yang saya buat dengan judul **“Meningkatkan Cinta Tanah Air Dengan Metode Bermain Peran Dalam Pembelajaran PKn (Penelitian Tindakan Kelas Pada Siswa Kelas IV SDN Kramat Jati 09 Pagi Jakarta Timur)”** adalah:

1. Dibuat dan diselesaikan oleh saya sendiri, berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian/pengembangan pada bulan April-Mei 2017.
2. Bukan merupakan duplikasi skripsi/karya inovasi yang pernah dibuat oleh orang lain atau jiplakan karya tulis orang lain dan bukan terjemahan karya tulis orang lain.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan saya bersedia menanggung segala akibat yang timbul jika pernyataan ini tidak benar.

Jakarta, Juli 2017

Yang membuat pernyataan

Rifqy Martadho

MOTTO

“Janganlah takut melangkah, karena jarak ribuan mil dimulai dari langkah pertama”

**“Man Jadda Wa Jadda,
barang siapa yang bersungguh-sungguh maka ia
akan mendapatkannya”**

Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Maka apabila engkau telah selesai (dari suatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain), dan hanya kepada Tuhanmulah engkau berharap.

(Qs. Al-Insyirah: 6-8)

LEMBAR PERSEMBAHAN

Alhamdulillahrabbi'l'amin,

Puji dan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa saya panjatkan atas nikmat dan karuniaNya saya dapat menyelesaikan skripsi ini tepat pada waktunya.

Skripsi ini ku persembahkan untuk kedua orang tuaku, Ayahnda Yulbi Salmi dan Ibunda Misdawari S.Pd yang tercinta, karena doa dan dukungan merekalah saya dapat menyelesaikan studi ini, dorongan serta semangat dari orang tua yang selalu menjadi motivasi saya untuk saya perjuangkan agar dapat melihat senyum di wajahnya. Serta adikku Hafidh Ahmad Zuhdi yang saya banggakan, yang mampu menjadi adik yang baik, dan saya berharap Hafidh dapat meraih cita-citanya dan akan menyusun skripsi seperti abangnya kelak.

Terimakasih saya ucapkan untuk Syifa Mufidah selaku seseorang special dalam hidup saya, serta motivator dalam hidup saya yang selalu mendukung dan menemani saya dalam menyusun dan melakukan penelitian ini, yang selalu mendengarkan keluh kesah saya dari awal menyusun skripsi, saat mencari referensi di perpustakaan, saat menjelang SUP hingga saat melakukan penelitian, dialah sosok yang selalu ada disamping saya. Syifa selalu menemani saya dan tak henti-hentinya mengingatkan saya untuk

kembali mengerjakan tugas saya. Saya berharap serta berdoa agar kelak kamu dapat menyelesaikan kuliah mu, serta menjalankan cita-cita mu bersamaku.

Terimakasihku untuk semua teman-teman serta sahabat-sahabatku, serta semua pihak yang telah membantuku dalam menyelesaikan studi ini yang tidak dapat aku sebutkan satu persatu.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Puji syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT yang atas nikmat dan rahmatNya. Sholawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Allahu Muhammad Sallallahu'alaihi Wassalam, maka penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini yang berjudul "Meningkatkan Cinta Tanah Air dengan Metode Bermain Peran Dalam Pembelajaran PKn" dengan baik.

Penulisan skripsi ini merupakan salah satu persyaratan untuk menyelesaikan studi jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Negeri Jakarta (UNJ). Dalam penyusunan skripsi ini peneliti menyadari sepenuhnya masih terdapat kekurangan baik pada teknis penulisan maupun materi. Selesaiannya skripsi ini bukan hanya karena hasil kerja peneliti semata, namun juga terdapat banyak dukungan dari berbagai pihak. Maka, pada kesempatan ini peneliti akan menyampaikan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak.

Peneliti berterima kasih kepada Allah SWT karena atas izinnya peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Selanjutnya peneliti juga ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada pihak yang membantu dalam menyelesaikan tugas akhir ini. Pertama kepada dosen pembimbing I Ibu Dra. Nina Nurhasanah, M.Pd dan Dra. Evita Adnan, M.Psi selaku pembimbing II. Keduanya telah membantu peneliti dalam membimbing, memeriksa, dan mengarahkan peneliti dalam pembuatan skripsi ini.

Kedua, Kepada Drs. Otib Satibi, M.Pd. sebagai validator serta membantu peneliti untuk melakukan penelitian ini. Ketiga, kepada Bapak Wagiyono S.Pd selaku kepala sekolah SDN Kramat Jati 09 Pagi yang telah memberi izin peneliti dalam melakukan penelitian, serta Ibu Yulasni S.Pd selaku guru kelas IV dan kolabolator penelitian ini.

Rasa terimakasih yang sebesar-besarnya juga peneliti ucapkan kepada kedua orang tua peneliti yaitu Ayanda Yulbi Salmi dan Ibunda Misdawarti S.Pd, adik tercinta Hafidh Ahmad Zuhdi, serta kawan-kawan terdekat yang tidak dapat peneliti sebutkan satu per satu, terimakasih atas segala bantuannya dalam memotivasi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.

Peneliti menyadari masih terdapat kekurangan dalam skripsi ini. Namun peneliti berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan menjadi sumbangan pemikiran bagi pihak yang membutuhkannya. Khususnya bagi peneliti sendiri menjadi motivasi ke depan dalam menulis dan menyelesaikan skripsi, sehingga tujuan yang diharapkan dapat tercapai. Aamiin. Atas perhatiannya peneliti mengucapkan terimakasih.

DAFTAR ISI

	Halaman
COVER JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING DAN PENGESAHAN	
PANITIA SIDANG/SKRIPSI	ii
ABSTRAK.....	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	v
MOTTO	vi
LEMBAR PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR GRAFIK.....	xix
DAFTAR LAMPIRAN	xx
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Area dan Fokus Penelitian	9
C. Pembatasan Fokus Penelitian.....	10
D. Perumusan Masalah Penelitian.....	10
E. Manfaat Hasil Penelitian.....	10

BAB II ACUAN TEORETIK

A. Acuan Teori dan Fokus yang Diteliti

1. Hakikat Sikap Cinta Tanah Air.....	13
a. Pengertian Sikap	13
b. Pengertian Sikap Cinta Tanah Air.....	15
c. Ciri-ciri Cinta Tanah Air	20
d. Cara Meningkatkan Cinta Tanah Air Pada Siswa	23

B. Acuan Teori Rancangan – Rancangan Alternatif

1. Hakikat Metode Bermain Peran dalam Pembelajaran PPKN

SD.....	25
---------	----

a. Metode Bermain Peran.....	25
------------------------------	----

a.1 Pengertian Metode Bermain Peran	25
---	----

a.2 Tujuan Metode Bermain Peran	30
---------------------------------------	----

a.3 Kelebihan Metode Bermain Peran	32
--	----

a.4 Langkah – langkah Pelaksanaan Metode Bermain	
--	--

Peran	35
-------------	----

b. Hakikat Pembelajaran PPKn SD	39
---------------------------------------	----

2. Karakteristik Siswa Kelas IV SD	44
--	----

a. Perkembangan Kognitif	45
--------------------------------	----

b. Perkembangan Sosial Moral	46
------------------------------------	----

c. Perkembangan Emosi	48
-----------------------------	----

d. Perkembangan Bahasa	49
------------------------------	----

C. Bahasan Hasil-hasil Penelitian yang Relevan	51
D. Pengembangan Konseptual Pelaksanaan Tindakan	54

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Khusus Penelitian	57
B. Tempat dan Waktu Penelitian	57
C. Metode dan Desain Tindakan/Rancangan Siklus Penelitian	57
1. Metode Penelitian.....	57
2. Desain Intervensi Tindakan.....	58
3. Rancangan Siklus Penelitian	60
a. Perencanaan	60
b. Pelaksanaan	60
c. Pengamatan	61
d. Refleksi	61
D. Subjek/Partisipan dalam Penelitian	62
E. Peran dan Posisi Peneliti dalam Penelitian.....	62
F. Hasil Tindakan yang Diharapkan	62
G. Data dan Sumber Data.....	63
H. Teknik Pengumpulan Data	63
I. Instrumen-instrumen Pengumpulan Data yang Digunakan .	64
1. Instrument Sikap Cinta Tanah Air	64
a) Definisi Konseptual	64
b. Definisi Operasional	64

c. Kisi-kisi Instrumen	64
2. Instrumen Bermain Peran	67
a. Definisi Konseptual.....	67
b. Definisi Operasional	67
c. Kisi-kisi Instrumen Tindakan.....	68
I. Teknik Analisis Data.....	69
J. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data	70
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Data	71
1. Implementasi Tindakan Siklus I.....	71
2. Implementasi Tindakan Siklus II.....	98
B. Pemeriksaan Keabsahan Data	119
C. Hasil/Temuan Penelitian.....	120
D. Interpretasi Hasil Analisis	127
E. Keterbatasan Penelitian.....	128
BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN	
A. Kesimpulan	129
B. Implikasi.....	131
C. Saran	131
DAFTAR PUSTAKA.....	133
LAMPIRAN	137

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Tahapan Pelaksanaan Metode Bermain Peran.....	36
Tabel 2.2 Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar	44
Tabel 3.1 Kisi-kisi Sikap Cinta Tanah Air dalam Pembelajaran PPKn	65
Tabel 3.2 Penskoran Butir Item.....	66
Tabel 3.4 Kategori Penilaian Sikap Cinta Tanah Air	66
Tabel 3.4 Kisi-kisi Instrumen Metode Bermain Peran dalam PKn	68
Tabel 4.1 Hasil Temuan Observer Dari Instrument Pemantau Tindakan Siklus I	95
Tabel 4.2 Hasil Temuan Observer Dari Instrument Pemantau Tindakan Siklus II.....	117
Tabel 4.3 Hasil Pengamatan Peningkatan Sikap Cinta Tanah Air Siswa Pada Siklus I dan Pada Siklus II Melalui Angket dan Lembar Pengamatan	121
Tabel 4.4 Hasil Pemantau Tindakan Aktifitas Guru dan Siswa Dengan Metode Bermain Peran	125

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 3.1 Siklus PTK Kemmis dan MC. Taggart.....	59
Gambar 4.1 Siswa yang kurang memperhatikan ketika guru sedang menjelaskan tujuan, materi, dan tema pembelajaran	74
Gambar 4.2 Hanya beberapa siswa yang berani untuk mengakat tanggannya dalam memberikan pendapat.....	75
Gambar 4.3 Siswa mengganggu temannya disaat guru sedang menjelaskan di depan kelas.....	76
Gambar 4.4 Siswa yang tidak mau digabungkan dalam satu kelompok dengan siswa yang lain	77
Gambar 4.5 Siswa yang melakukan latihan untuk tampil dipertemuan selanjutnya	78
Gambar 4.6 Siswa masih kurang menyimak dan memperhatikan guru.....	80
Gambar 4.7 Siswa sedang melakukan pemanasan di depan kelas.	81
Gambar 4.8 Siswa sedang melakukan bermain peran dengan membawa naskah dibelakangnya	82
Gambar 4.9 siswa menertawakan dan tidak memperhatikan kelompok yang sedang tampil	83

Gambar 4.10 siswa yang menjadi pengamat sedang mengamati kelompok yang tampil	85
Gambar 4.11 Siswa sedang bertanya mengenai tema di dalam video yang telah ditayangkan.....	89
Gambar 4.12 Saat pemanasan siswa terlihat belum siap untuk maju ke depan kelas	90
Gambar 4.13 Beberapa siswa kelompok 2 tampil dengan membawa naskah	91
Gambar 4. 14 Saat kelompok dua sedang bermain peran, siswa lainnya menilai dan mengevaluasi penampilan kelompok dua	92
Gambar 4.15 Siswa terlihat sudah mulai kondusif saat guru Menerangkan	99
Gambar 4.16 Siswa sudah mulai rapih saat akan membuat kelompok	101
Gambar 4.17 Hanya beberapa siswa yang tidak memperhatikan guru, terlihat difoto seorang siswa yang berdiri sedang sibuk dengan dirinya sendiri.....	102
Gambar 4.18 Siswa sudah terlihat rapih saat guru memasuki kelas	104
Gambar 4.19 Ssiswa sudah terlihat rapih saat menyusun meja untuk berkelompok	105
Gambar 4.20 Siswa aktif dan tertib dalam bertanya maupun	

memberikan tanggapan	106
Gambar 4.21 Siswa yang menjadi pengamat sudah terlihat memperhatikan dan tidak mengobrol saat siswa kelompok lain tampil di depan kelas	107
Gambar 4.22 Siswa aktif sebagai pengamat untuk menilai dan mengevaluasi penampilan siswa	108
Gambar 4.23 Seluruh siswa memperhatikan apa yang dijelaskan oleh guru	111
Gambar 4.24 Siswa sangat aktif saat melakukan tanya jawab bersama guru	112
Gambar 4.25 Siswa tertib saat sedang bermain peran dan tampil percaya diri	113
Gambar 4.26 Siswa yang menjadi pengamat antusias dan tertib dalam mencatat dan meniali penampilan kelompok yang tampil	114
Gambar 4.27 Siswa terib dalam memberi tanggapan maupun memberi saran	115

DAFTAR GRAFIK

	Halaman
Grafik 4.1 Persentase Peningkatan Sikap Cinta Tanah Air	123
Grafik 4.2 Persentase Metode Bermain Peran Pemantau Tindakan Guru	126
Grafik 4.3 Persentase Metode Bermain Peran Pemantau Tindakan Siswa	127

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap negara pasti memiliki cita-cita dan tujuan. Untuk mencapai tujuan tersebut banyak cara yang dapat dilakukan oleh pemerintah di sebuah negara, antara lain dibidang pendidikan. Negara adalah suatu organisasi kekuasaan dari sekelompok manusia yang bersama-sama mendiami satu wilayah tertentu dan mengakui adanya satu pemerintahan yang mengurus tata tertib serta keselamatan sekelompok manusia tersebut. Setiap negara ada warga negaranya yaitu sekelompok manusia yang menjadi anggota suatu negara yang disebut dengan rakyat.¹ Dalam setiap negara harus memiliki tujuan yang ingin dicapai. Syarat – syarat terbentuknya suatu negara harus memiliki rakyat, wilayah, pemerintah dan pengakuan dari negara lain.

Negara yang maju adalah negara yang dapat mendidik masyarakatnya menjadi warga negara yang pintar dan berkarakter. Karena antara negara dan warga negara memiliki hubungan timbal balik. Jika warga negaranya bertingkah laku baik, maka negaranya akan dianggap negara baik pula. Jika sebaliknya warga negara bertingkah laku buruk maka negaranya akan dianggap negara yang buruk dimata warga dunia.

¹ Noor Ms Bakry, *Pendidikan Kewarganegaraan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), h. 127.

Untuk dapat mengetahui cara bersikap tingkah laku dengan baik dalam menyikapi perbedaan yang ada di negara Indonesia, tentu seseorang warga negara membutuhkan pengetahuan kewarganegaraan. Pendidikan dapat dijadikan salah satu upaya dalam menanamkan pengetahuan, khususnya pengetahuan kewarganegaraan kepada setiap warga negaranya.

Pendidikan merupakan kebutuhan pokok bagi manusia karena pendidikan merupakan proses pelaksanaan berbagai usaha untuk mencapai kesempurnaan hidup lahir dan batin. Hal ini sebagaimana dinyatakan oleh Syaiful Sagala, bahwa pengertian pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan oleh orang dewasa kepada orang yang belum dewasa melalui pengajaran, bimbingan, dan latihan bagi peranannya dimasa yang akan datang.²

Pendidikan bertujuan untuk menciptakan manusia yang seutuhnya sebagaimana yang dinyatakan dalam Undang-Undang Sisdiknas No.20 tahun 2003 Pasal 3 yang menyatakan bahwa :

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa pada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.³

² Syaiful Sagala, *Administrasi Pendidikan Kontemporer*, (Bandung : Alfabeta, 2006), h. 5.

³ *Ibid.*, h. 7.

Untuk mencapai tujuan pendidikan nasional tersebut diperlukan sebuah institusi pendidikan formal yaitu sekolah. Di sekolah siswa diberikan peluang dan kesempatan untuk mempelajari, mengembangkan, menyalurkan segala potensi yang dimilikinya. Sekolah Dasar merupakan tempat pertama seseorang mendapatkan pendidikan formal. Sekolah Dasar sebagai tempat pertama dalam menanamkan dasar–dasar pendidikan. Sekolah Dasar adalah tempat untuk mengembangkan sikap dan kemampuan serta memberikan pengetahuan dan keterampilan dasar yang diperlukan untuk hidup dalam masyarakat serta mempersiapkan siswa mengikuti pendidikan tingkat menengah. Oleh karena itu sebagai lembaga pendidikan dasar yang memiliki tugas berat dalam mempersiapkan siswanya, maka pelaksanaan pendidikan di Sekolah Dasar ini harus mendapat perhatian penuh dari pemerintah maupun masyarakat.

Untuk dapat memiliki perilaku yang mengandung persatuan bangsa dalam masyarakat yang beraneka ragam budaya serta dapat menyikapi keanekaragaman budaya siswa perlu menumbuhkan sikap, salah satunya adalah sikap cinta tanah air. Cinta tanah air adalah cara berfikir, bersikap dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian dan penghargaan yang tinggi terhadap Bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik

bangsa.⁴ Ketika siswa memiliki rasa cinta pada tanah airnya barulah dapat menentukan sikap yang tepat terhadap keanekaragaman budaya yang ada. Pendidikan Kewarganegaraan merupakan pembelajaran yang strategis untuk menanamkan sikap cinta tanah air.

Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) adalah satu mata pelajaran yang diajarkan pada Sekolah Dasar. Mata pelajaran PKn memuat tentang ilmu-ilmu Kewarganegaraan dan hubungan sosial. Menurut Bakry Pendidikan Kewarganegaraan adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam mengembangkan kecintaan, kesetiaan, keberanian untuk berkorban membela bangsa dan tanah air Indonesia.⁵ Pelajaran PKn dapat membekali siswa agar memiliki kecakapan untuk menjadi warga negara yang baik dalam kehidupannya. Dalam kurikulum KTSP 2006 disebutkan bahwa salah satu tujuan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan adalah agar siswa dapat berpikir secara kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan.⁶ Untuk dapat mencapai tujuan tersebut dibutuhkan pembelajaran kewarganegaraan yang bermakna bagi siswa. Karena melalui pembelajaran yang bermakna siswa bukan hanya ingat namun juga paham dan dapat mengaplikasikan pengetahuannya di kehidupan nyata.

⁴ Retno Listyarti, *Pendidikan Karakter Dalam Metode Aktif, Inovatif, dan Kreatif*, (Jakarta: Erlangga, 2012), h. 5

⁵ Bakry, *op.cit.*, h. 3.

⁶ Badan Standar Nasional Pendidikan, *Standar Kompetensi dan Kompetensi dasar SD-MI*, (http://bsnp-indonesia.org/?page_id=103/), (diunduh pada tanggal 26 Mei 2016, pukul 10:42)

Namun, pada kenyataannya banyak siswa yang kurang mencintai tanah airnya. Perbedaan suku, ras, budaya, dan agama di Indonesia sering kali menjadi penyulut adanya konflik. Sering kali konflik hadir akibat salah satu dari mereka telah meremehkan suku atau agamanya lainnya. Mereka seakan lupa bahwa mereka adalah saudara sebangsa dan setanah air. Hal ini mungkin terjadi sebab pembelajaran PKn di sekolah belum bisa menghadirkan pembelajaran yang bermakna dan berimbas pada tidak dimilikinya rasa cinta tanah air, sehingga menciptakan siswa yang kurang mencintai tanah airnya di dalam kehidupannya sehari – hari, bukan hanya dalam teori saja.

Selama ini pembelajaran PKn tidak menarik perhatian siswa, karena guru masih dominan mengajar menggunakan metode ceramah dan tanya jawab serta media yang digunakan belum tepat dalam pembelajaran PKn. Oleh karena itu pembelajaran yang diberikan kurang berkesan, dan menyenangkan serta bermakna bagi siswa. Dengan pembelajaran yang mengesankan siswa dapat termotivasi dalam mencintai tanah airnya dan juga dapat memupuk rasa cinta tanah air pada siswa. Pembelajaran yang bermakna sangatlah penting agar siswa dapat memahami bahwa perbedaan yang ada di Indonesia adalah sebuah anugerah Tuhan Yang Maha Kuasa yang tidak perlu diperdebatkan dan kebudayaan Indonesia harus kita jaga kelestariannya bersama – sama. Dengan pembelajaran yang bermakna, guru akan dapat memupuk rasa cinta air pada siswa.

Berdasarkan pengamatan selama pembelajaran PKn kelas IV SD di SDN Kramat Jati 09 Pagi Jakarta Timur yang dilakukan pada akhir Februari 2017 masih belum dapat menunjukkan sikap cinta tanah air pada siswanya. Masih banyak siswa Sekolah Dasar yang tidak mengetahui dan belum hafal lagu–lagu nasional dan nama–nama pahlawan di Indonesia. Saat peneliti melakukan observasi pada hari senin diakhir bulan Februari 2017, peneliti melihat terdapat sebanyak 14 siswa yang terlambat dan 33 siswa yang bercanda dalam mengikuti upacara bendera. Masih terdapat beberapa siswa yang belum hafal lagu daerahnya masing-masing. Pada saat ini siswa Sekolah Dasar lebih hafal lagu–lagu dewasa yang liriknya tidak sesuai bagi perkembangan siswa Sekolah Dasar. Siswa lebih gemar menghafalkan nama–nama artis yang terkenal saat ini, terlebih lagi maraknya sinetron yang kurang mendidik dalam pengembangan sikap siswa Sekolah Dasar.

Belum sepenuhnya siswa yang menghargai dan menghormati perbedaan suku, ras, agama, dan budaya. Siswa masih suka memilih–milih teman dalam bermain dan dalam menentukan kelompok belajar, serta masih terdapat rasis dalam pergaulan. Selain itu, siswa juga menggunakan bahasa yang mereka tiru dari acara televisi, banyak kosakata–kosakata yang aneh dan kurang mendidik, siswa kurang cakap dalam menggunakan Bahasa Indonesia secara baik dan benar. Selanjutnya masih terdapat siswa yang belum hafal nama–nama pahlawan yang ada di Indonesia, khususnya pahlawan–pahlawan dari tiap daerah. Beberapa siswa masih belum

mengetahui letak pulau–pulau yang ada di Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa siswa belum mengenal tanah airnya sendiri.

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa, menurut siswa, pembelajaran PKn kurang menyenangkan karena guru hanya menerangkan isi dari buku bacaan di depan kelas tanpa metode dan media yang menarik. Guru cenderung menggunakan model pembelajaran konvensional yang berarti kegiatan pembelajaran didominasi oleh guru yang menyampaikan materi secara verbalisme dan tidak menggunakan media pembelajaran. Kurangnya ketertarikan siswa pada pembelajaran PKn membuat mereka tidak antusias dalam memahami apa yang diharapkan dalam pembelajaran PKn, salah satunya adalah menanamkan sikap cinta tanah air. Jika hal ini terus berlanjut maka akan menimbulkan dampak negatif terhadap rasa nasionalisme pada siswa, mengakibatkan siswa kurang mencintai tanah airnya.

Sikap cinta tanah air sangatlah penting ditanamkan sejak anak usia Sekolah Dasar, karena merekalah calon penerus bangsa kelak. Kita sangatlah berharap lahirnya tunas bangsa yang mencintai tanah airnya agar Indonesia dapat menjadi negara yang maju. Penanaman sikap cinta tanah air sangatlah perlu dilakukan di Sekolah Dasar. Jika siswa tidak memiliki rasa cinta terhadap tanah air, maka kebudayaan dan Bahasa bangsa Indonesia akan terganti dengan kebudayaan dan bahasa asing. Siswa akan lebih menyukai budaya asing daripada budanya sendiri. Bahasa Indonesia akan

luntur, kekayaan alam Indonesia akan rusak akibat tidak mau menjaga dan mencintai tanah airnya. Sebaliknya jika siswa memiliki rasa cinta terhadap tanah air, maka kebudayaan Indonesia, Bahasa Indonesia, dan kekayaan alam Indonesia akan terus terjaga kelestariannya.

Berdasarkan fakta tersebut maka dalam pembelajaran PKn guru harus dapat menciptakan suasana yang menyenangkan agar membuat siswa antusias dalam belajar. Salah satu cara adalah dengan menggunakan metode bermain peran. Metode bermain peran merupakan metode yang mengajak siswa berperan aktif dalam pembelajarannya. Metode bermain peran ini mengajarkan siswa menjadi orang lain dan mendramatisasi permasalahan yang berhubungan dengan kehidupan sehari – hari. Menurut Martinis Yamin metode bermain peran adalah metode yang melibatkan interaksi antara dua siswa atau lebih tentang suatu topik atau situasi.⁷ Metode ini diharapkan dapat meningkatkan sikap cinta tanah air bagi siswa, karena metode ini mengajak siswa untuk memainkan peran dengan kelompoknya dalam kehidupan bermasyarakat di Indonesia yang budayanya beragam. Siswa akan belajar tidak membeda-bedakan teman, dan menghargai perbedaan juga mencintai kelestarian alam Indonesia. Mereka diajak memainkan peran mengenai kehidupan sehari–hari masyarakat Indonesia yang penuh keragaman dan perbedaan serta menimbulkan sikap cinta tanah air. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian

⁷ Martinis Yamin, *Desain Baru Pembelajaran Konstruktivistik*, (Jakarta: Referensi, 2012), h. 109.

dengan judul “ *Upaya Meningkatkan Cinta Tanah Air Melalui Metode Bermain Peran dalam Pembelajaran PKn (Penelitian Tindakan Pada Siswa Kelas IV SDN Kramat Jati 09 Pagi Jakarta Timur)*”.

B. Identifikasi Area dan Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian yang diungkapkan pada latar belakang, maka permasalahan dapat diidentifikasi sebagai berikut:

- (1) Proses pembelajaran PKn yang ada saat ini kurang menarik perhatian siswa,
- (2) Sikap cinta tanah air yang dimiliki siswa masih rendah
- (3) Siswa kurang mencintai kebudayaan yang ada di Indonesia, sehingga belum muncul rasa cinta tanah air pada dirinya,
- (4) Guru masih kurang menggunakan metode pembelajaran yang bermakna dan menyenangkan dalam pembelajaran PKn

Adapun fokus penelitian ini adalah penggunaan metode bermain peran untuk meningkatkan sikap cinta tanah air siswa kelas IV pada pembelajaran PKn.

C. Pembatasan Fokus Penelitian

Berdasarkan identifikasi area dan fokus penelitian yang diuraikan maka peneliti membatasi fokus penelitian pada peningkatan sikap cinta tanah air dengan menggunakan metode bermain peran dalam pembelajaran PKn pada siswa kelas IV SDN Kramat Jati 09 Pagi Jakarta Timur.

D. Perumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan fokus penelitian, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana upaya meningkatkan sikap cinta tanah air dengan menggunakan metode bermain peran dalam pembelajaran PKn pada siswa kelas IV SDN Kramat Jati 09 Pagi Jakarta Timur?
2. Apakah sikap cinta tanah air dapat ditingkatkan dengan menggunakan metode bermain peran dalam pembelajaran PKn pada siswa kelas IV SDN Kramat Jati 09 Pagi Jakarta Timur?

E. Manfaat hasil penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memiliki manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis. Adapun kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Manfaat teoritis

- a) Penelitian ini dapat digunakan sebagai sarana dalam melakukan peningkatan cinta tanah air pada siswa
- b) Metode bermain peran ini dapat dijadikan alternatif dalam meningkatkan rasa cinta tanah air pada siswa

2. Manfaat Praktis

a) Bagi siswa

- 1) Dengan metode bermain peran dapat meningkatkan rasa cinta tanah air dan membuat pembelajaran akan lebih bermakna dan menyenangkan.

b) Bagi guru

- 1) Membantu guru dalam meningkatkan sikap cinta tanah air siswa pada pembelajaran PKn.

c) Bagi Kepala Sekolah

- 1) Sebagai bahan acuan dalam mengembangkan metode pembelajaran PKn dalam rangka meningkatkan kualitas guru Sekolah Dasar.
- 2) Dapat digunakan sebagai bahan dalam mengembangkan proses pembelajaran PKn dalam upaya meningkatkan sikap cinta tanah air dalam diri siswa.

d) Bagi peneliti selanjutnya

- 1) Menambah wawasan dalam mengajar dan mengaplikasikan teori yang sudah dipelajari selama perkuliahan.
- 2) Sebagai masukan untuk menambah wawasan bagi kalangan akademis yang akan melakukan penelitian yang sesuai dengan disiplin ilmu khususnya bidang kajian PKn.

BAB II

ACUAN TEORITIK

A. Acuan Teori Area dan Fokus yang Diteliti

1. Hakikat Sikap Cinta Tanah Air

a. Pengertian Sikap

Sikap berkaitan erat dengan hubungan individu dan kehidupannya sehari-hari serta bagaimana individu tersebut bereaksi terhadap suatu situasi di dalam kehidupan. Setiap siswa memiliki sikap yang berbeda beda. Sikap merupakan personalitas yang membedakan antara individu yang satu dengan individu yang lain. Sikap pada siswa tidak terbentuk dari lahir tapi melalui pengalaman dan pengajaran pada siswa. Menurut Musfiroh dalam Aunillah, karakter mengacu pada serangkaian sikap (*attitudes*), perilaku (*behaviors*), motivasi (*motivation*), dan keterampilan (*skills*).⁸Sikap merupakan bagian dari karakter siswa, sikap perlu dikembangkan sejak dini. Sekolah mulai dari Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) sampai Perguruan Tinggi memiliki peran penting sebagai tempat untuk menumbuhkembangkan penyampaian hal positif terhadap sikap dan budaya bangsa bagi siswa.

Sikap menurut Trow dalam Djaali adalah sebagai suatu kesiapan mental atau emosional dalam beberapa jenis tindakan pada situasi yang

⁸ Nurla Isna Aunillah, *Panduan Menerapkan Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Jogjakarta: Transmedia, 2011), h.19.

tepat.⁹ Pendapat di atas mengatakan bahwa sikap merupakan kesiapan mental atau emosional seseorang dalam mengambil suatu tindakan dalam situasi yang tepat dalam suatu keadaan tertentu.

Sependapat dengan Trow, sikap menurut Winkel dalam Sanjaya, adalah suatu kemampuan internal yang berperan sekali dalam mengambil tindakan (*action*), lebih-lebih apabila terbuka berbagai kemungkinan untuk bertindak atau tersedia beberapa alternatif.¹⁰ Peranan sikap dalam kehidupan manusia berperan besar dalam kehidupannya, sebab sikap dapat diartikan sebagai kemampuan berperan dalam mengambil tindakan ketika dihadapkan suatu peristiwa atau masalah sesuai dengan objek yang diamati. Tindakan yang ditunjukkan tidak hanya pada benda dan orang saja, akan tetapi tindakan yang ditunjukkan dapat mengacu pada peristiwa, pandangan, norma dan nilai.

Pendapat lain menyebutkan bahwa sikap (*attitude*) tidak dibawa orang sejak ia dilahirkan, tetapi dibentuk atau dipelajarinya sepanjang perkembangan orang itu dalam hubungan dengan objeknya.¹¹ Selanjutnya menurut Susanto sikap tidak hanya merupakan aspek mental semata, melainkan mencakup pula aspek respons fisik.¹² Sikap pada diri seseorang terbentuk dari proses konsolidasi secara progresif dan dinamis. Sikap dapat

⁹ Djaali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009) h. 114.

¹⁰ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Prenada Media, 2011), h. 277.

¹¹ Gerungan, *Psikologi Sosial*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2009), h. 163.

¹² Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2013), h. 10.

berubah-ubah dan dapat dipelajari. Dalam mengajarkan sikap pada siswa harus ada kekompakan antara mental dan fisik secara serempak. Agar siswa tumbuh menjadi pribadi yang memiliki sikap yang baik maka diperlukan pembiasaan nilai – nilai baik di sekolah maupun di rumah. Guru sebagai contoh bagi siswa harus mencontohkan kebiasaan – kebiasaan baik di depan siswa. Sebab guru adalah teladan bagi siswa.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa sikap adalah merupakan bagian dari karakter siswa yang perlu dikembangkan sejak dini, sebab sikap tidak dibawa oleh seseorang sejak individu tersebut dilahirkan, namun terbentuk dari proses konsolidasi secara progresif dan dinamis. Sikap merupakan kesiapan mental atau emosional seseorang dalam mengambil suatu tindakan dalam situasi yang tepat dalam suatu keadaan tertentu. Pengambilan tindakan yang ditunjukkan tidak hanya pada benda dan orang saja, akan tetapi tindakan yang ditunjukkan dapat mengacu pada peristiwa, pandangan, norma dan nilai. Oleh karena itu perlu mengajarkan sikap pada siswa agar siswa tumbuh menjadi pribadi yang memiliki sikap yang baik.

b. Pengertian Cinta Tanah Air

Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) merupakan sebuah negara kesatuan yang terdiri dari berbagai macam pulau, daerah, bahasa, ras, suku, budaya, dan agama. Sikap cinta tanah air dapat membuat siswa mengambil sikap yang tepat terhadap beragamnya budaya di Indonesia. Siswa akan bangga mencintai tanah airnya. Siswa dapat menghargai

perbedaan-perbedaan yang ada di Indonesia, serta menjaga kebudayaan yang dimiliki negara Indonesia.

Cinta Tanah Air memiliki definisi yang bermacam-macam. Berbagai macam sumber memiliki definisi yang berbeda-beda walaupun makna yang terkandung sama dan saling berhubungan. Menurut Kamus Bahasa Indonesia, "Cinta Tanah Air" terdiri dari kata "cinta" dan "setanah air". Kata "cinta" berarti suka sekali sedangkan "setanah air" berarti sebangsa atau senegara. Disimpulkan "cinta tanah air" berarti rasa suka terhadap bangsanya.¹³ Mencintai tanah airnya akan membuat seseorang sangat bangga dan menyukai kebudayaan dan kelestarian alam tanah airnya. Menghormati jasa para pahlawannya dan turut menjaga kesatuan dan persatuan tanah airnya.

Menurut Listyartati cinta tanah air ialah cara berfikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.¹⁴ Bersikap dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan kepada negaranya dan memberikan penghargaan yang tinggi dengan cara mengharumkan nama Indonesia, baik melalui jalur ekonomi maupun ajang olahraga ditingkat Internasional. Hal ini sejalan dengan pendapat Suyadi, menurutnya cinta tanah air adalah sikap dan perilaku yang mencerminkan

¹³ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka).

¹⁴ Retno Listyartati, *op.cit.*, h. 7.

rasa bangga, setia, peduli dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, budaya, ekonomi, politik dan sebagainya, sehingga tidak mudah menerima tawaran bangsa lain yang dapat merugikan bangsa sendiri.¹⁵ Cinta tanah air berarti memiliki rasa setia pada negara, rasa bangga menjadi warga negaranya, peduli pada negaranya baik dalam bidang fisik, sosial, budaya, ekonomi, maupun dalam bidang politik bangsa. Rasa cinta pada tanah air akan membuat seseorang tidak malu mengakui sebagai warga negara Indonesia.

Selanjutnya menurut Agus Wibowo dalam Syamsul Kurniawan cinta tanah air adalah cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas diri dan kelompoknya.¹⁶ Seseorang yang mencintai tanah airnya akan berpikir dan bertindak untuk memajukan negaranya. Berpikir sebelum mengambil tindakan, apakah tindakan itu baik untuk dirinya dan negaranya, atau hanya untuk kepentingan pribadinya semata. Tidak akan melakukan korupsi yang akan merugikan negara hanya untuk kepentingan individu maupun kelompok.

Mencintai tanah air berarti menunjukkan rasa kesetiaan, kepedulian terhadap negaranya. Menjaga lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, maupun politik bangsa. Menggunakan Bahasa Indonesia yang baik, serta bangga menjadi warga negara Indonesia. Rasa cinta tanah air akan

¹⁵ Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), h. 9.

¹⁶ Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter Konsepsi & Implementasinya secara terpadu dilingkungan keluarga, sekolah, perguruan tinggi dan masyarakat*, (Yogyakarta: Ar-RuzzMedia, 2013), h. 41.

membawa seseorang untuk mencintai kebudayaan yang dimiliki negaranya. Bukan hanya mencintai tetapi menjaga kebudayaan tersebut hingga tidak diklaim oleh negara lain.

Cinta pada bangsa dan tanah air artinya setia pada bangsa dan negara Indonesia dengan berbuat sesuatu yang baik ditujukan untuk kemajuan bangsa dan kemajuan masyarakat Indonesia. Cinta tanah air adalah perasaan cinta terhadap bangsa dan negaranya sendiri. Usaha membela bangsa dari serangan penjajahan. Cinta tanah air adalah cara berfikir, bersikap dan bertindak yang menunjukkan rasa kesetiaan yang tinggi terhadap bangsa dan negara.

Kurniawan dan Hindarsih mendefinisikan cinta tanah air berarti keinginan yang besar dan mendalam untuk memajukan negara Republik Indonesia yang dicintai.¹⁷ Cinta tanah air dapat tumbuh jika seseorang memiliki rasa bangga menjadi warga negara bangsanya serta memiliki keinginan yang besar dan mendalam untuk memajukan negaranya. Mengenal lebih kebudayaan negaranya, dan memunculkan ide, gagasan, dan karya inovatif, serta prestasi yang membanggakan untuk mengharumkan nama negaranya.

¹⁷ Yudha Kurniawan dan Puji Hindarsih, *Character Building*, (Yogyakarta, Pro-U Media, 2013), h. 258.

Menurut Yaumi cinta tanah air merupakan suatu sikap positif untuk memberikan kontribusi positif dalam membangun bangsa dan negara.¹⁸ Mewujudkan rasa cinta terhadap tanah airnya dengan berkontribusi dalam bentuk perilaku yang sesuai dengan kesetiaan, kepedulian dan menjaga segala aspek lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, politik, maupun dalam membangun bangsa Indonesia.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa cinta tanah air merupakan sikap seseorang warga negara yang menunjukkan rasa bangga dan setia terhadap tanah airnya, rela berkorban, peduli sesama, ingin memajukan bangsa, dan mencintai serta menjaga kebudayaan negaranya. Seseorang yang mencintai tanah airnya akan berpikir dan bertindak untuk memajukan negaranya. Sikap cinta tanah air akan membawa seseorang untuk mencintai kebudayaan, lingkungan alam maupun sosial negaranya. Seseorang akan mengenal lebih dalam dan menjaga kebudayaan, lingkungan alam maupun sosial negaranya. Mencintai bangsa sendiri tercermin dalam tingkah laku sehari-hari, seperti memakai produk dalam negeri, menjaga kelestarian alam, menjaga warisan budaya bangsa, berbahasa Indonesia dengan baik dan benar, dan bangga menjadi warga negara Indonesia.

¹⁸ Muhammad Yaumi, *Pendidikan Karakter* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2014), h. 104.

c. Ciri – ciri Cinta Tanah Air

Seseorang yang memiliki perilaku mencintai tanah air menunjukkan bahwa orang tersebut memiliki sikap cinta tanah air. Sikap cinta tanah air memiliki definisi yang bermacam-macam menurut tingkat usia seseorang. Ciri-ciri seseorang mencintai tanah airnya.

Menurut Syamsul Kurniawan untuk Sekolah Dasar adalah (a) Menyanyikan lagu kebangsaan setiap upacara bendera dan peringatan hari besar nasional, (b) Memajang foto presiden dan wakil presiden, atau pahlawan nasional di kelas-kelas, (c) Memperingati hari besar nasional dengan kegiatan lomba atau pentas budaya, (d) Mengenalkan aneka kebudayaan bangsa secara sederhana dengan menunjukkan miniatur candi dan menceritakannya, gambar rumah, dan pakaian adat, (e) Mengenakan pakaian adat pada hari Kartini, (f) Mengunjungi museum terdekat, (g) dan lain-lain.¹⁹

Siswa yang mencintai tanah airnya pasti akan menghargai jasa para pahlawannya, menghargai jasa para pahlawan dengan cara menyanyikan lagu kebangsaan di setiap pembukaan acara serta belajar demi melanjutkan perjuangan para pahlawan. Memajang foto-foto pahlawan di setiap kelas agar selalu ingat akan jasa-jasa mereka. Memperingati hari besar nasional dengan cara berpacara atau mengadakan lomba. Mengetahui candi, rumah, dan pakaian adat di masing-masing daerah. Selalu berucap dengan sopan dan menggunakan Bahasa Indonesia yang baik, serta bangga menjadi warga negara Indonesia juga mencerminkan ciri-ciri seseorang tersebut mencintai tanah airnya. Di Era ini, kecintaan masyarakat pada tanah airnya harus

¹⁹ Syamsul Kurniawan, *op.cit.*, h. 151.

ditingkatkan ditengah gempuran era *globalisasi* yang semakin pesat. Karena cinta tanah air dapat mengangkat harkat dan martabat bangsa Indonesia dalam kompetisi global.

Terdapat 4 topik/bagian dalam mencintai tanah air menurut petunjuk Kemendikbud, yaitu: 1) Menghargai jasa-jasa pahlawan Indonesia, 2) Patriotisme dan nilai-nilai kebangsaan, 3) Pelestarian lingkungan, 4) Kesenian dan budaya nasional.²⁰ Menghargai jasa-jasa para pahlawan yang telah gugur dalam memperjuangkan kemerdekaan Indonesia adalah dengan cara belajar dengan sungguh-sungguh untuk mempertahankan kedaulatan Negara Republik Indonesia. Patriotisme dan nilai-nilai kebangsaan merupakan sikap patriot atau kepahlawanan dalam berbangsa dan bernegara. Dimulai dengan berjuang dalam mengahrumkan nama Indonesia dalam negeri maupun di kelas internasional. Dalam pelestarian lingkungan seseorang yang mencintai tanah airnya akan menjaga lingkungan negeri ini dengan cara tidak membuang sampah/limbah sembarangan, serta menjaga kelestarian alam maupun kesenian dan budaya nasional.

Menurut Kurniawan dan Hindarsih ciri-ciri cinta tanah air adalah (a) mempelajari sejarah perjuangan dan menghargai jasa pahlawan, (b) menggunakan produk dalam negeri, (c) mempertahankan kedaulatan, (d) turut mengawasi jalannya pemerintahan, (e) mengharumkan nama bangsa, dan (f) menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar.²¹

²⁰ Ditjen PAUDNI KEMENDIKBUD, *Petunjuk Teknis Pengajuan, Penyaluran, dan Pengelolaan Bantuan Pendidikan Karakter Melalui Satuan Pendidikan Nonformal* (www.paudni.kemendikbud.go.id/bindikmas) diunduh pada tanggal 15 Maret 2017 pukul 22.53

²¹ Yudha Kurniawan dan Puji Hindarsih, *op.cit.*, h. 259.

Seseorang yang mencintai tanah airnya akan menghargai jasa para pahlawannya. Suka menggunakan produk dalam negeri, seperti batik, ulos, songket dan merek-merek barang dalam negeri. Mengharumkan nama bangsa dengan melakukan hal-hal yang positif seperti lomba sains, dsb, serta bangga menggunakan Bahasa Indonesia yang baik dan benar.

Selanjutnya Menurut Kurniawan dan Hindarsih indikator cinta tanah air adalah 1), Mengetahui keragaman budaya Indonesia, 2) Menerima perbedaan, dan 3) Mencintai budaya Indonesia.²² Siswa yang memiliki rasa cinta tanah air pada dirinya pasti memiliki pengetahuan mengenai keragaman budaya yang ada di Indonesia. Bukan hanya mengetahui tetapi siswa juga mencintai dan menjaga budaya Indonesia. siswa mampu menerima perbedaan dalam aspek suku, ras, dan agama. Siswa tidak akan mengejek temannya walaupun berbeda suku, ras, maupun agama. Siswa yang mencintai tanah airnya akan lebih mudah dalam berteman dan dalam bekerja kelompok.

Berdasarkan teori-teori di atas dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri cinta tanah air adalah menghargai jasa-jasa pahlawan Indonesia, mengetahui keberagaman Indonesia, patriotisme dan nilai-nilai kebangsaan, pelestarian lingkungan, mencintai budaya Indonesia. Menghargai jasa-jasa pahlawan Indonesia berarti menghargai perjuangan yang telah diperjuangkan oleh para pahlawan, mempertahankan kedaulatan dan kemerdekaan Indonesia, khusus

²² Yudha Kurniawan dan Puji Hindarsih, *op.cit.*, h. 257.

pelajar dengan belajar dengan rajin dan untuk orang dewasa dengan bekerja dengan sungguh-sungguh. Patriotisme dan nilai-nilai kebangsaan berarti mencerminkan sikap kepahlawanan, untuk saat ini untuk mencerminkan sikap kepahlawanan tidak perlu berperang melawan penjajah yang telah gugur, tetapi dengan mengharumkan nama negara Indonesia baik di dalam negeri maupun di kelas Internasional, serta menjaga nilai-nilai kebangsaan seperti semboyan Bhineka Tunggal Ika dan Garuda Pancasila. Pelestarian lingkungan berarti menjaga lingkungan negeri ini dengan tidak membuang sampah sembarangan, tidak merusak alam baik berupa daratan maupun perairan Indonesia. Kesenian dan budaya nasional yang dimaksud berarti menjaga kesenian dan budaya Indonesia, seperti menjaga batik agar tidak di klaim negara lain, melestarikan budaya dengan cara belajar bagaimana caranya membatik, menari tarian khas daerah-daerah yang ada di Indonesia, serta menghafal lagu-lagu nasional maupun daerah Indonesia.

d. Cara Meningkatkan Sikap Cinta Tanah Air pada Siswa

Sikap cinta tanah air harus ditingkatkan sejak dini kepada siswa, dengan mengajarkan cinta tanah air secara bertahap dan berulang-ulang sehingga siswa bisa memiliki rasa cinta tanah air yang besar kepada negara.

Menurut Hadi langkah-langkah cara meningkatkan cinta tanah air, yaitu:

- 1) Mempelajari Sejarah perjuangan para pahlawan perjuangan kemerdekaan kita serta menghargai jasa para pahlawan,
- 2) Menghormati upacara bendera sebagai perwujudan rasa cinta tanah air dan bangsa Indonesia,
- 3) Menghormati simbol-simbol negara seperti lambang burung garuda, bendera merah putih, lagu

kebangsaan Indonesia raya, dll, 4) Mencintai dan menggunakan produk dalam negeri agar pengusaha lokal bisa maju sejajar dengan pengusaha asing, 5) Ikut membela serta mempertahankan kedaulatan kemerdekaan bangsa dan negara Indonesia dengan segenap tumpah darah secara tulus dan ikhlas, 6) Membantu mengharumkan nama bangsa dan negara Indonesia kepada warga negara asing baik di dalam maupun di luar negeri serta tidak melakukan tindakan-tindakan yang mencoreng nama baik Indonesia, 7) Menggunakan Bahasa Indonesia yang baik dan benar pada acara-acara resmi dalam negeri, 8) Beribadah dan berdoa kepada Tuhan Yang Maha Esa untuk kemajuan bangsa dan Negara, 9) Membantu mewujudkan ketertiban dan ketentraman baik di lingkungan sekitar kita maupun secara nasional.²³

Meningkatkan cinta tanah air pada siswa Sekolah Dasar, dapat dengan siswa mempelajari sejarah perjuangan para pahlawan dan menghargai jasa-jasa pahlawan. Dengan cara mengetahui nama-nama pahlawan Indonesia dan mengikuti upacara bendera dengan khidmat. Selanjutnya menghormati simbol-simbol negara seperti lambang burung garuda, bendera Indonesia dan lagu kebangsaan Indonesia. siswa harus mampu mengetahui arti-arti dari lambang burung garuda, arti dari warna merah dan putih pada bendera Indonesia, dan siswa mampu menyanyikan lagu-lagu kebangsaan Indonesia dengan baik dan benar.

Selanjutnya siswa harus diajarkan mencintai produk atau karya-karya asli dari Indonesia, siswa diajarkan secara langsung dalam menjaga dan melestarikan produk maupun karya-karya buatan Indonesia. Dalam mempertahankan kedaulatan bangsa siswa harus dapat berteman dengan

²³ Syamsul Hadi, *Pengertian Rasa Cinta Tanah Air*, (<https://belanegarari.com>), (diunduh pada tanggal 7 Maret 2017, pukul 20:10), h. 1.

siapapun tanpa membedakan ras, suku, dan agama. Siswa diajarkan cara bergotong royong dan kerja kelompok dengan temannya. Untuk mengharumkan nama bangsa dan negara siswa dibimbing untuk belajar dengan rajin dan tekun, berlatih dalam olahraga maupun karya seni sesuai dengan minat bakatnya, agar kelak dapat mengharumkan nama bangsa di kancah internasional.

Menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar dalam berbicara dengan temannya maupun dengan guru. Siswa beribadah dan berdoa kepada Tuhan Yang Maha Esa untuk kemajuan bangsa dan negara. Sesuai dengan Pancasila pada sila pertama yaitu Ketuhanan Yang Maha Esa, siswa diajarkan cara mengamalkan sila yang pertama dengan cara beribadah dan berdoa untuk kemajuan bangsa dan negara agar negara Indonesia dapat menjadi negara yang aman dan tentram.

B. Acuan Teori Rancangan – rancangan Alternatif Penelitian

1. Hakikat Metode Bermain Peran dalam Pembelajaran PKN SD

a. Metode Bermain Peran

a.1 Pengertian Metode Bermain Peran

Guru adalah tenaga pendidik yang bertugas membuat para siswa menjadi terdidik. Tugas guru secara substansial dimulai dengan pembentukan karakter, sikap, pola pikir, kepribadian, sikap mental, serta ilmu pengetahuan yang ditransfer melalui proses belajar mengajar di dalam kelas maupun di

luar kelas. Salah satu yang paling penting adalah performa guru di dalam kelas. Guru dapat menguasai keadaan kelas, sehingga tercipta suasana belajar yang aktif dan menyenangkan. Dengan demikian guru harus dapat menggunakan metode pembelajaran yang aktif dan menyenangkan.

Metode berasal dari kata *method* (Inggris), yang artinya melalui, melewati, jalan atau cara untuk memperoleh sesuatu. Menurut kamus Purwadarminta (1976), metode adalah cara yang telah teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai sesuatu maksud. Sedangkan menurut kamus besar Bahasa Indonesia, metode adalah cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan.²⁴

Senada dengan KBBI pengertian metode menurut Djamarah metode adalah salah satu alat untuk mencapai tujuan. Metode adalah pelicin jalan pengajaran menuju tujuan.²⁵ Berdasarkan dari pengertian yang sudah disebutkan di atas, pengertian metode adalah suatu cara yang dilakukan untuk mencapai suatu tujuan. Metode juga dapat menjadi cara kerja yang bersistem untuk memudahkan suatu pelaksanaan guna mencapai tujuan yang ditentukan.

Selanjutnya menurut Wina Sanjaya metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal.²⁶ Dalam hal ini berarti metode merupakan cara yang digunakan untuk

²⁴ Nur Hamiyah, *Strategi Belajar-Mengajar di Kelas*, (Jakarta:Prestasi Pustaka, 2014), h.48.

²⁵ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h.75.

²⁶ Wina Sanjaya, *op.cit.*, h. 157.

menjalankan rencana yang sudah tersusun secara sistematis agar kegiatan tercapai secara optimal.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa metode adalah alat atau salah satu cara untuk mencapai suatu tujuan. Metode juga dapat menjadi cara kerja yang bersistem untuk memudahkan suatu pelaksanaan guna mencapai tujuan yang ditentukan. Kaitannya dengan pembelajaran metode adalah cara yang digunakan guru untuk mencapai tujuan pembelajaran dari awal kegiatan sampai pada kegiatan akhir.

Antara metode dengan tujuan sebaiknya tidak bertolak belakang karena metode sebagai alat penunjang suatu tujuan pembelajaran. Metode juga sangat penting peranannya dalam pembelajaran, karena pemilihan metode yang tepat dapat mengarahkan guru pada kualitas pembelajaran efektif. Jadi guru sebaiknya menggunakan metode yang sesuai dengan kegiatan belajar mengajar, sehingga metode tersebut dapat dijadikan alat yang efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran. Ada beberapa macam metode pembelajaran yang dapat dipakai oleh guru dalam proses pembelajaran. Metode-metode tersebut, antara lain:

(1) Metode Proyek, (2) Metode Eksperimen, (3) Metode Tugas dan Resitasi, (4) Metode Diskusi, (5) Metode Sosiodrama/Bermain Peran, (6) Metode Demonstrasi, (7) Metode Problem Solving, (8) Metode Karya Wisata, (9) Metode Tanya Jawab, (10) Metode Latihan dan, (11) Metode Ceramah.²⁷

²⁷ Syaiful Bahri Djamarah, *op.cit.*, h.82.

Dari beberapa metode pembelajaran tersebut salah satunya adalah metode bermain peran. Metode bermain peran adalah metode yang melibatkan interaksi antara dua siswa atau lebih tentang suatu topik atau situasi.²⁸ Dalam metode bermain peran siswa melakukan peran masing-masing sesuai dengan tokoh yang diperankan, mereka berinteraksi sesama mereka melakukan peran terbuka. Artinya metode ini merupakan simulasi yang melibatkan interaksi antar siswa untuk memerankan suatu topik atau situasi tertentu.

Selanjutnya menurut Oemar Hamalik metode bermain peran adalah suatu teknik simulasi yang umumnya digunakan untuk pendidikan sosial dan hubungan antar insani.²⁹ Sama halnya menurut Wina Sanjaya bahwa metode bermain peran adalah metode pembelajaran sebagai bagian dari simulasi yang diarahkan untuk mengkreasi peristiwa sejarah, mengkreasi peristiwa – peristiwa aktual, atau kejadian – kejadian yang mungkin muncul pada masa mendatang.³⁰ Metode bermain peran merupakan suatu teknik simulasi dalam berperan memainkan peran dalam sebuah cerita. Metode ini dapat dipergunakan di dalam mempraktikkan isi pelajaran yang baru, siswa diberi kesempatan seluas-luasnya untuk memerankan perannya sehingga menemukan kemungkinan masalah yang akan dihadapi dalam pelaksanaan

²⁸ Martinis Yamin, *op.cit.*, h. 109.

²⁹ Oemar Hamalik, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2005), h. 199.

³⁰ Wina Sanjaya, *op.cit.*, h. 161.

sesungguhnya. Metode ini menuntut guru untuk mencermati kekurangan dari peran yang diperagakan siswa.

Menurut Wuri dan Fathurrohman bermain peran merupakan suatu cara yang diterapkan dalam proses belajar mengajar dimana siswa diberikan kesempatan untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan untuk menjelaskan sikap dan nilai-nilai serta memainkan tingkah laku (peran) tertentu sebagaimana yang terjadi dalam kehidupan masyarakat.³¹

Sejalan dengan pendapat Wuri dan Fathurrohman, melalui metode bermain peran, para siswa mencoba mengeksplorasi hubungan-hubungan antar manusia dengan cara memperagakannya dan mendiskusikannya sehingga secara bersama-sama para siswa dapat mengeksplorasi perasaan-perasaan, sikap-sikap, nilai-nilai, dan berbagai strategi pemecahan masalah.³² Metode bermain peran dapat memberikan kesempatan untuk siswa melaksanakan kegiatan-kegiatan dalam memainkan peran yang terjadi dalam kehidupan masyarakat. Dengan metode ini siswa mampu mendiskusikan, memperagakan dan mengeksplorasi langsung perasaan-perasaan, sikap dan nilai berbagai masalah yang ada.

Metode bermain peran berakar pada dimensi pribadi dan sosial.³³ Dari dimensi pribadi metode ini berusaha membantu para siswa menemukan makna dari lingkungan sosial yang bermanfaat bagi dirinya. Melalui metode ini siswa diajak untuk belajar memecahkan masalah-masalah pribadi yang

³¹ Wuri Wuryandani dan Fathurrohman, *op.cit.*, h. 55.

³² H.E.Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011) h. 181.

³³ *Ibid.*, h. 182.

sedang dihadapinya dengan bantuan kelompok sosial yang beranggotakan teman-teman sekelas. Dari dimensi sosial, metode ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk bekerja sama dalam menganalisis situasi-situasi sosial, terutama masalah yang menyangkut hubungan antarpribadi siswa.

Jadi, metode bermain peran adalah metode dimana siswa bersimulasi sebagai karakter atau tokoh di dalam cerita untuk memerankan atau mendramatisi suatu peristiwa di dalam sebuah cerita. Inti dalam bermain peran adalah terletak pada keterlibatan emosional pemeran serta pengamat dalam menjalankan perannya. Oleh karena itu metode bermain peran juga dapat meningkatkan ingatan para siswa, karena bukan hanya menghafal sebuah teks tetapi mereka juga dituntut untuk memperagakannya di depan kelas serta melibatkan emosional mereka di dalam bermain peran.

a.2 Tujuan Metode Bermain Peran

Menurut Joyce & Weil dalam Sutikno tujuan metode bermain peran atau "*role playing*" adalah mendorong siswa untuk memiliki rasa ingin tahu mengenai nilai-nilai perseorangan dan nilai – nilai sosial dengan tingkah laku dan nilai-nilai mereka sendiri sebagai sumber rasa ingin tahu mereka.³⁴ Tujuan metode bermain peran agar siswa memiliki rasa ingin tahu mengenai nilai-nilai yang terkandung dalam perseorangan, sosial, maupun nilai-nilai

³⁴ M. Sobry Sutikno, *Metode dan Model – Model Pembelajaran*, (Mataram: Holistica, 2014), h.74.

dari siswa sendiri, agar siswa dapat memahami posisi dalam peran yang diperankan.

Menurut Oemar Hamalik metode bermain peran memiliki beberapa tujuan sebagai berikut:

(1) Belajar dengan berbuat dengan melakukan peran tertentu sesuai dengan kenyataan sesungguhnya; (2) Belajar melalui peniruan dengan menyamakan diri dengan pelaku (aktor) dan tingkah laku mereka, (3) Belajar melalui balikan dengan mengomentari perilaku para pemain peran yang telah ditampilkan; dan (4) Belajar melalui pengkajian dengan memperbaiki keterampilan mereka dipenampilan berikutnya.³⁵

Dari pernyataan di atas dapat dinyatakan metode bermain peran bertujuan agar siswa dapat melakukan peran tertentu sesuai dengan kenyataan yang sesungguhnya, siswa dapat belajar menirukan tokoh sesuai peran yang dimainkan, siswa dapat belajar mengomentari penampilan temannya di depan kelas, dan siswa dapat mengevaluasi dan memperbaiki penampilannya di peran berikutnya.

Selanjutnya menurut Wuri dan Fathurroni metode bermain peran bertujuan untuk: 1) Untuk membina nilai-nilai moral tertentu, 2) Meningkatkan kesadaran dan penghayatan terhadap nilai-nilai, dan 3) Untuk membina penghayatan siswa terhadap suatu kejadian atau hal yang sebenarnya dalam realitas hidup.³⁶

Berdasarkan uraian di atas dapat dinyatakan tujuan metode bermain peran adalah untuk membina nilai-nilai moral tertentu seperti menunjukkan perilaku dalam menjaga keutuhan negara Indonesia. Selanjutnya untuk

³⁵ Oemar Hamalik., *loc.cit.*

³⁶ Wuri Wuryandani dan Fathurrohman, *loc.cit.*

meningkatkan kesadaran dan penghayatan terhadap nilai-nilai, contohnya dalam penghayatan nilai-nilai Pancasila dalam diri siswa, dan bertujuan untuk penghayatan suatu peristiwa atau kejadian yang sebenarnya terjadi dalam realitas hidup.

Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan tujuan metode bermain peran ialah agar siswa dapat memiliki rasa ingin tahu dan mengenai nilai-nilai yang terkandung dalam peran yang diperankan. Siswa dapat belajar menirukan tokoh sesuai peran yang dimainkan. Siswa dapat belajar mengomentari penampilan temannya di depan kelas, dan siswa dapat mengevaluasi dan memperbaiki penampilannya di peran berikutnya. Selain itu dapat merangsang siswa untuk belajar aktif dan menyenangkan agar materi yang disampaikan dapat terserap dengan baik oleh siswa.

a.3 Kelebihan Metode Bermain Peran

Adapun kelebihan metode bermain peran menurut Syaiful Bahri dan Aswan Zain, yaitu:

(1) siswa melatih dirinya untuk melatih, memahami, dan mengingat isi bahan yang akan di dramakan, (2) siswa akan terlatih untuk berinisiatif dan berkreaitif, (3) bakat yang terdapat pada siswa dapat dipupuk sehingga dimungkinkan akan muncul atau tumbuh bibit seni drama dari sekolah, (4) kerja sama antar pemain dapat ditumbuhkan dan dibina dengan sebaik – bainya, (5) siswa memperoleh kebiasaan untuk menerima dan membagi tanggung jawab dengan sesamanya,

(6) bahasa lisan siswa dapat dibina menjadi Bahasa yang baik agar mudah dipahami orang lain.³⁷

Berdasarkan pendapat di atas dapat dinyatakan bahwa penggunaan metode bermain peran dapat membuat siswa menghayati peristiwa yang berlangsung dengan mudah, siswa akan terlatih untuk berinisiatif dan berkreatif, dapat memunculkan minat dan bakat yang terdapat pada siswa sehingga dapat dipupuk agar tumbuh bibit seni drama serta dapat memetik butir-butir hikmah yang ada di dalamnya.

Selanjutnya menurut Shoimin kelebihan-kelebihan metode bermain peran, yaitu:

1) Siswa bebas mengambil keputusan dan berekspresi secara utuh, 2) Permainan merupakan penemuan yang mudah dan dapat digunakan dalam situasi dan waktu yang berbeda, 3) Guru dapat mengevaluasi pengalaman siswa melalui pengamatan pada waktu melakukan permainan, 4) Berkesan dengan kuat dan tahan lama dalam ingatan siswa, 5) Sangat menarik bagi siswa sehingga sangat memungkinkan kelas menjadi dinamis dan penuh antusias, 6) membangkitkan gairah dan semangat optimisme dalam diri siswa serta menumbuhkan rasa kebersamaan dan kesetiakawanan sosial yang tinggi, 7) Dapat menghayati peristiwa yang berlangsung dengan mudah dan dapat memetik butir-butir hikmah yang terkandung di dalamnya dengan penghayatan siswa sendiri, 8) Dimungkinkan dapat meningkatkan kemampuan profesional siswa, dan dapat menumbuhkan/membuka kesempatan bagi lapangan kerja.³⁸

Kelebihan metode bermain peran dari pendapat di atas yaitu, siswa dapat berekspresi secara luas dalam bermain peran sesuai dengan

³⁷ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain., *op.cit.*, h. 89.

³⁸ Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), h. 162.

karakter/tokoh yang dimainkannya. Metode ini mudah digunakan dalam pembelajaran dalam situasi dan waktu yang berbeda, metode ini dapat digunakan di dalam kelas maupun di luar kelas. Guru dapat dengan mudah mengevaluasi siswa melalui pengamatan selama metode sedang berlangsung. Siswa akan dengan mudah belajar dan mengingat kejadian atau peristiwa dalam permainan. Dapat menumbuhkan rasa kesetiakawanan dan sosial yang tinggi pada siswa dalam metode bermain peran sehingga dapat meningkatkan sikap dalam pengajaran. Selanjutnya siswa dengan mudah dapat memetik butir-butir hikmah yang terkandung di dalam permainan dan siswa dapat menghayati peristiwa yang berlangsung pada metode bermain peran.

Metode bermain peran merupakan metode yang menekankan hubungan individu antar individu. Menurut Uno kelebihan metode bermain peran ialah meningkatkan kemampuan siswa untuk mengenal persaannya sendiri dan perasaan orang lain, selanjutnya siswa memperoleh cara berperilaku baru untuk mengatasi masalah seperti dalam permainan perannya dan dapat meningkatkan keterampilan memecahkan masalah.³⁹

Metode bermain peran akan menumbuhkan sikap sosial pada siswa yang dalam berhubungan dengan orang lain, siswa akan terlibat dalam proses demokratis dan bekerja secara produktif dalam masyarakat. Selain itu

³⁹ Hamzah B. Uno, *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), h. 28.

metode ini dapat digunakan dalam menumbuhkan sikap cinta tanah air siswa. Siswa akan dilatih sikapnya melalui peran yang dimainkan, siswa akan lebih menghayati permasalahan yang ada dalam permainan metode ini dan siswa akan mudah memetik hikmah dalam pelajaran yang ada.

Berdasarkan pendapat-pendapat yang telah dikemukakan di atas dapat disimpulkan bahwa kelebihan metode bermain peran membuat siswa menghayati peristiwa yang berlangsung dengan mudah, siswa akan terlatih untuk berinisiatif dan berkreasi. Siswa akan dapat berekspresi secara luas dalam bermain peran sesuai dengan karakter/tokoh yang dimainkannya, sehingga dapat memunculkan minat dan bakat yang terdapat pada siswa agar tumbuh bibit seni drama, serta dapat memetik butir-butir hikmah yang ada di dalamnya.

a.4 Langkah – langkah Pelaksanaan Metode Bermain Peran

Sama seperti pelaksanaan setiap metode pembelajaran yang lainnya. Dalam metode bermain peran ini guru memiliki peran sentral dalam kegiatan bermain peran namun guru berperan sebagai fasilitator dalam pelaksanaan pembelajaran dan siswa aktif dalam pembelajaran.

Menurut Winja Sanjaya ada beberapa tahapan dalam proses bermain peran yaitu: (1) persiapan simulasi, (2) pelaksanaan simulasi, (3) penutup.⁴⁰ Dalam tabel berikut dipaparkan tahapan dalam proses bermain peran.

Tabel 2.1 Tahapan Pelaksanaan Metode Bermain Peran

No.	Tahapan	Langkah-langkah Pelaksanaan
1.	Persiapan simulasi	(a) Menetapkan topik atau masalah serta tujuan yang hendak dicapai oleh simulasi, (b) guru memberikan gambaran masalah dalam situasi yang akan disimulasikan, (c) guru menetapkan pemain yang akan terlibat dalam simulasi, peranan yang harus dimainkan oleh para pemeran, serta waktu yang disediakan, (d) guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya khususnya pada siswa yang terlibat dalam pemeranan simulasi.
2.	Pelaksanaan simulasi	(a) simulasi mulai dimainkan oleh kelompok pemeran (b) para siswa lainnya mengikuti dengan penuh perhatian, (c) guru hendaknya memberikan bantuan kepada pemeran yang mendapat kesulitann, (d) simulasi hendaknya dihentikan pada saat puncak. Hal ini dimaksudkan untuk mendorong siswa berpikir dalam menyelesaikan masalah yang sedang disimulasikan.
3.	Penutup	(a) melakukan diskusi baik tentang jalannya simulasi maupun materi cerita yang simulasikan. Guru harus mendorong agar siswa dapat memberikan kritik dan tanggapan terhadap proses pelaksanaan simulasi, (b) merumuskan kesimpulan.

⁴⁰ Wina Sanjaya, *loc.cit.*

Menurut Uno terdapat Sembilan langkah dalam metode bermain peran, yaitu: 1) Pemanasan (*warming up*), 2) Memilih partisipan, 3) Menyiapkan pengamat (*observer*), 4) Menata panggung, 5) Memainkan peran (manggung), 6) Diskusi dan Evaluasi, 7) Memainkan peran ulang (manggung ulang), 8) Diskusi dan evaluasi ke dua, 9) berbagi pengalaman dan Kesimpulan.⁴¹

Langkah metode bermain peran yang dimulai dengan pemanasan para pemain sebelum memilih permainan, guru mengaitkan materi dan mengidentifikasi permasalahan yang terjadi. Selanjutnya guru memilih siswa ataupun siswa sendiri yang menentukan peran yang akan dimainkannya. Selanjutnya pengamat disiapkan, pengamat dapat berupa guru maupun siswa yang tidak sedang dalam permainan, sehingga semua siswa dapat berperan aktif di dalam kelas. Selanjutnya penataan panggung dipimpin oleh guru dan dilakukan oleh siswa. Setelah itu permainan dapat dimainkan. Selanjutnya guru bersama siswa melakukan diskusi dan evaluasi dari permainan peran yang sudah dilakukan. Setelah itu akan dilakukan permainan ulang sesuai dengan hasil diskusi dan evaluasi yang sudah dilakukan sebelumnya. Selanjutnya dilakukan diskusi dan evaluasi yang kedua untuk melihat perbedaan pada pemeranan yang dilakukan pada permainan pertama dan kedua. Pada tahap terakhir dilakukan kesimpulan bersama siswa yang dipimpin oleh guru.

Selanjutnya menurut Shoimin prosedur atau langkah-langkah metode bermain peran, yaitu:

⁴¹ Hamzah B. Uno, *op.cit.*, h. 26.

(1) Guru menyusun/menyiapkan skenario yang akan ditampilkan, (2) Menunjuk beberapa siswa untuk mempelajari skenario dua hari sebelum KBM, (3) Guru menunjuk kelompok siswa yang anggotanya 5 orang, (4) Memberikan penjelasan tentang kompetensi yang ingin dicapai, (5) Memanggil para siswa yang sudah ditunjuk untuk melakonkan skenario yang sudah dipersiapkan, (6) Masing – masing siswa duduk di kelompoknya, sambil memperhatikan dan mengamati skenario yang sedang diperagakan, (7) Setelah selesai dipentaskan, masing–masing siswa diberikan kertas sebagai lembar kerja untuk membahas, (8) Masing – masing kelompok menyampaikan hasil kesimpulannya, (9) Guru memberikan kesimpulan secara umum, (10) Evaluasi, (11) Penutup.⁴²

Tahapan metode bermain peran dapat disederhanakan menjadi (1) persiapan simulasi bermain peran, (2) pelaksanaan simulasi bermain peran, (3) penutup kegiatan bermain peran.

Pertama, persiapan simulasi bermain peran. Pada langkah ini guru menyusun skenario yang akan ditampilkan di depan kelas, lalu menentukan siswa yang akan bermain peran. Selanjutnya siswa mempelajari naskah yang telah diberikan oleh guru. Lalu guru menjelaskan kompetensi yang akan dicapai dalam pembelajaran.

Kedua, siswa yang mendapatkan peran melaksanakan simulasi bermain peran di depan kelas. Bagi siswa yang tidak tampil di depan kelas memperhatikan temannya yang berada di depan kelas.

Ketiga, guru memberikan lembaran tiap siswa untuk menyimpulkan dari tema yang ditampilkan di depan kelas. Selanjutnya beberapa siswa

⁴² Aris Shoimin, *loc.cit.*

menyampaikan kesimpulannya di depan kelas. Terakhir guru memberikan kesimpulan secara umum.

Dari beberapa langkah-langkah dalam metode bermain peran yang telah dijelaskan dapat disimpulkan bahwa tahapan metode bermain peran dapat disederhanakan menjadi: 1) Persiapan simulasi bermain peran, 2) Pelaksanaan simulasi bermain peran, dan 3) Penutup kegiatan bermain peran.

b. Hakikat Pembelajaran PKn SD

Pendidikan merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan pengetahuan tentang kewarganegaraan, salah satunya dengan mengajarkan Pendidikan Kewarganegaraan (PKn). Menurut Daryono PKn adalah nama dari suatu mata pelajaran yang terdapat dalam kurikulum sekolah.⁴³ Pkn adalah salah satu mata pelajaran yang diajarkan pada sekolah dasar. Untuk menjadi warga negara yang baik dan mencintai tanah airnya siswa perlu diajarkan tentang Pendidikan Kewarganegaraan dengan baik. Pada tahun 1975, mata pelajaran PKn bernama Pendidikan Moral Pancasila (PMP). Menurut Sinamo Pendidikan Kewarganegaraan adalah upaya sadar dan terencana dari suatu bangsa dan negara untuk memberikan pengetahuan, pemahaman yang mendalam, mengenai hubungan antara konsep-konsep

⁴³ M. Daryono, *Pengantar Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), h. 1.

dalam paradigma negara kepada seluruh warga secara utuh dan menyeluruh.⁴⁴ Sejalan dengan Sinamo menurut Noor Ms Bakry Pendidikan Kewarganegaraan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik dalam mengembangkan kecintaan, kesetiaan, keberanian untuk berkorban membela bangsa dan tanah air Indonesia.⁴⁵ Dengan demikian PKn merupakan pendidikan tentang kewarganegaraan untuk memberikan pengetahuan, pemahaman yang mendalam, mengenai hubungan antara konsep-konsep negara secara utuh dan menyeluruh guna mengembangkan kecintaan, kesetiaan, dan keberanian untuk berkorban membela bangsa dan negara pada peserta didik.

Dalam Standar Kompetensi–Kompetensi Dasar (SK-KD) BNSP Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warganegara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945.⁴⁶ Salah satu karakter dalam pembentukan warga negara yang melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara yang cerdas adalah sikap cinta tanah air.

⁴⁴ Nomensen Sinamo, *Pendidikan Kewarganegaraan Untuk Perguruan Tinggi* (Jakarta: PT Bumi Intitama Sejahtera, 2010), h. 3

⁴⁵ Noor Ms Bakry, *op.cit.*, h. 3.

⁴⁶ Badan Standar Nasional Pendidikan, Standar Kompetensi dan Kompetensi dasar SD-MI, (http://bsnp-indonesia.org/?page_id=103/), (diunduh pada tanggal 26 Mei 2016, pukul 10:42), h. 271.

Pendidikan kewarganegaraan itu sendiri adalah mata pelajaran yang digunakan sebagai wahana untuk mengembangkan dan melestarikan nilai luhur dan moral yang berakar pada budaya bangsa Indonesia.⁴⁷ PKn diharapkan dapat mewujudkan nilai luhur dan moral dalam bentuk perilaku kehidupan siswa sehari-hari, baik sebagai individu maupun sebagai masyarakat. Agar kelak dapat diandalkan oleh bangsa dan negara.

Pendidikan Kewarganegaraan berfungsi sebagai mata pelajaran yang akan menanam sekaligus mengembangkan nilai-nilai luhur bangsa Indonesia kepada generasi muda. Karena itu, target yang terakhir adalah siswa merasa memiliki Pancasila.⁴⁸ Tujuan PKn ialah untuk membentuk warganegara yang memahami dan melaksanakan hak–haknya dan kewajibannya sebagai warga negara, sekaligus mengembangkan nilai-nilai luhur bangsa Indonesia kepada generasi muda.

Tujuan PKn dalam KTSP 2006 salah satunya adalah berpikir secara kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan.⁴⁹ salah satunya adalahselanjutnya tujuan PKn menurut BSNP adalah:

(1) Berpikir secara kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi isu Kewarganegaraan; (2) Berpartisipasi secara aktif dan bertanggung jawab, dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara, serta anti-korupsi; (3) Berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter-karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsabangsa lainnya, dan (4) Berinteraksi dengan bangsa-bangsa

⁴⁷ M. Daryono, *op.cit.*, h.255.

⁴⁸ *Ibid.*, h. 125.

⁴⁹ Badan Standar Nasional Pendidikan, *op.cit.*, h. 31.

lain dalam percaturan dunia secara langsung atau tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.⁵⁰

Pada tingkat Sekolah Dasar mata pelajaran PKn diberikan dari kelas 1 sampai kelas 6. Pembelajaran PKn merupakan mata pelajaran yang sangat penting dalam upaya menciptakan warga yang baik sesuai dengan tujuan Pendidikan Kewarganegaraan.

Menurut Daryono Pembelajaran PKn di Sekolah Dasar dimaksudkan sebagai suatu proses belajar mengajar dalam rangka membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik dan membentuk manusia Indonesia seutuhnya dalam pembentukan karakter bangsa yang diharapkan mengarah pada penciptaan suatu masyarakat yang menempatkan demokrasi dalam kehidupan berbangsa dan bernegara yang berlandaskan pada Pancasila, UUD, dan norma-norma yang berlaku dimasyarakat yang diselenggarakan selama enam tahun.⁵¹

Karakter dan sikap siswa harus dibentuk dari kecil agar saat dewasa menjadi individu yang dapat mengharumkan bangsa. Siswa harus dididik agar berkarakter dan memiliki sikap yang sesuai dengan Pancasila, UUD dan norma-norma di masyarakat. Oleh sebab itu pembelajaran PKn sangat diharapkan dapat membantu dalam pembentukan karakter maupun sikap siswa. Agar dewasa kelak dapat menjadi individu yang dapat diharapkan dan berguna bagi bangsa dan negara.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian PKn adalah pendidikan tentang kewarganegaraan untuk memberikan pengetahuan, pemahaman yang mendalam, mengenai hubungan antara

⁵⁰ Wuri Wuryandani dan Fathurrohman, *Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Sekolah Dasar*, (Yogyakarta: Ombak, 2012), h. 9.

⁵¹ M. Daryono, *op.cit.*, h. 227.

konsep-konsep negara secara utuh dan menyeluruh guna mengembangkan nilai-nilai luhur bangsa Indonesia agar terciptanya kecintaan, kesetiaan, dan keberanian untuk berkorban membela bangsa dan negara pada peserta didik.

Terdapat 8 ruang lingkup mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan yang tertuang dalam peraturan Mendiknas No.22 Tahun 2006, yang meliputi aspek-aspek berikut: 1) Persatuan dan Kesatuan Bangsa, 2) Norma, hukum dan peraturan, 3) Hak asasi, 4) Kebutuhan warga, 5) Konstitusi, 6)Kekuasaan politik, 7) Pancasila, 8)Globalisasi⁵²

Indonesia merupakan negara yang memiliki nilai-nilai moral berlandaskan pada ideologi Pancasila. Hal ini sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar dalam mengembangkan sikap cinta tanah air pada mata pelajaran PKn. Adapun pencapaian Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar (SK-KD) yang akan dicapai pada semester genap di kelas IV terlihat dalam tabel berikut:

⁵² Wuri Wuryandani dan Fathurrohman, *op.cit.*, h. 10.

Tabel 2.2

**Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar (SK-KD) Pendidikan
Kewarganegaraan Kelas IV Semester II Pada Kurikulum 2006⁵³**

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
4. Menunjukkan sikap terhadap globalisasi di lingkungannya	4.1 Memberikan contoh sederhana pengaruh globalisasi di lingkungannya
	4.2 Mengidentifikasi jenis budaya Indonesia yang pernah ditampilkan dalam misi kebudayaan internasional.
	4.3 Menentukan sikap terhadap pengaruh globalisasi yang terjadi di lingkungannya.

Jadi dapat disimpulkan bahwa ruang lingkup mata pelajaran PKn pada pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan adalah mempelajari tentang persatuan dan kesatuan bangsa, norma, hukum dan peraturan, hak asasi manusia, kebutuhan warga negara, konstitusi negara, kekuasaan dan politik, Pancasila, dan globalisasi.

3. Karakteristik Siswa Kelas IV SD

Pada pendidikan dasar terdapat dua tingkat kelas yaitu kelas rendah dan kelas tinggi. Kelas rendah dimulai dari kelas I sampai kelas III, sedangkan kelas tinggi dimulai dari kelas IV sampai kelas VI. Dari tingkatan tersebut tentunya setiap siswa memiliki karakteristik individual yang berbeda-beda baik secara fisik, kemampuan berpikir, sosial, bahasa, sikap, moral, dan

⁵³ Kemendikbud, *Kompetensi Dasar Sekolah Dasar (SD) / Madrasah Ibtidaiyah (MI)*(Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013), h. 65.

sebagainya. Dari perbedaan tersebut seorang guru dituntut untuk memahami perkembangan karakteristik siswa dengan baik. Adapun karakteristik siswa kelas IV SD terbagi menjadi a) Perkembangan kognitif, 2) Perkembangan sosial moral, 3) Perkembangan emosi, dan 4) Perkembangan Bahasa.

a. Perkembangan Kognitif

Sebagian besar ahli terutama ahli psikologi kognitif berkeyakinan bahwa proses perkembangan kognitif manusia mulai berlangsung sejak manusia baru dilahirkan. Bekal dan modal dasar perkembangan manusia, yakni kapasitas motor dan kapasitas sensori ternyata sampai batas tertentu juga dipengaruhi oleh aktivitas ranah kognitif. Piaget mengemukakan bahwa proses belajar harus disesuaikan dengan tahap perkembangan kognitif yang dilalui siswa. Perkembangan kognitif anak dapat dibedakan antara beberapa tahap sejalan dengan usianya yaitu: (1) 0 – 2 tahun: fase sensori motorik, (2) 2 – 6 tahun: fase pra operasional, (3) 7 – 12 tahun: fase operasional konkret, dan (4) >11 tahun: fase operasional formal.⁵⁴

Mengingat umumnya anak Indonesia mulai masuk Sekolah Dasar pada usia 6 sampai 7 tahun dan rentan waktu belajar di Sekolah Dasar selama 6 tahun maka usia anak Sekolah Dasar bervariasi antara 6 – 12 tahun, berarti meliputi fase operasional konkret. Dimana pada tahap ini anak mampu berpikir logis dan egosentrisnya berkurang. Anak masih terikat pada

⁵⁴ Eveline Siregar, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2010) h. 33.

hal – hal yang masih bersifat konkret. Anak mulai dapat berfikir lebih dulu akibat yang mungkin terjadi dari tindakan yang akan dilakukan.

Berdasarkan uraian di atas, karakteristik siswa kelas IV Sekolah Dasar adalah siswa yang berada pada rentang usia 10-11 tahun dan berada pada tahap perkembangan operasional konkret yang aktifitasnya difokuskan pada objek – objek dan peristiwa – peristiwa konkret atau nyata yang dapat ditangkap oleh panca indra sehingga pembelajaran yang dilakukan memerlukan alat bantu berupa benda – benda konkret atau pengulangan peristiwa yang sesuai dengan kisahnya.

Dalam periode operasional konkret yang berlangsung hingga usia menjelang remaja, siswa memperoleh tambahan kemampuan yang disebut “*sistem of operation*”(satuan langkah berfikir).⁵⁵ Kemampuan satuan langkah berfikir ini berfaedah bagi siswa untuk siswa mengkoordinasikan pemikiran dan idenya dengan peristiwa tertentu ke dalam sistem pemikirannya sendiri.

Oleh karena itu pada tahap operasional konkret ini siswa akan lebih fokus dan mudah memahami hal – hal yang nyata atau peristiwa – peristiwa yang benar terjadi sebelumnya atau yang akan mendatang dengan menggunakan metode bermain peran. Siswa akan lebih aktif dan sesuai pada tahapan perkembangan kognitifnya yang sedang berada pada fase operasional konkret.

b. Perkembangan Sosial Moral

⁵⁵ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), h.70.

Seperti dalam proses-proses perkembangan lainnya, proses perkembangan sosial dan moral siswa selalu berkaitan dengan proses belajar. Proses pendidikan yang berlangsung secara formal di sekolah maupun yang berlangsung secara informal seperti di lingkungan keluarga memiliki peran penting dalam mengembangkan psikososial siswa. Perkembangan sosial moral atau perkembangan psikososial merupakan proses perkembangan kepribadian individu selaku seorang anggota di dalam masyarakat. Menurut Kohlberg dalam Syah mengemukakan tahap perkembangan moral anak remaja, yakni tingkat I moralitas prakonvensional (usia 4-10 tahun), tingkat II moralitas konvensional (usia 10-13 tahun) , tingkat III moralitas pascakonvensional (usia 13 tahun ke atas).⁵⁶ Pada siswa kelas IV SD tahap perkembangan sosial moralnya berada pada tingkat II moralitas konvensional, tingkat ini menunjukkan bahwa siswa sudah mampu berperilaku sesuai dengan aturan yang berlaku di lingkungannya.

Menurut Bruno perkembangan sosial adalah proses pembentukan *sosial self* (pribadi dalam masyarakat), yakni pribadi dalam keluarga, budaya, bangsa dan seterusnya.⁵⁷ Piaget dalam Yaumi menjelaskan bahwa seluruh perkembangan termasuk perkembangan moral muncul dari tindakan.⁵⁸ Dapat disimpulkan bahwa kualitas hasil perkembangan sosial moral siswa sangat bergantung pada kualitas proses belajar khususnya belajar sosial siswa

⁵⁶ *Ibid.*, h. 77.

⁵⁷ *Ibid.*, h. 74.

⁵⁸ Muhammad Yaumi, *op.cit.*, h. 23.

tersebut, baik di lingkungan keluarga, di sekolah, maupun di dalam masyarakat. Ini berarti bahwa proses belajar itu sangat menentukan kemampuan siswa bersikap dan berperilaku sosial yang selaras dengan norma moral agama, moral tradisi, moral hukum dan norma moral lainnya yang berlaku dalam masyarakat siswa tersebut.

c. Perkembangan Emosi

Perkembangan emosi siswa kelas IV sudah mulai berkembang. Kecerdasan emosi menjadi bahasan yang populer sejak beberapa tahun terakhir ini. Mengingat perlunya peningkatan dan pengontrolan emosi siswa diperlukan tindakan yang tepat agar siswa dapat mengontrol emosinya. Sabar adalah salah satu cara mengontrol perkembangan emosi siswa. Dalam surat Al-Baqarah ayat 153 Allah berfirman, “ *Hai orang-orang yang beriman, jadikanlah sabar dan sholat sebagai penolongmu. Sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar.*” Maksud dan tujuan firman dalam Al-Qur’an adalah selain sholat, sabar juga dapat menjadi penolong bagi umat.

Kurniawan dan Hindarsih mendefinisikan sabar berarti tahan menghadapi cobaan (tidak lekas marah, tidak lekas putus asa, tidak lekas patah hati. Sabar juga berarti tabah dan tenang, tidak tergesa-gesa dan tidak terburu nafsu.⁵⁹ Sabar harus dilatih kepada siswa agar kelak dalam bermasyarakat siswa dapat mengontrol emosinya.

⁵⁹ Yudha Kurniawan dan Puji Hindarsih, *op.cit.*, h.75.

Tanpa adanya kecerdasan emosi yang baik, seseorang akan mudah dikuasai oleh nafsu yang mengalahkan daya nalar sehingga menjadi lebih emosional (lekas marah, mudah putus asa, dan menjadi tidak teratur). Oleh karena itu siswa Sekolah Dasar harus diatur perkembangan emosinya agar menjadi pribadi yang sabar.

d. Perkembangan Bahasa

Bahasa merupakan simbol-simbol sarana untuk berkomunikasi antara satu individu dengan individu yang lain, selain itu bahasa merupakan salah satu alat pemersatu bangsa. Menurut Yusuf dalam Susanto perkembangan bahasa mencakup semua cara untuk berkomunikasi, dimana pikiran dan perasaan dinyatakan dalam bentuk tulisan, lisan, isyarat, atau gerak dengan menggunakan kata-kata, kalimat bunyi, lambang, gambar, atau lukisan.⁶⁰ Pada perkembangan bahasa siswa kelas IV SD diharapkan siswa dapat membuat kalimat yang lebih sempurna, dapat membuat kalimat majemuk, dan dapat menyusun dan mengajukan pertanyaan.

Usia Sekolah Dasar merupakan masa berkembang pesatnya kemampuan mengenal dan menguasai (*vocabulary*) perbendaharaan kata. Menurut Syamsudin dalam Susanto pada awal masa ini (usia 6-7 tahun), anak sudah menguasai sekitar 2.500 kata, dan pada masa akhir (usia 11-12 tahun), anak telah menguasai sekitar 5.000 kata.⁶¹ Pada siswa kelas IV SD

⁶⁰ Ahmad Susanto, *op.cit.*, h. 74.

⁶¹ *Ibid.*, h.75

siswa sekurangnya telah menguasai lebih dari 2.500 kata. Siswa sudah mampu berkomunikasi dengan banyak kosakata yang sudah dimiliki dengan menulis dan membaca. Pada siswa kelas IV dengan perkembangan bahasa yang terlihat diharapkan siswa mampu mengungkapkan isi hati serta pikirannya dengan menggunakan bahasa yang baik dan dapat diterima oleh orang lain.

Dari berbagai teori perkembangan yang telah dijelaskan di atas dapat dinyatakan bahwa siswa kelas IV SD berada pada ranah kognitif yang termasuk pada tahap operasional konkret, yang aktifitasnya difokuskan pada objek-objek dan peristiwa-peristiwa konkret atau nyata yang dapat ditangkap oleh panca indra sehingga pembelajaran yang dilakukan memerlukan alat bantu berupa benda-benda konkret atau pengulangan peristiwa yang sesuai kisahnya. Pada perkembangan sosial moral termasuk pada tahap tingkat II moralitas konvensional, tingkat ini menunjukkan bahwa siswa sudah mampu berperilaku sesuai dengan aturan yang berlaku di lingkungannya. Selanjutnya pada perkembangan emosi siswa sudah mulai berkembang, maka diperlukan peningkatan pengontrolan emosi siswa. Sabar merupakan salah satu cara mengontrol emosi siswa. Sedangkan pada ranah bahasa, siswa sudah mampu mengolah kosakata yang diharapkan siswa mampu mengungkapkan isi hati serta pikirannya dengan menggunakan bahasa yang baik dan dapat diterima oleh orang lain. Dengan mempelajari karakteristik perkembangan pada anak, akan mempermudah peneliti dalam pelaksanaan penelitian

sehingga peneliti mampu bereaksi sesuai dengan berbagai macam karakteristik yang dimiliki oleh siswa.

C. Bahasan Hasil – hasil penelitian yang relevan

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Widyarati yang berjudul “Upaya Meningkatkan Sikap Toleransi Melalui Metode Bermain Peran Dalam Pembelajaran IPS Pada Siswa Kelas IV SDN Cijantung 07 Pagi Jakarta Timur”⁶² Hasil penelitiannya menunjukkan pada siklus I diperoleh persentase sikap toleransi mencapai 43,58% dengan 22 siswa belum mencapai target minimal atau sama dengan 100. Selanjutnya pada siklus ke II deiperoleh persentase keberhasilan siswa meningkat menjadi 92,30% dengan hanya 3 siswa yang belum mencapai target. Berdasarkan data tersebut dapat dinyatakan bahwa metode bermain peran dapat meningkatkan sikap toleransi pada siswa kelas IV SDN Cijantung 07 Pagi. Implikasi dari penelitian ini adalah penggunaan metode bermain peran dapat menjadi salah satu cara dalam meningkatkan sikap toleransi siswa. Penelitian ini memiliki kesamaan dalam penggunaan metode bermain peran. Namun perbedaannya yaitu penelitian tersebut untuk meningkatkan sikap toleransi pada siswa dan di dalam pembelajaran IPS.

⁶² Agnestya Widyarati, *“Upaya Meningkatkan Sikap Toleransi Melalui Metode Bermain Peran Dalam Pembelajaran IPS Pada Siswa Kelas IV SDN Cijantung 07 Pagi Jakarta Timur”* Skripsi (Jakarta: Universitas Negeri Jakarta, 2015)

Selanjutnya hasil penelitian yang dilakukan oleh Miar Trianingsih pada tahun 2014 yang berjudul “Peningkatan Karakter Cinta Tanah Air Dalam Pembelajaran PKN Dengan Media Puzzle Berbasis Multikultural.” Penelitian ini dilakukan pada kelas IV SDI Mubasysyirin Setia Budi Jakarta Selatan.”⁶³ Hasil penelitian menunjukkan karakter cinta tanah air siswa dapat ditingkatkan melalui media puzzle. Pada siklus I persentase hasil angket karakter cinta tanah air dengan kategori baik 69,56%, persentase hasil pengamatan guru adalah 81,25%, dan persentase hasil pengamatan aktifitas siswa adalah 92,30%. Pada siklus II persentase hasil angket karakter cinta tanah air dengan katagori baik 86,95%, persentase hasil pengamatan guru adalah 93,75%, dan persentase hasil pengamatan aktifitas siswa adalah 100%. Penelitian ini memiliki kesamaan yaitu meningkatkan sikap cinta tanah air. Namun perbedaannya yaitu penelitian tersebut menggunakan media puzzle dalam meningkatkan cinta tanah air siswa.

Hasil penelitian ketiga yang dilakukan oleh Hervina yang berjudul “Meningkatkan Sikap Toleransi Dalam Kehidupan Sosial Pada Mata Pelajaran IPS Melalui Metode Bermain Peran Pada Siswa Kelas V SDN 01 Pamulang Tangerang Selatan.”³¹ Penelitian ini dilakukan selama 2 siklus

⁶³ Miar Trianingsih, *“Peningkatan Karakter Cinta Tanah Air Dalam Pembelajaran PKN Dengan Media Puzzle Berbasis Multikultural.” Penelitian ini dilakukan pada kelas IV SDI Mubasysyirin Setia Budi Jakarta Selatan*” Skripsi (Jakarta: Universitas Negeri Jakarta, 2014)

³¹ Wita Hervina, *“Meningkatkan Sikap Toleransi dalam Kehidupan Sosial dengan Menggunakan Metode Bermain Peran pada Siswa Kelas V SDN 01 Pamulang Tangerang Selatan ”*, Skripsi (Jakarta: Universitas Negeri Jakarta, 2013)

dengan masing-masing 2 pertemuan setiap siklus. Penelitian menggunakan angket. Berdasarkan hasil evaluasi pada siklus I diperoleh persentase hasil sikap toleransi mencapai 65% dan pada siklus II mencapai 87,5%. Dari penelitian tersebut terbukti dapat meningkatkan sikap toleransi siswa melalui metode bermain peran mencapai 76,5% dan pada siklus ke II mencapai 100%. Implikasi dari hasil penelitian ini adalah bahwa pembelajaran IPS dengan menggunakan metode bermain peran dapat dijadikan metode pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yakni meningkatkan sikap toleransi pada siswa SDN 01 Pamulang Tangerang Selatan. Penelitian ini memiliki kesamaan yaitu sama-sama menggunakan metode bermain peran. Namun perbedaannya yaitu penelitian tersebut untuk meningkatkan sikap toleransi dan di dalam pembelajaran IPS.

Dari beberapa hasil penelitian yang telah dijabarkan di atas dapat disimpulkan bahwa dengan metode bermain peran siswa akan lebih aktif dalam belajar, dan dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran akan tercapai dengan baik. Dalam hal ini peneliti akan menggunakan metode bermain peran dalam meningkatkan sikap cinta tanah air dalam pembelajaran PKn pada siswa kelas IV SDN Kramat Jati 09 Pagi Jakarta Timur.

D. Pengembangan Konseptual Perencanaan Tindakan

Dalam proses pembelajaran guru dituntut untuk mengembangkan sikap positif pada siswa melalui pembelajaran di kelas. Salah satunya adalah sikap mencintai tanah air, ini penting ditanamkan pada siswa Sekolah Dasar, karena pada saat ini rasa cinta tanah air sudah mulai luntur pada pribadi siswa. Dengan zaman yang semakin modern sikap siswa mulai tergerus akibat globalisasi yang semakin maju.

Cinta tanah air merupakan sikap seseorang warga negara yang menunjukkan rasa bangga dan setia terhadap tanah airnya, rela berkorban, peduli sesama, ingin memajukan bangsa, dan mencintai serta menjaga kebudayaan negaranya. Rasa cinta tanah air akan membawa seseorang untuk setia pada negara, rela berkorban dan menjaga kebudayaan negaranya sendiri. Terdapat 4 topik/bagian dalam mencintai tanah air, yaitu: 1) Menghargai jasa-jasa pahlawan Indonesia, 2) Patriotisme dan nilai-nilai kebangsaan, 3) Pelestarian lingkungan, 4) Kesenian dan budaya nasional, serta 3 indikator yaitu: 1) Mengetahui keberagaman budaya Indonesia, 2) Menerima Perbedaan, dan 3) Mencintai budaya Indonesia.

Pembelajaran sikap cinta tanah air ini dapat dilakukan dengan berbagai macam cara yang inovatif dan menarik seperti penggunaan metode bermain peran. Di dalam proses pembelajaran penggunaan metode yang tepat adalah salah satu hal penting dalam menunjang keefektifitasan pembelajaran. Penggunaan metode bermain peran dapat merangsang siswa lebih tertarik dalam belajar. Metode bermain peran dapat dijadikan salah satu

metode yang tepat dalam membelajarkan sikap cinta tanah air kepada siswa.

Penelitian ini dilakukan menggunakan metode bermain peran untuk meningkatkan rasa cinta tanah air pada siswa Sekolah Dasar. Metode bermain peran adalah metode dimana siswa bersimulasi sebagai karakter atau tokoh di dalam cerita untuk memerankan atau mendramatisasi suatu peristiwa di dalam sebuah cerita. Siswa melakukan peran masing-masing sesuai dengan tokoh yang diperankan, mereka berinteraksi dan melakukan peran di depan kelas. Tahapan-tahapan pada metode bermain peran sebagai berikut: (1) Persiapan simulasi bermain peran, (2) Pelaksanaan simulasi bermain peran, (3) Penutup kegiatan bermain peran. Adapun langkah-langkah dalam metode ini, yaitu: (1) Guru menyusun/menyiapkan skenario yang akan ditampilkan, (2) Menunjuk beberapa siswa untuk mempelajari skenario dua hari sebelum KBM, (3) Guru menunjuk kelompok siswa yang anggotanya 5 orang, (4) Memberikan penjelasan tentang kompetensi yang ingin dicapai, (5) Memanggil para siswa yang sudah ditunjuk untuk melakonkan skenario yang sudah dipersiapkan, (6) Masing-masing siswa duduk di kelompoknya, sambil memperhatikan dan mengamati skenario yang sedang diperagakan, (7) Setelah selesai dipentaskan, masing-masing siswa diberikan kertas sebagai lembar kerja untuk membahas, (8) Masing-masing kelompok menyampaikan hasil kesimpulannya, (9) Guru memberikan kesimpulan secara umum, (10) Evaluasi, (11) Penutup.

Jadi berdasarkan teori dan penelitian yang ada maka pada penelitian ini akan direncanakan tindak berupa pembelajaran PKn menggunakan metode bermain peran dalam upaya meningkatkan sikap cinta tanah air bagi siswa kelas IV SDN Kramat Jati 09 Pagi Jakarta Timur.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Khusus Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan sikap cinta tanah air melalui metode bermain peran dalam pembelajaran PKn pada siswa kelas IV SDN Kramat Jati 09 Pagi Jakarta Timur.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian ini dilakukan pada SDN Kramat Jati 09 Pagi Jakarta Timur dan dilaksanakan pada semester genap pada tahun ajaran 2016/2017 pada Maret sampai dengan Juni 2017.

C. Metode dan Desain Intervensi Tindakan/ Rancangan Siklus Penelitian

1. Metode Penelitian

Jenis metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Yaitu penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri dengan tujuan untuk memperbaiki kinerja guru serta peningkatan kualitas pada siswa. Tujuan utama penelitian tindakan kelas ini adalah memecahkan permasalahan nyata yang terjadi di kelas. Selain itu metode ini dapat meningkatkan keprofesionalan guru dalam mengajar. Dalam penelitian tindakan kelas ini peneliti berperan sebagai guru yang merencanakan, melakukan tindakan, mengobservasi, dan merefleksi pembelajaran yang

dilakukan. Iskandar memberikan definisi mengenai Penelitian Tindakan Kelas, yaitu:

Suatu kegiatan penelitian ilmiah yang dilakukan secara rasional, sistematis dan empiris reflektif terhadap berbagai tindakan yang dilakukan oleh guru atau dosen (tenaga pendidik), kolaborasi (tim peneliti) yang sekaligus sebagai peneliti, sejak disusunnya suatu perencanaan sampai penilaian terhadap tindakan nyata di dalam kelas yang berupa keguatan belajar mengajar, untuk memperbaiki dan meningkatkan kondisi pembelajaran yang dilakukan.⁶⁴

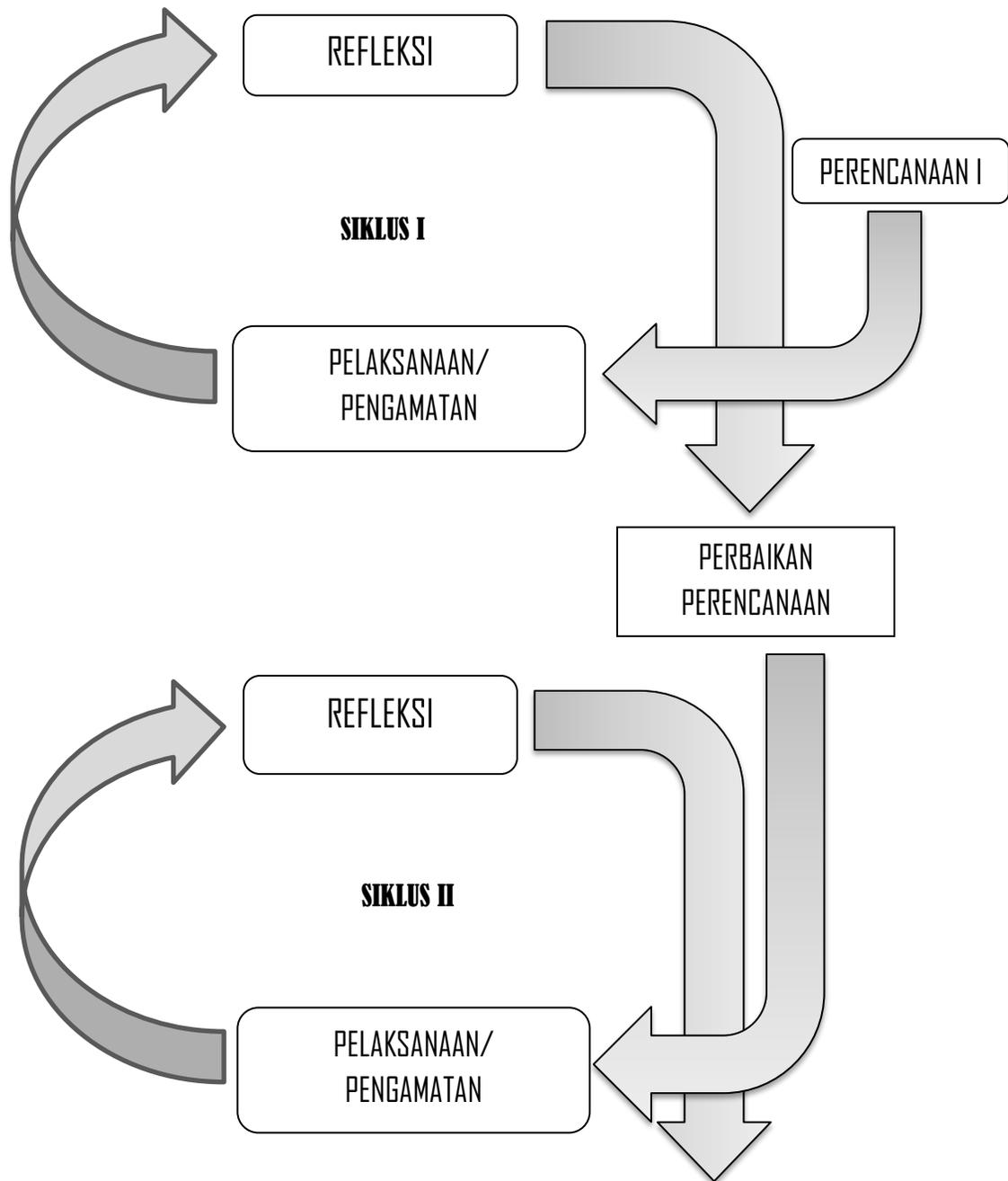
Jadi dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan sebuah kegiatan penelitian ilmiah yang dilakukan secara rasional, sistematis dan empiris reflektif yang dilakukan oleh guru atau dosen yang dibantu dengan orang lain atau berkolaborasi untuk memperbaiki dan meningkatkan kondisi pembelajaran yang dilakukan.

2. Desain Intervensi Tindakan

Penelitian ini disusun dengan desain intervensi tindakan dalam beberapa siklus. Penelitian ini menggunakan model Kemmis dan Taggart adapun yang di dalam siklusnya yang terdiri dari 4 komponen yaitu: (1) perencanaan (*planning*), (2) pelaksanaan (*action*), (3) pengamatan (*observing*), (4) refleksi (*reflection*). Tindakan akan dilakukan dalam dua siklus, tetapi jika belum mencapai target keberhasilan akan dilakukan siklus selanjutnya sampai mencapai indikator keberhasilan yang diharapkan.

Berikut adalah gambar siklus yang menggunakan model Kemmis dan Taggart.

⁶⁴ Iskandar, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Referensi, 2012), h.21.



Gambar 3.1 Siklus PTK menurut Kemmis dan Taggart ⁶⁵

⁶⁵ Wijaya Kusumah dan Dedi Dwitagama, *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: PT. Indeks, 2010), h. 21.

3. Rancangan Siklus Penelitian

Pada proses penelitian yang dilakukan ada empat tahapan yaitu, perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Hasil yang diperoleh pada refleksi akan menentukan tindakan yang akan dilakukan pada siklus selanjutnya.

a. Perencanaan

Perencanaan disusun berdasarkan permasalahan peneliti, sebagaimana yang telah dipaparkan pada BAB I, yakni sikap cinta tanah air dalam pembelajaran PKn di kelas IV SDN Kramat Jati 09 Pagi Jakarta Timur masih kurang, karena guru menggunakan metode dan media yang masih belum maksimal dalam pembelajaran. Pada tahap ini peneliti merencanakan waktu penelitian, menyiapkan rencana pembelajaran, media pembelajaran, materi/bahan ajar, teks bermain peran, lembar pemantau tindakan, serta instrumen cinta tanah air dalam pembelajaran PKn. Selain itu peneliti akan menetapkan topik yang akan dilakukan dalam simulasi, serta menyiapkan pemain yang akan melakukan simulasi.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan dilakukan dengan metode bermain peran. Tindakan yang peneliti lakukan disesuaikan dengan rencana yang telah dirancang pada setiap siklus. Jika pada siklus pertama belum terlihat peningkatan sikap cinta tanah air dalam pembelajaran PKn, maka akan dilakukan perbaikan di siklus kedua, dan selanjutnya.

Tabel 3.1

Rancangan Perencanaan Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Waktu Pelaksanaan	Materi Pokok	Kegiatan
Pra Siklus 2 x 35 Menit	Kebudayaan Indonesia	<ul style="list-style-type: none">• Guru memperlihatkan sebuah tayangan video pembelajaran kebudayaan Indonesia dalam misi kebudayaan internasional• Siswa mengidentifikasi macam-macam kebudayaan Indonesia yang tampil dalam acara internasional• Siswa bersama guru melakukan tanya jawab mengenai video yang telah ditayangkan• Siswa mengamati video pembelajaran tentang langkah-langkah bermain peran• Guru dan siswa melakukan tanya jawab mengenai kegiatan bermain peran• Siswa dibentuk dalam 5 kelompok• Guru bersama siswa mengaitkan pembelajaran bermain peran dengan kompetensi pelajaran PKn• Guru menyiapkan kelompok 1 untuk siap tampil dipertemuan selanjutnya• Siswa berlatih tampil bermain peran di depan kelas• Guru menjelaskan tugas dan fungsi pengamat dalam bermain peran• Siswa mengerjakan tugas secara berkelompok

Waktu Pelaksanaan	Materi Pokok	Kegiatan
Pertemuan 1 2 x 35 Menit	Menghargai Jasa Pahlawan Bangsa	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa bersama guru melakukan tanya jawab mengenai materi yang akan diajarkan • Siswa mendengarkan guru terkait tema bermain peran yang akan dilaksanakan • Guru memperlihatkan sebuah tayangan video pembelajaran tokoh pahlawan nasional Jendral Sudirman • Guru bersama siswa mengaitkan pembelajaran bermain peran dengan kompetensi pelajaran PKn • Kelompok 1 melakukan kegiatan bermain peran • Siswa yang bertugas menjadi pengamat mengamati siswa yang sedang tampil bermain peran • Siswa mendiskusikan penampilan yang telah selesai ditampilkan • Guru menjelaskan perlunya mengetahui dan menghargai jasa para pahlawan • Siswa mengidentifikasi sikap mencintai tanah air salah satunya dengan mengetahui dan menghargai jasa para pahlawan

Waktu Pelaksanaan	Materi Pokok	Kegiatan
Pertemuan 2 2 x 35 Menit	Warisan Budaya Bangsa	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa bersama guru melakukan tanya jawab mengenai materi yang akan diajarkan • Siswa mendengarkan guru terkait tema bermain peran yang akan dilaksanakan • Guru memperlihatkan sebuah tayangan video pembelajaran dengan tema warisan budaya Indonesia • Guru bersama siswa mengaitkan pembelajaran bermain peran dengan kompetensi pelajaran PKn • Kelompok 2 melakukan kegiatan bermain peran • Siswa yang bertugas menjadi pengamat mengamati siswa yang sedang tampil bermain peran • Siswa mendiskusikan penampilan yang telah selesai ditampilkan • Guru menjelaskan pentingnya menjaga dan melestarikan budaya bangsa, salah satunya batik • Siswa mengidentifikasi sikap mencintai tanah air salah satunya dengan mencintai dan melestarikan budaya bangsa

Tabel 3.2

Rancangan Perencanaan Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Waktu Pelaksanaan	Materi Pokok	Kegiatan
Pra Siklus 2 x 35 Menit	Misi Kebudayaan Internasional	<ul style="list-style-type: none">• Guru memperlihatkan sebuah tayangan video pembelajaran kebudayaan Indonesia dalam misi kebudayaan internasional• Siswa mengidentifikasi macam-macam kebudayaan Indonesia yang tampil dalam acara internasional• Siswa bersama guru melakukan tanya jawab• Siswa mengamati video pembelajaran tentang langkah-langkah bermain peran• Guru dan siswa melakukan tanya jawab mengenai kegiatan bermain peran• Guru bersama siswa mengaitkan pembelajaran bermain peran dengan kompetensi pelajaran PKn• Guru menyiapkan kelompok 3 untuk siap tampil dipertemuan selanjutnya• Siswa berlatih tampil bermain peran di depan kelas• Guru menjelaskan tugas dan fungsi pengamat dalam bermain peran• Siswa mengerjakan tugas secara berkelompok

Waktu Pelaksanaan	Materi Pokok	Kegiatan
Pertemuan 3 2 x 35 Menit	<ul style="list-style-type: none"> • Kebersihan dan Kelestarian Alam Indonesia 	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa bersama guru melakukan tanya jawab mengenai materi yang akan diajarkan • Siswa mendengarkan guru terkait tema bermain peran yang akan dilaksanakan • Guru memperlihatkan sebuah tayangan video pembelajaran indahny menjaga kebersihan lingkungan • Guru bersama siswa mengaitkan pembelajaran bermain peran dengan kompetensi pelajaran PKn • Kelompok 3 melakukan kegiatan bermain peran • Siswa yang bertugas menjadi pengamat mengamati siswa yang sedang tampil bermain peran • Siswa mendiskusikan penampilan yang telah selesai ditampilkan • Guru menjelaskan perlunya menjaga kebersihan dan kelestarian alam Indonesia • Siswa mengidentifikasi sikap mencintai tanah air salah satunya dengan menjaga kebersihan dan kelestarian alam Indonesia
Pertemuan 4 2 x 35 Menit	Keberagaman budaya Indonesia	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa bersama guru melakukan tanya jawab mengenai materi yang akan diajarkan • Siswa mendengarkan guru terkait tema

Waktu Pelaksanaan	Materi Pokok	Kegiatan
		bermain peran yang akan dilaksanakan <ul style="list-style-type: none"> • Guru memperlihatkan sebuah tayangan video pembelajaran keberagaman ciri khas kebudayaan Indonesia • Guru bersama siswa mengaitkan pembelajaran bermain peran dengan kompetensi pelajaran PKn • Kelompok 4 melakukan kegiatan bermain peran • Siswa yang bertugas menjadi pengamat mengamati siswa yang sedang tampil bermain peran • Siswa mendiskusikan penampilan yang telah selesai ditampilkan • Guru menjelaskan perlunya mengetahui dan melestarikan budaya bangsa Indonesia • Siswa mengidentifikasi sikap mencintai tanah air salah satunya dengan mengetahui dan melestarikan budaya bangsa Indonesia

c. Pengamatan

Proses pengamatan dilakukan bersamaan dengan proses pelaksanaan. Pengamatan dilakukan oleh kolabolator yang bertugas mengamati jalannya kegiatan pembelajaran dan mengisi lembar pengamatan. Hal ini dimaksudkan untuk melihat apakah tindakan yang dilakukan sudah sesuai dengan rencana yang telah dibuat. Selain itu pengamat juga mencatat setiap kelebihan dan kekurangan peneliti selama melakukan tindakan.

d. Refleksi

Setelah melakukan tindakan dan pengamatan, peneliti dan kolaborator mengulas secara kritis terhadap perubahan yang terjadi. Dalam tahapan ini peneliti dan kolaborator mengadakan diskusi terhadap permasalahan yang terjadi dikelas selama penelitian. Diskusi dilakukan dengan menimbulkan pertanyaan-pertanyaan yang membangun untuk penelitian selanjutnya, seperti: (1) apakah setiap tindakan sudah sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat?; (2) apakah sudah terlihat peningkatan sikap dalam pembelajaran PKn dengan menggunakan metode bermain peran?; (3) apakah ada kekurangan dalam penelitian?; (4) apakah perlu dilakukan penelitian siklus kedua atau tidak? Hasil refleksi ini akan menjadu acuan sebagai rancangan tindakan pada tahap atau siklus selanjutnya.

D. Subjek dan Partisipan dalam Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN Kramat Jati 09 Pagi Jakarta Timur dengan jumlah 27 siswa, yang terdiri dari 14 siswa laki-laki dan 13 jumlah siswa perempuan. Partisipan yang terdapat pada penelitian ini adalah guru kelas IV 03 Pagi Cawang Jakarta Timur sebagai kolaborator.

E. Peran dan Posisi Peneliti dalam Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti berperan sebagai perancang perencanaan penelitian, yang merencanakan penelitian meliputi: menyusun RPP, LKPD, lembar evaluasi, melaksanakan penelitian sesuai dengan RPP yang telah

dibuat serta melaksanakan observasi atau pengamatan terhadap jalannya proses pembelajaran.

Posisi peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai pelaksana dalam melakukan pelaksanaan dan pengamatan. Peneliti terlibat langsung dalam kegiatan penelitian di kelas mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi dan analisis serta membuat laporan kegiatan pembelajaran.

F. Hasil Intervensi Tindakan yang Diharapkan

Hasil intervensi tindakan yang diharapkan adalah dengan menggunakan metode bermain peran dalam meningkatkan sikap cinta tanah air dalam pembelajaran PKn, terjadi peningkatan dalam sikap cinta tanah air pada siswa kelas IV SDN Kramat Jati 09 Pagi Jakarta Timur. Kriteria pencapaian dalam penelitian ini diharapkan mencapai persentase indikator sikap cinta tanah air mencapai target 80% jumlah siswa memiliki skor sikap cinta tanah air ≥ 80 atau kategori baik. Dan skor lembar pengamatan guru dan siswa dalam pelaksanaan pembelajaran PKn dengan metode bermain peran mendapat skor sebesar ≥ 80 .

G. Data dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan dua instrumen penelitian yaitu data pemantau tindakan (*action*) merupakan data untuk mengontrol kesesuaian tindakan dengan RPP dan data penelitian (*research*) merupakan data tentang variabel penelitian yaitu sikap cinta tanah air siswa kelas IV. Data ini

digunakan sebagai gambaran peningkatan sikap cinta tanah air siswa kelas IV yang diperoleh melalui angket.

Sumber data dalam penelitian tindakan dibedakan menjadi dua, yaitu: sumber data yang diambil dari siswa dan sumber data yang diambil dari data dari guru yang melaksanakan pembelajaran dan siswa melakukan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode bermain peran.

H. Teknik Pengumpulan data

Penelitian ini menggunakan dua cara dalam mendapatkan data , yakni, melalui proses dan melalui evaluasi. Adapun instrumen yang digunakan untuk mendapatkan data adalah dengan menggunakan angket untuk mendapatkan tentang sikap cinta tanah air. Untuk memperoleh data pemantau tindakan dilakukan dengan menggunakan dokumentasi, catatan lapangan, dan lembar pengamatan untuk melihat proses penggunaan metode bermain peran. Pada proses pengumpulan data peneliti berkolaborasi dengan guru kelas IV.

I. Instrumen – instrumen Pengumpulan Data yang Digunakan

1. Instrumen Sikap Cinta Tanah Air

a) Definisi Konseptual

Cinta tanah air merupakan sikap seseorang warga negara yang menunjukkan rasa bangga dan setia terhadap tanah airnya, rela berkorban, peduli sesama, ingin memajukan bangsa, dan mencintai serta menjaga kebudayaan negaranya.. Rasa cinta tanah air akan membawa seseorang

untuk setia pada negara, rela berkorban dan menjaga kebudayaan negaranya sendiri.

b) Definisi Operasional

Sikap cinta tanah air dalam pembelajaran PKn adalah skor yang diperoleh siswa setelah mengisi angket tentang sikap cinta tanah air yang menggambarkan kemampuan siswa untuk Mengetahui Keberagaman Indonesia, menerima perbedaan, menghargai jasa-jasa pahlawan, dan mencintai budaya Indonesia.

c) Kisi-kisi Instrumen

Kisi-kisi instrumen dari berbagai variabel penelitian perlu dibuat. Untuk memperoleh data tentang sikap cinta tanah air siswa, maka akan digunakan instrumen penelitian berupa pengamatan tentang cinta tanah air dengan skala Likert. Adapun kisi-kisi sikap cinta tanah air dalam pembelajaran PKn dijelaskan dalam tabel berikut:

Tabel 3.3

Kisi-kisi Sikap Cinta Tanah Air dalam Pembelajaran PKn

No	Dimensi	Indikator	No Item		Banyak Butir	
			+	-	+	-
1	Mengetahui Keberagaman Indonesia	Memiliki Minat Dalam Mempelajari Budaya Indonesia	1,2	11,12	2	2
2	Menerima Perbedaan	Menghargai dan menghormati perbedaan	3	13	1	1

No	Dimensi	Indikator	No Item		Banyak Butir	
			+	-	+	-
3	Menghargai Jasa-jasa Pahlawan	Melaksanakan Upacara bendera dengan baik dan benar	4	14	1	1
		Mempelejarai dan Menghargai jasa Pahlawan	5	15	1	1
4	Mencintai Budaya Indonesia	Menjaga Kelestarian Lingkungan Sekitar	6	16	1	1
		Cinta terhadap bangsa dan budaya	7	17	1	1
		Bangga menggunakan produk dalam negeri	8	18	1	1
		Menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar	9	19	1	1
		Ikut Berpartisipasi dalam acara adat istiadat dengan baik dan benar	10	20	1	1
Jumlah			10	10	20	

Penilaian sikap cinta tanah air diukur dengan angket teknik penskoran skala likert sebagai berikut:

Tabel 3.4 Penskoran Butir Item

NO	Penilaian	Skor Pernyataan	Skor Pernyataan
		Positif	Negatif
1	Sangat Setuju (SS)	4	1

NO	Penilaian	Skor Pernyataan Positif	Skor Pernyataan Negatif
2	Setuju (S)	3	2
3	Tidak Setuju (TS)	2	3
4	Sangat Tidak Setuju (STS)	1	4

Adapun kategori penilai sikap cinta tanah air berdasarkan skor perolehan isian angket sebagai berikut:

Tabel 3.5 Kategori Penilaian Sikap Cinta Tanah Air

Perolehan Skor	Kategori
86-100	Sangat Baik
71-85	Baik
55-70	Cukup
40-55	Kurang

Keterangan:

Untuk mencari hasil akhir persentase keseluruhan kelas dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Skor} = \frac{\text{Jumlah siswa yang mendapat kriteria baik}}{\text{Jumlah siswa seluruhnya}} \times 100$$

2. Instrumen Bermain Peran

a) Definisi Konseptual

Metode bermain peran adalah metode dimana siswa bersimulasi sebagai karakter atau tokoh di dalam cerita untuk memerankan atau

mendramatisi suatu peristiwa di dalam sebuah cerita. Adapun tahapan-tahapan pada metode bermain peran sebagai berikut: (1) Persiapan simulasi bermain peran, (2) Pelaksanaan simulasi bermain peran, (3) Penutup kegiatan bermain peran.

b) Definisi Operasional

Metode bermain peran adalah skor yang diperoleh dari lembar pengamatan guru dan siswa dalam pembelajaran PKn yang dapat meningkatkan sikap cinta tanah air siswa kelas IV SDN Kramat Jati 09 Pagi Jakarta Timur. Dengan metode bermain peran

c). Kisi-kisi Instrumen

Kisi-kisi instrumen dibuat untuk keperluan penelitian, peneliti membuat tabel yang berisi kisi-kisi untuk mengamati tindakan siswa melalui metode bermain peran dalam kegiatan pembelajaran. Berikut ini adalah kisi-kisi pengamatan tindakan guru dan siswa yang terdiri dari 20 nomor.

Tabel 3.6

Kisi-kisi Instrumen Metode Bermain Peran dalam PKn

No	Komponen	Indikator Pengamatan		Nomor Butir
		Guru	Siswa	
1	Persiapan simulasi bermain peran	1. Mengkondisikan suasana kelas sebelum bermain peran	1. Menyiapkan diri untuk bermain peran	1, 11
		2. Menjelaskan mengenai topik yang akan disimulasikan	2. Memperhatikan guru yang akan menjelaskan topik sebelum simulasi dimulai	2, 12
		3. Memberi kesempatan pada siswa untuk memilih perannya	3. menentukan peran sesuai karakteristik siswa	3, 13
		4. Mengatur panggung yang akan digunakan	5. Menyiapkan panggung dan posisi untuk bermain peran	4, 14
		5. Menyiapkan pengamat untuk menilai bermain peran	5. Mempersiapkan diri untuk menilai permainan peran temannya di depan kelas	5, 15
2	Pelaksanaan simulasi bermain peran	6. Memimpin jalannya permainan bermain kelas	6. Memainkan peran sesuai naskah drama masing-masing	6, 16
		7. Mengamati setiap peran yang dimainkan oleh siswa	7. Mengamati skenario yang sedang ditampilkan	7, 17
		8. Membimbing siswa untuk melakukan diskusi	8. Mendiskusikan penampilan yang telah ditampilkan	8, 18
3	Penutup kegiatan bermain peran	9. Membimbing siswa untuk melakukan evaluasi dari penampilan di depan kelas	9. Melakukan Evaluasi terhadap penampilan yang telah ditampilkan	9, 19

No	Komponen	Indikator Pengamatan		Nomor Butir
		Guru	Siswa	
		10. Memimpin penarikan Kesimpulan yang telah ditampilkan	10. Menyimpulkan kesimpulan dari penampilan yang telah di tampilkan	10, 20
Jumlah				20

Keterangan:

a) Untuk pelaksanaan bermain peran dengan skala responden: 4)

Sangat Baik, 3) Baik, 2) Cukup, 1) Kurang.

b) Untuk mencari hasil akhir persentase dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Skor} = \frac{\text{Jumlah Skor Perolehan}}{\text{Jumlah Skor Maksimum}} \times 100$$

I. Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik analisis data kualitatif dan kuantitatif.

Analisis data kualitatif yaitu peneliti mendeksripsikan proses penelitian dalam bentuk catatan lapangan dan mendeksripsikan sikap cinta tanah air dalam bentuk lembar pengamatan sikap cinta tanah air. Untuk analisis kuantitatif yaitu menghitung skor hasil angket cinta tanah air siswa yang disajikan dalam bentuk tabel hasil analisis. Hasil analisis data berdasarkan siklus yang menunjukkan peningkatan sikap cinta tanah air melalui metode bermain peran dalam pembelajaran PKn.

J. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Dalam menguji keabsahan data ini penguji menggunakan teknik triangulasi, artinya memanfaatkan sesuatu yang lain di luar guna melakukan pengecekan atau perbandingan terhadap suatu data.⁶⁶ Teknik triangulasi yang dilakukan peneliti adalah dengan data angket cinta tanah air pada siswa, pendapat orang ahli terutama dalam bidang PKn, serta lembar pemantau tindakan guru dan siswa. Selain itu juga digunakan *expert judgement* untuk menilai keabsahan data melalui dosen ahli materi yang terkait.

⁶⁶ Iskandar., *op.cit.*, h. 84.

BAB IV

DESKRIPSI ANALISIS DATA INTERPRETASI HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan di kelas IV SDN Kramat Jati 09 Pagi Jakarta Timur. Peran peneliti di sini bertindak sebagai perencana, pelaksana tindakan dan pembuat laporan dilaksanakannya penelitian. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus dan setiap siklus terdiri dari dua pertemuan dan pada tiap siklus diawali dengan pra siklus. Alokasi waktu tiap pertemuannya adalah 2 x 35 menit. Jadi total waktu yang diperlukan dalam penelitian ini adalah $6 \times 2 \times 35$ menit = 420 menit. Pelaksanaan tiap siklus melalui tahap perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi.

A. Deskripsi Data

1. Implementasi Tindakan Siklus

a. Perencanaan Tindakan

Sebelum melaksanakan penelitian tindakan kelas pada siklus I, peneliti membuat perencanaan tindakan. Kegiatan pertama yang dilakukan oleh peneliti adalah meminta izin kepada Kepala SDN Kramat Jati 09 Pagi Jakarta Timur dan guru kelas IV bahwa akan melaksanakan penelitian. Selanjutnya perencanaan tindakan yang disusun peneliti berupa membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) PKn yang akan diterapkan pada setiap kegiatan pembelajaran di dalam kelas, naskah bermain peran,

instrumen penelitian serta media pembelajaran yang akan mendukung setiap tahap kegiatan yang akan dilaksanakan. Selanjutnya menyiapkan kamera untuk mendokumentasikan setiap kegiatan siswa sebagai dokumentasi penelitian.

b. Pelaksanaan Tindakan

1. Pra Siklus I

Hari/Tanggal : Kamis, 4 Mei 2017

Alokasi Waktu : 2 x 35 Menit

1) Kegiatan Pendahuluan (10 menit)

Saat memasuki ruang kelas IV, guru mengucapkan salam dengan penuh semangat kepada seluruh siswa di dalam kelas, lalu siswapun menjawab salam guru dengan semangat. Sebelum memulai pembelajaran guru meminta perwakilan kelas untuk memimpin doa sebelum belajar. Mengkondisikan siswa agar merapikan tempat duduknya dan guru memeriksa kerapihan siswa. Selanjutnya guru memperkenalkan diri serta menjelaskan maksud dan tujuan memasuki kelas IV. "Assalammualaikum anak-anak, perkenalkan nama bapak Rifqy Martadho. Kalian semua bisa panggil pak Rifqy. Bapak dari Universitas Negeri Jakarta atau biasa disebut UNJ. Bapak disini akan mengajarkan pelajaran PKn di kelas ini untuk beberapa minggu kedepan. Selanjutnya guru mempersilahkan siswa untuk berdiri dan

memperkenalkan dirinya masing-masing. Siswa bersemangat untuk memulai pembelajaran dengan guru mereka yang baru. Sebelum memulai pembelajaran guru menyampaikan tujuan pembelajaran hari ini.

2) Kegiatan Inti (50 Menit)

Guru memulai pelajaran dengan memberi tahu materi pembelajaran hari ini yaitu mengenal globalisasi. Guru melakukan apersepsi dengan mengajukan beberapa pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan yang dimiliki siswa dengan materi yang akan diajarkan. Guru menanyakan kepada siswa apa yang dimaksud pengertian dari globalisasi, ciri-ciri globalisasi, pengertian kebudayaan, jenis kebudayaan yang ada di Indonesia, serta pengertian cinta tanah air dan apa saja sikap yang menunjukkan rasa cinta tanah air.. Disaat guru menjelaskan pengertian cinta tanah air dan contoh sikap cinta tanah air banyak siswa yang belum tahu apa pengertian cinta tanah air dan bagaimana cara untuk menunjukkan rasa cinta tanah air pada diri siswa. Selanjutnya guru menjelaskan pengertian cinta tanah air dan menjelaskan betapa pentingnya sikap cinta tanah air agar kita tidak terkena dampak negatif dari globalisasi. Setelah itu guru menerangkan bahwa kegiatan pembelajaran akan dilakukan dengan metode bermain peran. Pada pertemuan hari ini terlihat banyak siswa yang masih kurang memperhatikan guru ketika guru sedang menjelaskan materi dan tema yang akan dipelajari.



Gambar 4.1

Siswa yang kurang memperhatikan ketika guru sedang menjelaskan tujuan, materi, dan tema pembelajaran

Banyak siswa yang mengobrol dan sibuk dengan urusannya masing-masing. Selain itu guru juga belum mampu untuk mengkondisikan kelas dengan baik. Selanjutnya guru kembali mengembalikan fokus siswa dengan tepuk semangat. Setelah itu guru kembali mengulang penjelasan pengertian metode bermain peran, siasat guru menjelaskan serentak siswa menjawab “ohh main drama ya pak?” lalu guru menjawab iya dan beberapa siswa pun berkata “saya pernah pak, saya pernah”, banyak siswa yang langsung paham karna sebelumnya pernah melakukan kegiatan bermain peran dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, lalu guru bertanya “bagaimana cara bermain peran?” lalu semua siswa sibuk menjelaskan kegiatan bermain peran yang pernah mereka lakukan kelas kembali gaduh, lalu guru meminta siswa untuk mengangkat tangannya dulu sebelum bicara agar kelas menjadi kondusif.



Gambar 4.2
Hanya beberapa siswa yang berani untuk mengakat tangannya dalam memberikan pendapat

Namun setelah siswa mendapat instruksi dari guru untuk megangkat tangannya sebelum berpendapat, terlihat hanya beberapa siswa yang berani untuk mengangkat tangannya. Setelah siswa memberikan pendapat guru menjelaskan perbedaan dari kegiatan bermain peran yang akan dilakukan dengan kegiatan bermain peran sebelumnya, hal ini membuat siswa penasaran dan ingin segera melakukan kegiatan bermain peran. Selanjutnya, guru menampilkan *slide power point* yang berupa pengertian serta langkah-langkah dalam kegiatan bermain peran, tetapi disaat guru sedang menjelaskan di depan kelas terdapat siswa yang sibuk dengan urusannya sendiri serta mengganggu siswa lainnya, seperti salah seorang siswa yang bernama Hafidz yang mengobrol dengan teman sebangkunya, setelah ditegur oleh guru hafidz tetap mengajak temannya untuk mengobrol walaupun siswa disampingnya sudah menghiraukan obrolan hafidz.



Gambar 4.3
Siswa mengganggu temannya disaat guru sedang menjelaskan di depan kelas

Setelah itu guru menayangkan video contoh bermain peran untuk siswa Sekolah Dasar. Selanjutnya, guru membagi siswa menjadi 5 kelompok yang kelompok tersebut ditentukan oleh mereka masing-masing. Disaat menentukan kelompok terdapat siswa yang belum terdapat kelompok yang mengakibatkan guru harus memasukan siswa yang belum dapat bagian kelompok kepada siswa yang kurang anggotanya. Namun masih terdapat beberapa siswa yang tidak mau menjadi satu kelompok yang telah ditentukan oleh guru lalu guru bertanya mengapa kalian tidak menerima temannya tersebut, siswa lain menjawab karena mereka tidak bisa diajak kerja sama dan nakal. Lalu guru menanggapi hal tersebut dan memberikan pengertian agar siswa mampu dan mau menerima semua teman dikelompoknya tanpa memilih-milih teman.



Gambar 4.4
Siswa yang tidak mau digabungkan dalam satu kelompok dengan siswa yang lain

Setelah kelompok terbentuk, guru mengajak siswa untuk duduk secara berkelompok. Selanjutnya guru menstimulus siswa dengan melakukan sesi tanya jawab mengenai materi tema yang akan diberikan pada kelompok pertama.⁶⁷ “Ayo coba sekarang bapak mau bertanya, apa pengertian dari pahlawan?” siswa serentak menjawab “pahlawan adalah orang yang baik pak”. Lalu guru bertanya “sekarang apa yang dimaksud dengan pahlawan nasional?” Sifai menjawab tanpa mengangkat tangan “pahlawan kemerdekaan Indonesia pak” guru pun mengapresiasi jawaban dari Sifai, namun guru memberikan nasihat untuk seluruh siswa agar sebelum menjawab sebaiknya mengangkat tangan terlebih dahulu. Setelah kegiatan tanya jawab selesai, selanjutnya guru membagikan sebuah naskah drama untuk kelompok pertama. Siswa kelompok pertama diwajibkan menghafal

⁶⁷ Catatan Lapangan 1, h.

naskah dramanya masing-masing agar siap untuk tampil pada hari selasa depan.



Gambar 4.5
Siswa yang melakukan latihan untuk tampil dipertemuan selanjutnya

Selanjutnya guru memberikan waktu untuk kelompok pertama latihan bagaimana cara bermain peran agar pertemuan selanjutnya siswa dapat tampil percaya diri di depan kelas. Namun siswa masih malu dan tidak percaya diri untuk tampil di depan siswa lainnya, lalu guru memotivasi siswa agar lebih percaya diri lagi untuk tampil di depan kelas.

3) Kegiatan Penutup

Setelah kegiatan selesai guru mengajukan tanya jawab untuk mengingat kembali pelajaran yang telah dipelajari hari ini. Selanjutnya, siswa bersama guru membuat kesimpulan dari pembelajaran yang telah dilakukan hari ini. Guru mengingatkan kembali agar siswa mencari informasi mengenai sosok pahlawan nasional Jendral Sudirman serta jasa-jasanya dalam memerdekakan Indonesia, lalu guru tak lupa untuk meningkatkan kembali

kepada kelompok satu untuk siap tampil dipertemuan selanjutnya. Setelah itu, Guru meminta siswa untuk mengecek kembali kerapihan kelas, dan meminta ketua kelas untuk ke depan menyanyikan lagu Indonesia raya. Setelah itu guru meminta ketua kelas untuk memimpin doa sebelum pulang.

2. Siklus I Pertemuan 1

Hari/Tanggal : Selasa, 9 Mei 2017

Alokasi Waktu : 2 x 35 menit

1) Kegiatan Pendahuluan (10 menit)

Dalam siklus I pertemuan 2 penelitian ini dilaksanakan pukul 10.50 hingga pukul 12.00. Saat di dalam kelas, guru mengkondisikan kelas dengan meminta siswa untuk merapikan tempat duduknya masing-masing. Masing-masing siswa menempati duduknya. Sebelum memulai kegiatan belajar mengajar, guru meminta siswa untuk berdoa yang dipimpin oleh ketua kelas, kemudian guru mengecek kehadiran siswa dan pada hari ini seluruh siswa hadir dalam pertemuan pertama. Selanjutnya guru meminta siswa untuk mengecek kebersihan kelas dan mengecek kerapihan siswa. Setelah itu guru memberikan apersepsi kepada siswa dan menyampaikan tujuan

pembelajaran serta kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan pada pertemuan pertama ini.



Gambar 4.6
Siswa masih kurang menyimak dan memperhatikan guru

Dalam kegiatan awal ini masih banyak siswa yang belum menyimak penjelasan guru dengan baik, banyak siswa yang masih belum bisa berkonsentrasi dalam pembelajaran dan sibuk berbicara dengan temannya dan ribut saat guru sedang menjelaskan. Selain itu guru juga masih belum mampu dalam mengembalikan fokus siswa dengan baik, sehingga terlihat apa yang disampaikan oleh guru kurang disimak oleh siswa.

2) Kegiatan Inti (50 menit)

Guru memulai pelajaran dengan melakukan apersepsi mengenai tugas siswa sebelumnya untuk mencari tahu informasi mengenai pahlawan Nasional yaitu Jendral Sudirman, namun hanya beberapa siswa yang mampu menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Selanjutnya guru menayangkan video yang sesuai dengan tema bermain peran pada hari itu

yaitu mengenai pahlawan salah satunya ialah “Jendral Sudirman Pahlawan Bangsa”, kemudian guru menjelaskan bahwa kita sebagai bangsa negara Indonesia harus mengetahui dan menghargai jasa para pahlawan kita, salah satunya yaitu pahlawan nasional Jendral Sudirman. Dengan membahas tema ini diharapkan siswa dapat mencintai dan menghargai jasa pahlawannya. Selanjutnya guru menyiapkan kelompok pertama untuk siap tampil di depan kelas. Guru memberikan waktu untuk kelompok satu melakukan pemanasan di depan kelas.



Gambar 4.7

Siswa sedang melakukan pemanasan di depan kelas

Setelah selesai menyiapkan kelompok yang akan tampil, dilanjutkan dengan pemberian tugas bagi kelompok yang tidak tampil untuk menjadi pengamat selama proses bermain peran berlangsung, dengan demikian siswa yang tidak tampil akan merasa berperan aktif pada saat proses

pembelajaran berlangsung. Selain itu terdapat tugas yang harus dilakukan pengamat yaitu mengamati dan mencatat hasil pengamatan yang dilakukan saat bermain peran sedang berlangsung. Guru juga memberikan penjelasan bahwa pengamat berperan penting untuk mengevaluasi pada kelompok yang sudah tampil supaya untuk kelompok selanjutnya dapat memperbaiki dan lebih baik dari kelompok sebelumnya.

Setelah selesai menentukan pengamat selanjutnya guru bertanya pada kelompok pertama untuk kesiapan mereka tampil di depan kelas. Siswa pada kelompok pertama masih terlihat ragu untuk tampil, namun guru memberikan semangat agar siswa berani dan percaya diri untuk tampil di depan kelas. Setelah itu, guru meminta kelompok pertama untuk memulai bermain peran dan meminta pengamat untuk siap mengamati dan mencatat serta mengevaluasi kelompok yang sedang tampil.



Gambar 4.8

Siswa sedang melakukan bermain peran dengan membawa naskah di belakangnya

Pada kelompok pertama yang tampil masih terlihat kecanggungan dan kurang hafal dalam melakukan kegiatan bermain peran sehingga kegiatan bermain peran menjadi terulang-ulang karena siswa belum hafal dalam mengingat naskah dan perannya masing-masing. Sehingga guru mempersilahkan siswa untuk membawa teks mereka masing-masing ke depan kelas namun tidak untuk dibaca dan hanya untuk dilihat agar mereka kembali ingat dikarenakan siswa lupa saat sudah berada di depan kelas. Pada saat kelompok pertama sedang melakukan bermain peran siswa lain yang menjadi pengamat menertawakan dan tidak memperhatikan temannya sehingga suasana menjadi kurang kondusif dan mengganggu temannya yang sedang tampil di depan kelas. Siswa yang berperan sebagai pengamat malah asik menertawakan sehingga mengganggu temannya yang sedang tampil. Siswa yang berperan sebagai pengamatpun menjadi lupa untuk menilai dan mengevaluasi penampilan temannya yang sedang tampil.



Gambar 4.9

siswa menertawakan dan tidak memperhatikan kelompok yang sedang tampil

Saat guru mengingatkan pengamat untuk menilai dan mengevaluasi penampilan temannya barulah siswa mulai menilai dan mengevaluasi penampilan siswa kelompok pertama. Namun kelas masih gaduh karena mereka saling berdiskusi dengan kelompok lain yang seharusnya tidak diperbolehkan. Ketika melihat beberapa siswa yang acuh, guru mulai melakukan pendekatan personal kepada beberapa siswa agar dapat serius dalam mengikuti pembelajaran yang berlangsung salah satunya adalah Ravi, siswa laki-laki yang memiliki kecenderungan lama berfikir dan sulit menangkap informasi. Dia asik bermain dengan buku tulisnya sehingga kurang fokus dalam mengikuti pembelajaran. Guru memberikan nasehat dan pendekatan secara lebih dekat agar siswa merasa tetap nyaman dan tidak merasa dibedakan. Setelah melakukan pendekatan tersebut, kegiatan pembelajaran mulai efektif dan sedikit siswa yang acuh dan hampir semua pengamat dapat fokus dalam mengamati kegiatan bermain peran yang dilakukan oleh siswa kelompok pertama.



Gambar 4.10

siswa yang menjadi pengamat sedang mengamati kelompok yang tampil

Setelah selesai dengan melakukan kegiatan bermain peran, dilanjutkan dengan diskusi dan evaluasi. Pada tahap ini guru bersama siswa menilai dan mengevaluasi kegiatan bermain peran yang telah ditampilkan oleh kelompok pertama. Siswa kelompok lain atau para pengamat diberikan kesempatan untuk mengajukan pendapat dan memberi saran kepada kelompok penampil agar dapat dievaluasi untuk kelompok selanjutnya. Dalam diskusi dan evaluasi pertama ini masukan dari pengamat tidak keseluruhan dapat diterima oleh kelompok yang tampil, sehingga terjadi adu pendapat, dan disaat siswa memberi masukan kepada siswa yang tampil, siswa berebut untuk memberi masukan dan membuat kelas menjadi gaduh, hal ini terjadi dikarenakan siswa memberi masukan dan penilaian sebelum guru tunjuk dan siswa langsung bersuara tanpa instruksi dari guru. Dalam pertemuan pertama ini, siswa masih sangat canggung dan belum berani untuk tampil di depan kelas, siswa merasa takut dan malu saat ditertawai oleh

temannya, serta siswa yang tidak tampil mengejek temannya yang tampil di depan kelas sehingga kelas menjadi tidak kondusif, selanjutnya sikap cinta tanah air siswa terlihat masih kurang dalam mencintai tanah airnya, masih banyak pahlawan-pahlawan nasional yang belum siswa dan mengetahui jasa-jasa pahlawan dalam memerdekakan Indonesia serta siswa belum mengetahui bagaimana cara untuk menghargai jasa para pahlawan.

3) Kegiatan Penutup (10 menit)

Setelah kelompok pertama menampilkan kegiatan bermain peran, guru bersama siswa membuat kesimpulan dari hasil penampilan bermain peran dengan kegiatan pembelajaran. Kesimpulan yang diperoleh dari tema hari ini yaitu walaupun seluruh dunia saat ini menghadapi era globalisasi , tetapi kita sebagai warga negara bangsa Indonesia seharusnya mengenal dan menghargai jasa para pahlawan negara kita. Karena tanpa jasa mereka negara ini tidak akan merdeka. Kita tidak hanya mencintai artis maupun penyanyi-penyanyi terkenal dunia tetapi tetap harus dapat mengenal dan menghargai jasa pahlawan kita. Banyak sekali pahlawan nasional Indonesia. Tidak hanya Jendral Sudirman saja melainkan seluruh pahlawan negara Indonesia harus kita hargai semua jasa dan usahanya dalam memerdekakan bangsa ini. Karena bangsa yang mencintai negaranya pasti menghargai para pahlawannya.

Sebelum bersiap untuk pulang guru bertanya kepada siswa apa saja warisan budaya Indonesia. saat mendapat pertanyaan tersebut, terlihat siswa bingung dan tidak tahu apa maksud dari pertanyaan guru tersebut. Selanjutnya guru menjelaskan apa maksud dari warisan budaya Indonesia, “warisan budaya Indonesia itu ada berbagai macam benda ataupun yang bukan benda yang diwariskan oleh nenek moyang kita secara turun-menurun”. Setelah guru menjelaskan pengertian dari warisan budaya Indonesia tetap terlihat siswa belum mengetahui pengertian warisan budaya Indonesia. selanjutnya guru menjelaskan beberapa contoh warisan budaya Indonesia “ contoh warisan budaya Indonesia itu seperti, wayang, gamelan, angklung, batik, dan masih banyak lagi”. saat guru memberikan beberapa contoh warisan budaya Indonesia baru terlihat beberapa anak sudah paham akan maksud dan tujuan dari guru. Selanjutnya guru meminta siswa untuk mencari tahu apa saja macam-macam warisan budaya Indonesia untuk dibahas pada pertemuan selanjutnya.

Setelah itu sebelum siswa pulang, guru membagikan naskah drama yang harus dihafalkan oleh kelompok 2. Setelah seluruh kegiatan selesai, siswa diminta untuk merapikan alat tulisnya, dan merapikan kembali meja serta kursi ke tempat semula. Selanjutnya guru mengajak siswa untuk menyanyikan lagu gugur bunga yang dipimpin oleh temannya. Setelah itu dilanjutkan dengan membaca doa sebelum pulang.

3. Siklus I Pertemuan 2

Hari/Tanggal : Jumat, 12 Mei 2017

Alokasi Waktu : 2 x 35 menit

1) Kegiatan Pendahuluan (10 menit)

Siklus I pertemuan kedua ini dilaksanakan pada pukul 10.50 hingga pukul 12.00. Sebelum memulai pelajaran, guru memberikan salam serta menyapa kabar siswa. Selanjutnya guru mempersiapkan kondisi kelas yaitu mengecek kerapihan meja dan kebersihan kelas bersama siswa. Dilanjutkan dengan berdoa yang dipimpin oleh ketua kelas, lalu guru mengabsen siswa dan pada pertemuan kedua seluruh siswa dapat kembali hadir pada pertemuan hari ini. Pada pertemuan kedua ini siswa diminta guru untuk duduk kembali sesuai kelompoknya masing-masing. Selanjutnya guru menyampaikan materi yang akan dipelajari pada hari ini.

2) Kegiatan Inti (50 menit)

Guru memulai pembelajaran dengan bertanya kepada siswa “apakah ada tugas pada pertemuan sebelumnya?”, siswa menjawab iya ada tugas untuk mencari tahu macam-macam warisan budaya Indonesia. Selanjutnya guru melakukan tanya jawab mengenai tugas sebelumnya yang berkaitan pada tema hari ini yaitu “Warisan Budaya Kita”. Selanjutnya guru bertanya pada kelompok kedua “apakah sudah siap untuk tampil ke depan untuk

bermain peran”, siswa kelompok dua menjawab belum karena beberapa siswa belum hafal teksnya. Selanjutnya, sebelum kelompok ke dua tampil ke depan kelas, guru menayangkan video sesuai tema yaitu “Warisan Budaya Kita”. Saat menonton video siswa serius dan menyuruh diam temannya yang sedang mengobrol. Setelah video selesai guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai video yang sudah ditayangkan. Pada pertemuan kedua siswa berebut dalam bertanya tentang tema yang akan dipelajari namun tidak mengakat tangannya, kemudian guru menunjuk siswa yang berani mengakat tangan dan mempersilahkan siswa untuk bertanya.



Gambar 4.11

Siswa sedang bertanya mengenai tema di dalam video yang telah ditayangkan

Disaat seorang siswa sedang bertanya, terdapat siswa lain yang masih ribut dan mengobrol satu sama lain, sehingga suasana kelas menjadi kurang kondusif dan guru butuh waktu untuk membuat kelas menjadi tenang dan berjalan kondusif. Selesai melakukan tanya jawab, kemudian siswa bersama guru membuat kesimpulan dari video yang sudah ditayangkan. Dengan

membahas tema hari ini diharapkan siswa mampu mencintai dan menjaga warisan budayanya. Selanjutnya dilanjutkan dengan persiapan untuk kelompok dua tampil di depan kelas. Seperti biasa sebelum kelompok tampil guru memberikan waktu untuk siswa melakukan pemanasan agar mereka siap tampil di depan kelas. Terlihat beberapa siswa yang masih belum hafal dan grogi untuk maju ke depan.



Gambar. 4.12

Saat pemanasan siswa terlihat belum siap untuk maju ke depan kelas

Selanjutnya guru meminta pengamat untuk menyiapkan alat tulisnya untuk menilai dan mengevaluasi penampilan kelompok dua. Disaat menyiapkan alat tulis, terdapat siswa yang berperan sebagai pengamat masih sibuk mencari dan meminjam alat tulisnya karena hilang dan membuat kondisi kelas kembali kurang kondusif. Berikutnya disaat akan memulai kegiatan bermain peran beberapa siswa di dalam kelompok dua belum hafal dan membuat kegiatan bermain peran menjadi terulang berkali-kali yang mengakibatkan beberapa siswa membawa naskah mereka kembali ke depan

kelas. Siswa belum berani untuk tampil di depan kelas dan ledakan dari temannya yang membuat siswa menjadi grogi dan kurang percaya diri. Serta kurangnya kesiapan siswa yang tampil untuk menghafalkan teksnya masing-masing.



Gambar 4.13

Beberapa siswa kelompok 2 tampil dengan membawa naskah

Sementara kelompok dua sedang tampil, siswa lain mencatat pengamatannya di kertas mereka masing-masing. Hanya beberapa siswa yang lupa untuk menilai dan mengevaluasi penampilan siswa yang sedang tampil di depan kelas. Lalu guru mengingatkan kembali untuk pengamat menilai dan mengevaluasi penampilan kelompok dua. Ketika melihat beberapa siswa yang acuh, guru kembali mulai melakukan pendekatan personal kepada beberapa siswa agar dapat serius dalam mengikuti pembelajaran yang berlangsung guru meminta siswa untuk lebih fokus dalam menjadi pengamat, kali ini alvian yang iseng mengganggu temannya yang sedang mengamati kelompok dua dalam bermain peran di depan kelas. Guru

memberikan nasehat dan pendekatan secara lebih dekat agar siswa merasa tetap nyaman dan tidak merasa dibedakan. Namun alvian kembali mengganggu temannya yang mengakibatkan guru pamong meminta alvian untuk duduk terpisah agar tidak kembali mengganggu temannya. Setelah tindakan dari guru pamong tersebut, kegiatan pembelajaran mulai efektif dan hampir semua pengamat dapat fokus dalam mengamati kegiatan bermain peran yang dilakukan oleh siswa kelompok dua.



Gambar 4.14

Saat kelompok dua sedang bermain peran, siswa lainnya menilai dan mengevaluasi penampilan kelompok dua

Setelah kegiatan bermain peran selesai, dilanjutkan dengan diskusi dan evaluasi. Pada tahap ini guru bersama siswa mengevaluasi kegiatan bermain peran yang telah ditampilkan oleh kelompok kedua. Siswa kelompok lain atau pengamat diberikan kesempatan untuk mengajukan pendapat dan memberi saran kepada kelompok penampil agar dapat dievaluasi untuk kelompok selanjutnya. Dalam diskusi dan evaluasi kali ini setiap masukan

dari pengamat belum dapat diterima dan disepakati oleh seluruh siswa yang tampil secara keseluruhan. Dalam kegiatan diskusi dan evaluasi hari ini masih terdapat beberapa siswa yang belum mengangkat tangan dan berbicara untuk memberi masukan dan penilaian kepada siswa yang tampil sehingga mengakibatkan kelas gaduh. Selanjutnya dalam pertemuan kedua ini, masih terlihat beberapa siswa yang masih canggung dan belum berani untuk tampil di depan kelas, siswa merasa takut dan malu saat ditertawai oleh temannya, masih terlihat siswa yang kurang menghargai temannya, masih terdapat beberapa siswa yang lupa akan naskahnya masing-masing. Sikap cinta tanah air siswa masih kurang terlihat siswa belum mengetahui macam-macam warisan budaya negaranya, saat ditanya oleh guru siswa masih malu disaat memakai batik untuk menghadiri sebuah acara dan lebih percaya diri memakai kaos yang bergambar pahlawan-pahlawan super maupun *anime* (gambar kartun).

3) Kegiatan Penutup (10 menit)

Setelah kelompok dua melakukan kegiatan hari ini selesai, guru meminta siswa untuk duduk diposisinya masing-masing. Selanjutnya guru dan siswa bersama-sama membuat kesimpulan dari kegiatan hari ini. Kesimpulan yang diperoleh dari tema hari ini yaitu walaupun saat ini kita sedang menghadapi era globaliasasi, tetapi kita sebagai warga negara bangsa Indonesia seharusnya tetap mencintai dan melestarikan budaya kita,

banyak sekali warisan budaya yang ada di Indonesia, salah satunya adalah batik tulis. Kita tetap boleh mengikuti zaman yang semakin maju tapi dengan majunya zaman seharusnya kita tidak boleh malu dengan budaya yang telah diwariskan oleh nenek moyang kita. Selanjutnya guru membagikan angket dan meminta siswa mengisinya sebelum pulang. Setelah seluruh kegiatan selesai, siswa diminta untuk merapikan alat tulisnya, dan merapikan kembali meja serta kursi ke tempat semula. Selanjutnya guru mengajak siswa untuk menyanyikan lagu ibu kita kartini yang dipimpin oleh temannya. Setelah itu dilanjutkan dengan membaca doa sebelum pulang.

Guru kelas IV SDN Kramat Jati 09 Pagi Jakarta timur yang bertindak sebagai observer. Pengamatan yang dilakukan observer yaitu pada saat pelaksanaan tindakan kelas dengan menggunakan instrumen pengamatan,. Selain itu, peneliti juga membuat catatan lapangan yang berisi tentang kekurangan dan kelebihan pada saat aktivitas proses pembelajaran. Kekurangan yang sudah dicatat, akan dilakukan tindakan perbaikan pada siklus selanjutnya.

c) Refleksi

Dari hasil pengamatan yang dilakukan peneliti dan observer pada saat penelitian tindakan kelas yang dilakukan pada siklus I, ditemukan beberapa hal yang perlu diperbaiki yaitu, siswa masih tidak mau sekelompok dengan temannya yang tidak mereka suka, sebagian besar siswa tidak

memperhatikan temannya pada saat menampilkan kegiatan bermain peran, siswa mengolok-olok dan mentertawakan temannya yang sedang tampil di depan, siswa masih tidak berani untuk mengungkapkan pendapatnya, sebagian besar siswa masih belum dapat menerima masukan secara terbuka.

Selain itu, dalam siklus I ini guru perlu mengembangkan materi, keterbatasan property yang digunakan dalam kegiatan bermain peran, guru kurang mampu mengkondisikan kelas pada saat kegiatan bermain peran berlangsung, pada saat diskusi, dan melakukan evaluasi. Data hasil pengamatan ini diperoleh dari hasil lembar pengamatan, dan angket yang diisi oleh siswa. Hasil yang diperoleh pada siklus I menunjukkan bahwa belum tercapainya kriteria sikap cinta tanah air siswa sebanyak 80% dari total siswa mencapai skor ≥ 80 , maka dari itu peneliti dan observer memutuskan untuk melanjutkan ke siklus II.

Berdasarkan hasil pengamatan terdapat beberapa kekurangan yang ditemukan pada pelaksanaan tindakan pada siklus I. hal ini dapat dijadikan hal-hal yang dapat diperbaiki untuk siklus selanjutnya, yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.1

Hasil Temuan Observer Dari Instrumen Pemantau Tindakan Siklus I

No	Data dari Hasil Pengamatan		Rencana Perbaikan
	Guru	Siswa	

No	Data dari Hasil Pengamatan		Rencana Perbaikan
	Guru	Siswa	
1	Guru kurang detail dalam menjelaskan materi yang akan diajarkan pada siswa	Siswa belum terlihat mau bertanya mengenai materi yang akan diajarkan	Guru sebaiknya bisa menerangkan secara detail dan jelas dalam menyampaikan materi yang akan diajarkan dan melibatkan siswa dalam mengikuti pembelajaran serta menumbuhkan rasa percaya diri siswa sehingga siswa lebih berani untuk bertanya
2	Guru kurang tegas dalam membagikan kelompok bagi siswa	Siswa tidak mau bergabung dengan kelompok yang sudah dibagikan	Guru seharusnya dapat lebih tegas dalam membagi kelompok. Selain itu guru seharusnya dapat meyakinkan siswa dan memberikan pemahaman yang positif agar siswa dapat menghargai dan menerima temannya
3	Guru kurang mempersiapkan peralatan dalam kegiatan bermain peran	Siswa malu menggunakan alat yang dipersiapkan oleh guru	Guru sebaiknya menyiapkan properti yang tepat sebelum kegiatan bermain peran dilaksanakan
4	Guru kurang memperhatikan siswa yang bertugas sebagai pengamat disaat kegiatan bermain peran berlangsung	Sebagian besar siswa yang menjadi pengamat tidak mencatat dan menilai penampilan siswa yang sedang tampil melakukan kegiatan bermain peran	Guru seharusnya bisa memberikan pemahaman tentang perlunya peran pengamat dalam kegiatan bermain peran

No	Data dari Hasil Pengamatan		Rencana Perbaikan
	Guru	Siswa	
5	Guru kurang dalam memberikan pengarahan kepada siswa mengenai langkah-langkah dan cara saat bermain peran	Siswa masih malu dan kurang serius untuk melakukan kegiatan bermain peran di depan kelas	Guru sebaiknya menjelaskan dan mencontohkan gambaran tokoh yang ada dalam naskah sehingga siswa lebih tampil dengan percaya diri
6	Guru kurang dapat mengkondisikan siswa pada saat diskusi dan evaluasi	Sebagian besar siswa tidak ikut berpartisipasi dalam diskusi dan evaluasi	Guru seharusnya dapat menjadi penengah disaat terjadi perbedaan pendapat antara siswa yang tampil dan siswa yang menjadi pengamat, selain itu guru seharusnya dapat mengaktifkan siswa untuk dapat berpartisipasi dalam berdiskusi
7	Guru kurang dapat menciptakan suasana pembelajaran di kelas yang dapat mengaktifkan seluruh siswa	Sebagian besar siswa menunjukkan kurangnya minat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran	Guru sebaiknya mampu menciptakan suasana belajar yang aktif dan menyenangkan sehingga siswa menjadi aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran
8	Guru belum mengembangkan sikap cinta tanah air siswa dan guru belum memberikan umpan balik tentang kaitan materi yang sedang dipelajari dengan sikap cinta tanah air.	Siswa tidak menunjukkan keseriusan dan antusias dalam mengikuti pembelajaran serta kurangnya sikap cinta tanah air siswa.	Guru harus menekankan sikap cinta tanah air pada setiap pembelajaran agar siswa lebih paham akan arti mencintai tanah airnya sehingga siswa dapat merubah sikapnya dalam menjadi warga negara yang lebih baik.

2. Implementasi Tindakan Siklus II

a. Perencanaan Tindakan

Berdasarkan hasil dari penelitian tindakan yang sudah dilakukan selama 2 pertemuan dalam siklus I dan juga saran dari observer, maka peneliti kembali membuat perencanaan yang lebih matang dari sebelumnya. Perencanaan ini berisi kegiatan pembelajaran yang lebih menyenangkan, mengaktifkan siswa serta dapat meningkatkan ikap cinta tanah air siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

b. Pelaksanaan Tindakan

1. Pra Siklus II

Hari/Tanggal : Selasa, 16 Mei 2017

Alokasi Waktu : 2 x 35 Menit

4) Kegiatan Pendahuluan (10 menit)

Selasa 16 Maret 2017, pada pertemuan kali ini guru melakukan kegiatan pra siklus, dalam kegiatan pra siklus ini dilaksanakan pukul 10.50 hingga pukul 12.00. Saat memasuki kelas guru menyapa siswa dan memberikan salam dengan penuh semangat lalu meminta siswa untuk mengkondisikan kelas serta memeriksa kebersihan kelas dan kerapihan siswa. Selanjutnya guru meminta kepada ketua kelas untuk memimpin doa. Pada pra siklus kedua ini hampir sama seperti pra siklus pertama guru tidak melakukan ke inti pembelajaran namun guru hanya akan menerangkan apa

saja yang akan kita pelajari untuk dipertemuan selanjutnya. Setelah itu, guru melakukan apersepsi agar siswa dapat kembali fokus pada kegiatan pembelajaran.

2) Kegiatan Inti (50 Menit)

Guru memulai pelajaran dengan mengajukan beberapa pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan yang dimiliki siswa dengan materi yang akan diajarkan. Guru kembali mengulas mengenai pengertian dari globalisasi, ciri-ciri globalisasi, pengertian kebudayaan, jenis kebudayaan yang ada di Indonesia, serta pengertian cinta tanah air dan apa saja sikap yang menunjukkan rasa cinta tanah air. Pada pra siklus kali ini banyak siswa yang telah paham dan mengetahui pengertian dari globalisasi, ciri-ciri dan dampak dari globalisasi, pengertian kebudayaan, jenis kebudayaan yang ada di Indonesia, sikap cinta tanah air, serta cara menunjukkan rasa sikap cinta tanah air.



Gambar 4. 15

Siswa terlihat sudah mulai kondusif saat guru menerangkan

Selanjutnya guru menjelaskan kembali bahwa pembelajaran selanjutnya akan dilaksanakan dengan menggunakan metode bermain peran. Setelah itu guru menayangkan kembali *slide power point* serta video contoh sikap cinta tanah air pada siswa Sekolah Dasar dan menayangkan salah satu video dari kelompok sebelumnya yang telah tampil. Disaat guru menayangkan video siswa yang telah tampil, siswa yang belum maju untuk tampil bermain peran semakin semangat untuk melakukan kegiatan bermain peran. Selanjutnya guru menstimulus siswa dengan beberapa pertanyaan terkait tema yang akan dilaksanakan pada pertemuan selanjutnya. “Siapa diantara kalian yang mencintai tanah airnya?” semua siswa mengangkat tangan yang menunjukkan bahwa mereka semua mencintai tanah airnya. Guru kembali bertanya “siapa yang tadi setelah makan sehabis istirahat buang sampahnya ke tong sampah?” beberapa siswa tidak mengangkat tangannya dan siswa yang tidak mengangkat tangannya langsung membuang sampah yang tadi di buangnya ke kolong meja ke dalam tong sampah. Selanjutnya guru memberi penjelasan bahwa jika seseorang mencintai tanah airnya pasti akan menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungannya, lingkungan yang bersih juga menghindarkan kita dari sumber penyakit. Berikutnya guru kembali bertanya “coba sebutkan bagaiman cara kita untuk menjaga kelestarian dan kebersihan lingkungan kita?” siswa mengangkat tangan untuk menjawab pertanyaan guru. Pada pertemuan ini suasana kelas sudah mulai terlihat kondusif dan tenang.



Gambar 4. 16
Siswa sudah mulai rapih saat akan membuat kelompok

Selanjutnya guru meminta siswa untuk mencari informasi mengenai cara menjaga kebersihan dan kelestarian negara Indonesia. Setelah guru memberikan tugas untuk pertemuan selanjutnya, guru bersama siswa melakukan tanya jawab mengenai langkah-langkah bermain peran. Hampir seluruh kelas mengangkat tangan untuk menjawab pertanyaan dari guru. Setelah kegiatan tanya jawab selesai, selanjutnya guru meminta untuk kelompok tiga yang akan tampil agar maju ke depan untuk mengambil naskah bermain peran yang akan dimainkan untuk pertemuan selanjutnya. Siswa kelompok tiga maju ke depan dengan rapih tanpa berebutan untuk mengambil kertas yang akan diberikan oleh guru. Selanjutnya kelompok tiga dipersilahkan untuk maju ke depan dan membawa teksnya sebagai latihan sebelum tampil untuk pertemuan selanjutnya. Saat melakukan latihan di depan kelas kelompok tiga terlihat tidak ragu untuk tampil di depan siswa lainnya. Bagi siswa yang tidak tampil dipersilahkan untuk menonton siswa

yang sedang berlatih di depan kelas, terlihat saat ini siswa mulai fokus untuk melihat temannya, namun masih terlihat siswa yang sibuk sendiri seperti Fahmi yang sibuk dengan botol air mineralnya. Selanjutnya guru menegur siswa tersebut untuk memperhatikan ke depan kelas. Setelah latihan kelompok tiga selesai, kelompok tiga kembali ke tempat duduk masing-masing.



Gambar 4. 17

Hanya beberapa siswa yang tidak memperhatikan guru, terlihat difoto seorang siswa yang berdiri sedang sibuk dengan dirinya sendiri

3) Kegiatan Penutup

Setelah kegiatan selesai guru mengajukan tanya jawab untuk mengingat kembali pelajaran yang telah dipelajari hari ini. Selanjutnya, siswa bersama guru membuat kesimpulan dari pembelajaran yang telah dilakukan hari ini. guru mengingatkan kembali agar kelompok tiga siap untuk tampil dipertemuan selanjutnya. Guru meminta siswa untuk mengecek kembali

kerapihan kelas, dan meminta ketua kelas untuk ke depan menyanyikan lagu Garuda Pancasila. Setelah itu guru meminta ketua kelas untuk memimpin doa sebelum pulang.

2. Siklus II Pertemuan 1

Hari/Tanggal : Kamis, 18 Mei 2017

Alokasi Waktu : 2 x 35 menit

1) Kegiatan Pendahuluan (10 menit)

Sama seperti pertemuan sebelumnya. Pertemuan hari ini dilaksanakan pada pukul 10.50 hingga pukul 12.00. Saat di dalam kelas, guru mengkondisikan kelas dengan meminta siswa untuk merapikan tempat duduknya masing-masing. Masing-masing siswa menempati duduknya. Selanjutnya guru meminta salah satu siswa sebagai ketua kelas untuk memimpin doa. Sebelum memulai kegiatan belajar mengajar, guru mengecek kehadiran siswa dan pada hari ini semua siswa hadir. Setelah itu guru memberikan apersepsi kepada siswa dan menyampaikan tujuan pembelajaran serta kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan pada pertemuan hari ini. Dalam kegiatan awal ini siswa sudah mulai dapat lebih mudah dikondisikan oleh guru.



Gambar 4.18

Siswa sudah terlihat rapih saat guru memasuki kelas

2) Kegiatan Inti (50 menit)

Sebelum memulai pembelajaran guru mengajak siswa untuk berdiri dan melakukan tepuk semangat agar siswa kembali semangat untuk memulai pembelajaran, dikarenakan penelitian ini dilakukan siang hari dan tepuk semangat dilakukan agar anak kembali semangat saat akan memulai pembelajaran. Selanjutnya guru meminta siswa untuk duduk bersama kelompoknya masing-masing, dan saat untuk duduk dibangku masing-masing terlihat sudah cukup teratur dan rapih saat siswa membuat meja-meja dalam berkelompok.



Gambar 4.19
Siswa sudah terlihat rapih saat menyusun meja untuk berkelompok

Kemudian guru menayangkan video yang berkaitan dengan tema bermain peran hari ini. hampir seluruh siswa menyimak dengan seksama dan tanpa mengobrol. Kondisi kelas sudah terlihat kondusif dan siswa sudah mulai fokus dengan apa yang di terangkan oleh guru. siswa mulai aktif bertanya jawab dengan guru mengenai tema yang akan dimainkan oleh siswa kelompok tiga, “mengapa menjaga kebersihan termasuk sikap cinta tanah air?” guru menjawab “karena dengan menjaga kebersihan lingkungan kita dapat menjaga kelestarian alam ini,” lalu seseorang siswa pun memberi tanggapannya dengan mengangkat tangan terlebih dahulu “iya kalo lingkungan kita dijaga kan sama saja seperti menjaga kebersihan dan kelestarian alam Indonesia”, gurupun memberi penguatan bagi siswa yang telah berpartisipasi dalam melakukan tanya jawab maupun yang memberikan tanggapan.



Gambar 4.20

siswa aktif dan tertib dalam bertanya maupun memberikan tanggapan

Selanjutnya guru meminta kelompok tiga untuk maju ke depan kelas untuk melakukan pemanasan, kelompok tiga maju dengan tertib saat maju ke depan kelas. Selanjutnya setelah siap melakukan pemanasan dilanjutkan dengan memulai kegiatan bermain peran, dan suasana kelas disaat kelompok 3 sedang tampil sudah terlihat kondusif. Siswa dari kelompok tiga sudah banyak belajar dari kelompok-kelompok sebelumnya, siswa kelompok tiga maju dengan percaya diri dan tanpa membawa teks naskah bermain peran. Selanjutnya guru menyiapkan pengamat untuk mencatat serta menilai penampilan kelompok siswa yang sedang tampil di depan kelas. Saat sebelum dimulainya kegiatan bermain peran, guru mengajak siswa untuk mengatakan "*camera, rolling, action*" dan diikuti dengan gerakan. Kelompok yang maju sudah dapat memainkan kegiatan bermain peran menggunakan mimik dan gerak tubuh sesuai perannya.

Siswa sudah berani tampil di depan kelas, dan siswa yang tidak tampil saat ini sudah mulai tidak tertawa dan fokus kepada temannya yang sedang tampil.



Gambar 4.21

Siswa yang menjadi pengamat sudah terlihat memperhatikan dan tidak mengobrol saat siswa kelompok lain tampil di depan kelas

Selanjutnya, siswa yang menjadi pengamat sudah terlihat memperhatikan temannya yang sedang tampil di depan kelas sambil menilai dan mengevaluasi penampilan dari kelompok tiga. Terlihat tidak adanya siswa yang mencontek satu dengan lainnya, siswa sudah dapat menghargai temannya yang sedang melakukan kegiatan bermain peran di depan kelas. Pada pertemuan kali ini siswa sudah mulai percaya diri untuk menilai penampilan siswa yang tampil.



Gambar 4.22

Siswa aktif sebagai pengamat untuk menilai dan mengevaluasi penampilan siswa

Setelah selesai dengan melakukan kegiatan bermain peran, dilanjutkan dengan diskusi dan evaluasi. Pada tahap ini guru bersama siswa menilai dan mengevaluasi kegiatan bermain peran yang telah ditampilkan oleh kelompok ketiga. Siswa kelompok lain atau pengamat diberikan kesempatan untuk mengajukan pendapat dan memberi saran kepada kelompok penampil agar dapat dievaluasi untuk kelompok selanjutnya. Dalam diskusi dan evaluasi penilain dari pengamat sudah terlihat baik, evaluasi yang diberikan tidak banyak dari kelompok sebelumnya. Siswa kelompok tiga telah dapat menerima masukan dan penilaian dari para pengamat. Dalam pertemuan hari ini, siswa terlihat sudah tidak canggung dan mulai percaya diri, para pengamat juga sudah mulai dapat fokus untuk memperhatikan, menilai dan mengevaluasi penampilan dari kelompok lain yang sedang tampil di depan kelas. Sikap cinta tanah air siswa sudah mulai meningkat setelah bermain peran dengan tema menjaga kebersihan

lingkungan langsung membersihkan kolong meja dan sampah-sampah yang berada di lantai kelas, siswa telah mengetahui bahwa menjaga kebersihan lingkungan merupakan salah satu cara atau sikap untuk menunjukkan rasa cinta terhadap tanah airnya.

3) Kegiatan Penutup (10 menit)

Setelah kegiatan selesai guru mengajukan tanya jawab untuk mengingat kembali pelajaran yang telah dipelajari hari ini. Selanjutnya, siswa bersama guru membuat kesimpulan dari pembelajaran yang telah dilakukan hari ini. Setelah merangkum kegiatan hari ini seperti biasa guru menstimulus siswa untuk tema selanjutnya mengenai keragaman budaya di Indonesia. Guru memulai dengan mengajukan beberapa pertanyaan mengenai tema selanjutnya yang akan dipelajari. Selanjutnya guru mengingatkan kembali agar kelompok empat siap untuk tampil dipertemuan selanjutnya. Setelah itu, Guru meminta siswa untuk mengecek kembali kerapihan kelas, dan meminta ketua kelas untuk ke depan menyanyikan lagu Indonesia Pusaka. Setelah itu guru meminta ketua kelas untuk memimpin doa sebelum pulang.

3. Siklus II Pertemuan 2

Hari/Tanggal : Selasa, 22 Mei 2017

Alokasi Waktu : 2 x 35 menit

1) Kegiatan Pendahuluan (10 menit)

Dalam siklus II pertemuan 3 penelitian ini dilaksanakan pukul 10.50 hingga pukul 12.00. Saat memasuki kelas, siswa telah terkondisikan dengan baik dan siswa telah duduk pada kelompoknya masing-masing. Terlihat kelas sudah mulai bersih dan kolong meja sudah terlihat rapih tanpa adanya sampah sisa makanan. Selanjutnya seperti biasa guru meminta salah satu siswa sebagai ketua kelas untuk memimpin doa. Sebelum memulai kegiatan belajar mengajar, guru mengecek kehadiran siswa dan pada hari ini 100% siswa hadir. Setelah itu guru memberikan apersepsi kepada siswa dan menyampaikan tujuan pembelajaran serta kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan pada pertemuan ini. Dalam kegiatan awal ini siswa sudah lebih mudah dikondisikan oleh guru, siswa paham jika masuk kelas harus sudah langsung membuat kelompok dan duduk dikelompoknya masing-masing.

2) Kegiatan Inti (50 menit)

Guru memulai pembelajaran dengan bertanya kepada siswa “apakah ada tugas pada pertemuan sebelumnya?” siswa menjawab iya ada tugas untuk mencari tahu macam-macam budaya di Indonesia. Selanjutnya guru melakukan tanya jawab mengenai tugas sebelumnya yang berkaitan pada tema hari ini yaitu “Keragaman Budaya Indonesia”. Setelah melakukan tanya jawab guru bertanya kepada kelompok ke empat apakah sudah siap untuk tampil ke depan untuk bermain peran. Sontak seluruh siswa kelompok empat mengatakan mereka siap untuk melakukan kegiatan bermain peran. Seperti

biasa sebelum kelompok pemain tampil ke depan kelas, guru menayangkan sebuah video yang sesuai dengan tema kegiatan bermain peran pada hari itu. Seluruh siswa dengan semangat menonton video yang telah disediakan oleh guru.



Gambar 4.23

Seluruh siswa memperhatikan apa yang dijelaskan oleh guru

Terlihat perubahan semangat belajar siswa yang memperhatikan guru ke depan kelas. Banyak pertanyaan yang ditanyakan seputar video yang telah disajikan oleh guru, salah satunya siswa bertanya “kenapa Indonesia terdiri dari berbagai suku?” guru menjawab “karena negeri kita ini terdiri dari pulau-pulau dan setiap daerah provinsi memiliki ciri khas budayanya masing-masing”. Pada pertemuan kali ini siswa terlihat sangat lebih aktif untuk mempelajari pembelajaran terutama mengenai suku dan budaya yang ada di Indonesia.



Gambar 4.24

Siswa sangat aktif saat melakukan tanya jawab bersama guru

Siswa lebih aktif dalam bertanya dan memberikan tanggapan, pada pertemuan ini siswa sebelum berbicara akan mengangkat tangannya terlebih dahulu sebelum berbicara dan akan berbicara ketika ditunjuk oleh guru. siswa sudah dapat menghargai pendapat orang lain dan tidak memotong pembicaraan temannya. Selanjutnya, guru bertanya sesaat sebelum kegiatan bermain peran siswa kelompok empat dimulai, “apakah kelompok empat sudah siap?” dengan semangat seluruh anggota kelompok empat menjawab “saya siap pak!”.

Selanjutnya siswa kelompok empat dipersilahkan maju ke depan kelas untuk melakukan pemanasan, seperti biasa pemanasan dilakukan di depan kelas sekaligus menentukan letak posisi pemain sebelum kegiatan bermain peran dimulai. Saat melakukan pemanasan sudah terlihat bahwa kelompok keempat sudah siap tampil untuk melakukan kegiatan bermain

peran yang berjudul “Liburan Akhir Semester”. Selanjutnya kegiatan bermain peran dimulai, siswa yang tampil maju ke depan dengan penuh percaya diri tanpa membawa teks naskah bermain peran. Saat sebelum dimulainya kegiatan bermain peran, guru mengajak siswa untuk mengatakan ”*camera, rolling, action*” dan diikuti dengan gerakan. Siswa yang tampil sangat semangat dan dapat menunjukkan ekspresi sesuai dengan tokoh dan cerita yang dimainkan.



Gambar 4.25
Siswa tertib saat sedang bermain peran dan tampil percaya diri

Siswa yang tampil dapat percaya diri juga karena siswa yang tidak tampil atau siswa yang menjadi pengamat dapat menghargai temannya, dan tidak menertawakan maupun mengobrol saat kelompok yang tampil sedang melakukan kegiatan bermain peran di depan kelas. Siswa yang menjadi pengamat menilai dan mengevaluasi kegiatan bermain peran yang ditampilkan oleh kelompok empat dengan tertib.



Gambar 4.26

Siswa yang menjadi pengamat antusias dan tertib dalam mencatat dan menilai penampilan kelompok yang tampil

Setelah selesai melakukan kegiatan bermain peran, dilanjutkan dengan diskusi dan evaluasi. Pada tahap ini guru bersama siswa mengevaluasi kegiatan bermain peran yang telah ditampilkan oleh kelompok ke empat. Siswa kelompok lain atau siswa yang menjadi pengamat diberikan kesempatan untuk mengajukan pendapat dan memberi saran kepada kelompok penampil agar dapat dievaluasi kembali. Dalam diskusi dan evaluasi pertemuan kali ini terlihat bahwa kelompok empat sudah mampu menerima masukan dan pendapat dari siswa lainnya, tidak ada siswa yang berbicara sebelum ditunjuk oleh guru, dan kegiatan bermain peran yang dilakukan kelompok empat sudah sangat baik dan dalam kegiatan diskusi dan evaluasi pun terlihat sangat tertib.



Gambar 4.27

Siswa tertib dalam memberi tanggapan maupun memberi saran

Dalam pertemuan ke empat ini, siswa sudah berani tampil di depan kelas, siswa sudah tidak canggung dan sangat percaya diri. Para kelompok pengamat juga sudah dapat fokus untuk memperhatikan, menilai dan mengevaluasi penampilan dari kelompok lain yang sedang tampil di depan kelas. Sikap cinta tanah air siswa meningkat dari pertemuan-pertemuan sebelumnya. Setelah siswa selesai bermain peran dengan tema “Liburan Akhir Semester” yang menceritakan kegiatan liburan siswa ke kampung halamannya masing-masing, dan menyaksikan keragaman budaya setempat, siswa lebih dapat mengetahui, mencintai dan melestarikan keragaman budaya negara Indonesia, terlihat dari siswa yang sudah mengenal banyak keragaman serta asal budaya itu berasal, siswa merasa bangga dalam mengikuti ekstrakurikuler tari yang ada di sekolah saat ditanyakan oleh guru

karena siswa dapat mengenal dan mempelajari kebudayaan tari daerah lainnya.

3) Kegiatan Penutup (10 menit)

Setelah kegiatan pembelajaran hari ini selesai, guru melakukan tanya jawab untuk mengingatkan kembali pelajaran yang telah diajarkan pada hari ini. Selanjutnya guru bersama siswa membuat kesimpulan bersama. Kesimpulan yang diperoleh dari tema hari ini yaitu walaupun seluruh saat ini kita sedang menghadapi era globalisasi, kita harus dapat mengenal, menjaga, dan melestarikan tradisi dan budaya yang ada di Indonesia, walaupun banyak budaya asing yang sedang masuk ke kehidupan kita saat ini, kita tidak boleh terpengaruh oleh budaya asing, dan kita harus bangga sebagai warga negara Indonesia yang memiliki banyak agama, suku maupun budayanya, dengan itu kita telah dapat menunjukkan sikap maupun rasa cinta terhadap tanah air kita. Selanjutnya guru membagikan angket dan meminta siswa mengisinya sebelum pulang. Setelah seluruh kegiatan selesai, siswa diminta untuk merapikan alat tulisnya, dan merapikan kembali meja serta kursi ke tempat semula. Selanjutnya guru mengajak siswa untuk menyanyikan lagu dari sabang sampai merauke yang dipimpin oleh temannya. Setelah itu dilanjutkan dengan membaca doa sebelum pulang.

Setelah melaksanakan tindakan kelas pada siklus II sebanyak satu kali pra siklus dan dua kali pertemuan, maka dilanjutkan dengan tahap observasi. Observasi kembali dilaksanakan pada saat pelaksanaan tindakan kelas oleh observer dengan menggunakan panduan instrumen pemantau tindakan aktivitas guru dan aktivitas siswa oleh observer. Dalam hal ini observer yang ditunjuk adalah guru wali kelas IV SDN Kramat Jati 09 Pagi Jakarta Timur. Untuk mendapatkan data yang lengkap mengenai proses pembelajaran guru dan siswa, maka observer harus cermat dalam mengamati setiap kegiatan dalam proses kegiatan yang dilakukan oleh peneliti.

Hasil dari pengamatan, angket, dokumentasi dan catatan lapangan yang diperoleh selanjutnya dirangkum dan didiskusikan antara peneliti dengan observer akan dijadikan dasar pertimbangan untuk refleksi. Peneliti dan observer berkolaborasi untuk menilai pelaksanaan tindakan kelas yang telah dilakukan selama satu kali pra siklus dan dua kali pertemuan pada siklus II. Dari hasil diskusi peneliti dan observer, maka terdapat hasil temuan yang dijabarkan dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.2

Hasil Temuan Observer Dari Instrument Pemantau Tindakan Siklus II

No	Data dari Hasil Pengamatan	
	Guru	Siswa

No	Data dari Hasil Pengamatan	
	Guru	Siswa
1	Guru telah dapat menerangkan secara detail dan jelas dalam menyampaikan materi yang akan diajarkan dan melibatkan siswa dalam serta menumbuhkan rasa percaya diri siswa	Siswa sudah mau bertanya terkait hal yang belum dipahaminya. Siswa sudah tidak merasa malu dan percaya diri untuk bertanya di depan kelas.
2	Guru mampu memberikan kesempatan kepada siswa secara tertib untuk dapat mengungkapkan pendapatnya sehingga kelas menjadi kondusif	Siswa telah dapat mengungkapkan pendapatnya dan dapat menerima dan menyimak penjelasan dari guru
3	Guru sudah mampu bereaksi ketika siswa sedang beradu argumen sehingga siswa dapat menerima masukan dari temannya	Siswa sudah dapat menyimak dan menerima masukan dari temannya dan tidak memotong pembicaraan disaat temannya memberikan pendapat
4	Guru sudah mampu memberikan pengarahan kepada siswa mengenai langkah-langkah dan cara bermain peran, serta menjelaskan dan mencontohkan karakter setiap tokoh di dalam cerita	Siswa telah berani tampil bermain peran dengan penuh percaya diri dan dapat memainkan karakter atau tokoh sesuai perannya masing-masing

No	Data dari Hasil Pengamatan	
	Guru	Siswa
5	Guru sudah mampu megkondisikan kelas ketika siswa yang tampil sedang melakukan kegiatan bermain peran, saat diskusi dan evaluasi	Siswa sudah dapat tertib dan menghargai temannya yang sedang tampil di depan kelas, maupun disaat melakukan diskusi dan evaluasi
6	Guru sudah mampu menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan sehingga siswa menjadi aktif dan merasa senang,	Siswa terlihat aktif dan antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran

B. Pemeriksaan Keabsahan Data

Pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan data yang valid dan reliabel. Untuk mendapatkan data yang valid dan reliabel tersebut, maka penelitian ini dilakukan dengan menggunakan instrument yang sudah di validasi oleh *expert judgement* dan disetujui oleh dosen pembimbing. Peneliti dan kolaborator bersama-sama melakukan pengamatan tindakan aktivitas guru, aktivitas siswa dan perubahan sikap cinta tanah air siswa dari setiap pertemuannya. Pemeriksaan keabsahan data juga dilakukan dengan menggunakan teknik triangulasi. Teknik triangulasi dilakukan dengan membandingkan dan

mengecek data yang diperoleh melalui wawancara, lembar pengamatan guru dan siswa, angket, dokumentasi dan catatan lapangan.

C. Hasil/Temuan Penelitian

1. Hasil Pengamatan Siklus I dan Siklus II

Data hasil penelitian sikap cinta tanah air diperoleh dari lembar pengamatan dan angket siswa kelas IV SDN Kramat Jati 09 Pagi Jakarta Timur, sedangkan data hasil penelitian bermain peran diperoleh dari data pemantau tindakan aktivitas guru dan aktivitas siswa. Berdasarkan data yang diperoleh peneliti melihat adanya peningkatan sikap cinta tanah air dari siklus I dengan persentase 55.55% dan meningkat pada siklus II dengan persentase 85.18%. Data yang diperoleh dari pemantauan tindakan aktivitas guru pada siklus I menunjukkan peningkatan dengan persentase 72.5% meningkat pada siklus II menjadi 87.5%, sedangkan data pemantauan tindakan aktivitas siswa pada siklus I menunjukkan persentase 70% meningkat pada siklus II menjadi 82.5%

2. Analisis Sikap Cinta Tanah Air

Data hasil pengamatan diperoleh selama proses pembelajaran PKn dengan metode bermain peran berlangsung. Analisis data sikap cinta tanah

air dilakukan dengan melihat peningkatan setelah dilakukan penelitian berupa pemantauan, pengamatan dan evaluasi yang dianalisis dari data hasil penelitian. Berikut merupakan hasil analisis data peningkatan sikap cinta tanah air adalah sebagai berikut:

a. Analisis Data Peningkatan Sikap Cinta Tanah Air

Data yang diperoleh dari angket diakhir siklus yang diisi oleh siswa dan lembar pengamatan yang diisi oleh observer dengan data sebagai berikut:

- a. Skor siswa yang mencapai ≥ 80 pada siklus I yaitu sebanyak 15 siswa dari 27 siswa dengan persentase 55.55%
- b. Skor siswa yang mencapai ≥ 80 pada siklus II yaitu sebanyak 23 siswa dari 27 dengan persentase 85.18%

Tabel 4.3

Hasil Pengamatan Peningkatan Sikap Cinta Tanah Air Siswa Pada Siklus I dan Pada Siklus II Melalui Angket dan Lembar Pengamatan

Keterangan	Pertemuan	SKOR	Persentase Sikap Cinta Tanah Air
Siklus I	1	11	40.74%
	2	15	55.55%

Siklus II	1	20	74.07%
	2	23	85.18%

1. Persentase hasil lembar pengamatan siklus I adalah:

$$\text{Skor} = \frac{\text{Jumlah siswa yang mendapat kriteria baik}}{\text{Jumlah siswa seluruhnya}} \times 100$$

$$\equiv \frac{15}{27} \times 100\% = 55.55\%$$

Jumlah siswa yang mencapai skor ≥ 80 pada siklus I ini berjumlah 15 siswa

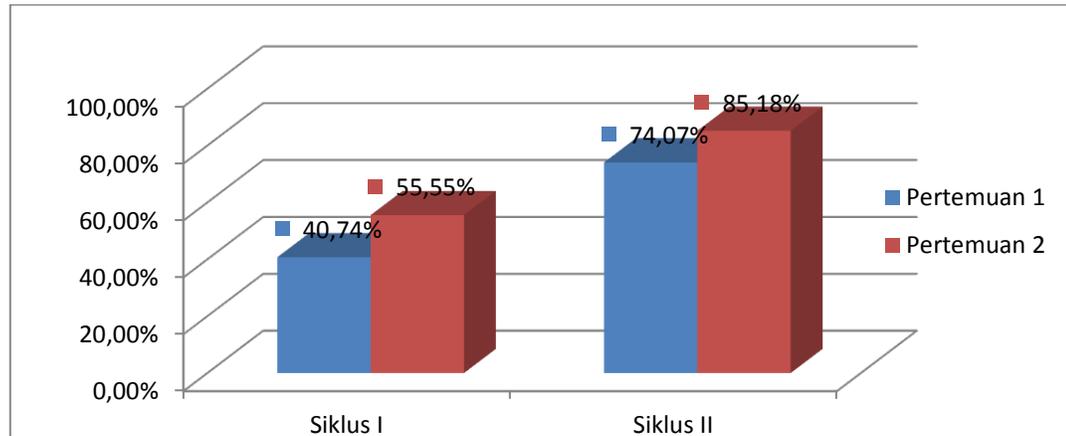
2. Persentase hasil lembar pengamatan siklus II adalah:

$$\text{Skor} = \frac{\text{Jumlah siswa yang mendapat kriteria baik}}{\text{Jumlah siswa seluruhnya}} \times 100$$

$$\equiv \frac{23}{27} \times 100\% = 85.18\%$$

Jumlah siswa yang mencapai skor ≥ 85 pada siklus I ini berjumlah 23 siswa

Persentase hasil pengamatan pada siklus I dan II kemudian digambarkan dalam bentuk grafik.



Grafik 4.1

Persentase Peningkatan Sikap Cinta Tanah Air

3. Data Hasil Pemantau Tindakan

Selama peneliti melakukan tindakan, observer sebagai pemantau jalannya penelitian dengan menggunakan lembar pemantau tindakan. Data pemantau tindakan ini berfungsi untuk memantau tindakan guru dan tindakan siswa selama proses pembelajaran dengan menggunakan metode bermain peran.

a. Pemantau Tindakan Guru Pada Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan selama penelitian, dapat dilihat bahwa proses pembelajaran yang dilaksanakan dengan menggunakan metode bermain peran untuk tindakan guru pada masing-masing siklus yang terdiri dari pra siklus dan 2 pertemuan, pada siklus I diperoleh data yaitu pertemuan 1 diperoleh skor 26 dari 40 skor maksimum dengan persentase

65%, pertemuan 2 diperoleh skor 29 dari 40 skor maksimum dengan persentase 72.5%. Sedangkan pada siklus II diperoleh data yaitu pertemuan 1 diperoleh skor 32 dari 40 skor maksimum dengan persentase 80%, pertemuan 2 diperoleh skor 35 dari 40 skor maksimum dengan persentase 87.5%.

b. Pemantau Tindakan Siswa Pada Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan selama penelitian, dapat dilihat bahwa proses pembelajaran yang dilaksanakan dengan menggunakan metode bermain peran untuk tindakan siswa pada masing-masing siklus yang terdiri dari pra siklus dan 2 pertemuan, pada siklus I diperoleh data yaitu pertemuan 1 diperoleh skor 25 dari 40 skor maksimum dengan persentase 62.5%, pertemuan 2 diperoleh skor 28 dari 40 skor maksimum dengan persentase 70%. Sedangkan pada siklus II diperoleh data yaitu pertemuan 1 diperoleh skor 31 Dari 40 skor maksimum dengan persentase 77.5%, pertemuan 2 diperoleh skor 33 Dari 40 skor maksimum dengan persentase 82.5%.

Berikut tabel perolehan skor pemantau tindakan guru dan siswa pada siklus I dan pada siklus II:

Tabel 4.4

Hasil Pemantau Tindakan Aktivitas Guru dan Siswa Dengan Metode Bermain Peran

Siklus	Pertemuan		Skor	Persentase		Skor	Persentase
I	1	Aktivitas Guru	26	65%	Aktivitas Siswa	25	62.5%
	2		29	72,5%		28	70%
II	1		32	80%		31	77.5%
	2		35	87.5%		33	82.5%

Keterangan :

1. Persentase hasil pemantau tindakan aktivitas guru pada siklus I

$$= \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah maksimum}} \times 100 \%$$

$$= \frac{29}{40} \times 100\% = 72.5\%$$

2. Persentase hasil pemantau tindakan aktivitas guru pada siklus II

$$= \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah maksimum}} \times 100 \%$$

$$= \frac{35}{40} \times 100\% = 87.5\%$$

3. Persentase hasil pemantau tindakan aktivitas siswa pada siklus I

$$= \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah maksimum}} \times 100 \%$$

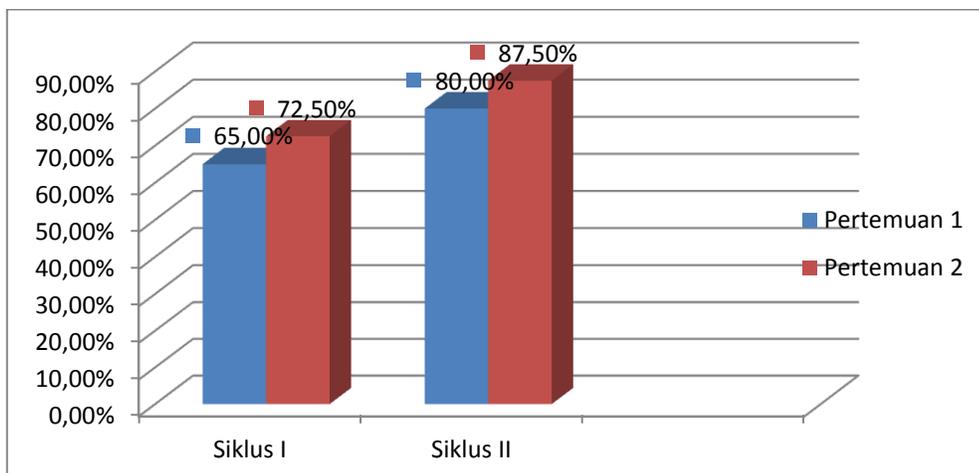
$$= \frac{25}{40} \times 100\% = 62.5\%$$

4. Persentase hasil pemantau tindakan aktivitas siswa pada siklus II

$$= \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah maksimum}} \times 100\%$$

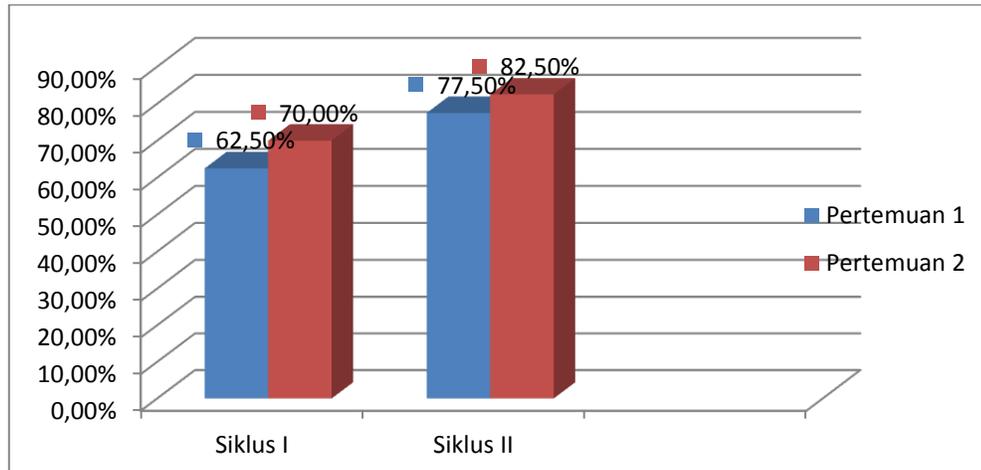
$$= \frac{33}{40} \times 100\% = 82.5\%$$

Persentase hasil pemantau tindakan guru dan siswa pada siklus I dan II kemudian digambarkan dalam bentuk grafik



Grafik 4.2

Persentase Metode Bermain Peran Pemantau Tindakan Guru



Grafik 4.3

Persentase Metode Bermain Peran Pemantau Tindakan Siswa

D. Interpretasi Hasil Analisis

Penelitian tindakan dilakukan untuk meningkatkan sikap cinta tanah air di kelas IV SDN Kramat Jati 09 Pagi Jakarta Timur yang berlangsung selama dua siklus, tiap siklus terdiri dari pra siklus dan dua kali pertemuan. Pengumpulan data yang dilakukan pada saat penelitian akan dapat dianalisis bahwa dengan menerapkan metode bermain peran dapat meningkatkan sikap cinta tanah air siswa.

Berdasarkan rangkaian kegiatan pembelajaran dari siklus I sampai siklus ke II menunjukkan hasil yang maksimal mengenai sikap cinta tanah air maupun metode bermain peran yang digunakan dalam proses pembelajaran PKn. Ditunjukkan dengan meningkatnya sikap cinta tanah air siswa hingga mencapai 85.18% dan proses pembelajaran PKn dengan metode bermain

peran untuk aktivitas guru mencapai 87.50% dan untuk aktivitas siswa mencapai 82.50%. Dengan perolehan data yang telah didapatkan, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran PKn dengan menerapkan metode bermain peran mampu meningkatkan proses pembelajaran dan sikap cinta tanah air siswa.

E. Keterbatasan Penelitian

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini telah dilaksanakan dengan seoptimal mungkin sesuai dengan prosedur penelitian tindakan kelas. Akan tetapi, peneliti sadar bahwa terdapat kekurangan atau keterbatasan pada saat melaksanakan penelitian tindakan kelas ini. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dan pengamatan yang telah dilakukan oleh pengamat selama proses penelitian tindakan kelas ini berlangsung ditemukan beberapa keterbatasan, antara lain:

1. Penelitian ini hanya dilakukan pada siswa kelas IV SDN Kramat Jati 09 Pagi Jakarta Timur, sehingga penelitian ini tidak dapat digeneralisasikan dengan populasi lain.
2. Penelitian ini hanya terfokuskan pada peningkatan sikap cinta tanah air, sehingga sikap yang lainnya kurang diperhatikan oleh peneliti.

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. Kesimpulan

Sikap cinta tanah air merupakan sikap seseorang warga negara yang menunjukkan rasa cinta, kesetiaan, rela berkorban, peduli sesama, ingin memajukan bangsa, dan mencintai serta menjaga kebudayaan negaranya. Terdapat 4 topik atau bagian dalam mencintai tanah air, yaitu: 1) Mengetahui keberagaman Indonesia, 2) Menerima perbedaan, 3) Menghargai jasa-jasa pahlawan, 4) Mencintai budaya Indonesia. Berdasarkan topik atau bagian tersebut perlu ditingkatkan dan dibiasakan dalam proses pembelajaran di sekolah. Sikap cinta tanah air siswa yang masih rendah dapat ditingkatkan dalam berbagai macam pembelajaran. Pada penelitian ini sikap cinta tanah air ditingkatkan dalam pembelajaran PKn dengan menggunakan metode bermain peran pada siswa kelas IV SDN Kramat Jati 09 Pagi. Adapun langkah-langkah metode bermain peran yaitu, persiapan simulasi bermain peran, pelaksanaan simulasi bermain peran, dan penutup kegiatan bermain peran.

Berdasarkan hasil penelitian meningkatkan sikap cinta tanah air dengan metode bermain peran dalam pembelajaran PKn pada siswa kelas IV SDN Kramat Jati 09 Pagi Jakarta Timur dapat terlihat peningkatan sikap cinta

tanah air siswa. Hal ini terbukti dengan siswa telah mengetahui dan mengenal serta dapat menghargai jasa para pahlawan negara Indonesia. Siswa telah mengenal macam-macam warisan budaya yang ada di Indonesia serta telah tampil percaya diri untuk memakai batik saat menghadiri sebuah acara. Siswa juga terlihat sudah dapat menjaga kebersihan dirinya serta lingkungannya, hal ini terlihat dari bersihnya kelas serta kolong-kolong meja di kelas. Selanjutnya siswa juga telah mengetahui berbagai macam kebudayaan yang ada di Indonesia serta siswa telah dapat mencintai dan menghargai budaya yang bukan berasal dari budayanya. Dalam persentase peningkatan sikap cinta tanah air dengan metode bermain peran dalam pembelajaran PKn pada siswa kelas IV SDN Kramat Jati 09 Pagi Jakarta Timur dapat terlihat peningkatan sikap cinta tanah air siswa, hal ini dapat terlihat pada siklus I peningkatan sikap cinta tanah air siswa yaitu 55.55% dari jumlah siswa memperoleh skor 80 meningkat pada siklus II menjadi 85.18%. Selain itu, persentase hasil pengamatan pengamatan tindakan guru pada siklus I yaitu 72.50% meningkat pada siklus II menjadi 87.50%. sedangkan pengamatan tindakan siswa pada siklus I yaitu 70.00% meningkat pada siklus II menjadi 82.50%.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sikap cinta tanah air siswa dapat ditingkatkan dengan metode bermain peran dalam pembelajaran PKn pada siswa kelas IV SDN Kramat Jati 09 Pagi Jakarta Timur.

B. Implikasi

Peningkatan sikap cinta tanah air pada saat proses pembelajaran dapat ditingkatkan apabila guru dapat menentukan metode yang tepat sesuai dengan materi, minat, dan karakteristik siswa. Metode bermain peran adalah kegiatan pembelajaran edukatif yang dapat disesuaikan dengan materi dan tujuan pembelajaran PKn. Tindakan yang dilakukan guru adalah dengan menstimulus sikap siswa dengan mengkaitkan antara materi “Kebudayaan Indonesia” dengan tema-tema yang telah ditentukan dan disesuaikan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Dengan itu siswa akan muda dalam menerapkan rasa cinta tanah airnya.

Dari hasil data yang didapat menunjukkan bahwa sikap cinta tanah air dengan metode bermain peran dalam pembelajaran PKn pada siswa kelas IV SDN Kramat Jati 09 Pagi Jakarta Timur sudah meningkat. Penerapan metode bermain peran dalam pembelajaran PKn menunjukkan hasil yang baik untuk dapat meningkatkan sikap cinta tanah air siswa. Metode bermain peran juga dapat digunakan dalam mata pelajaran lain dan di kelas lain selama penerapannya sesuai dengan materi pembelajaran yang akan digunakan

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah peneliti lakukan, maka terdapat beberapa saran dari peneliti yaitu:

1. Bagi Kepala Sekolah

Bagi kepala sekolah diharapkan dapat menjadi fasilitator dalam memfasilitasi kegiatan pembelajaran guna meningkatkan kualitas guru dalam menjalankan tugasnya di dalam kegiatan pembelajaran

2. Bagi Guru

Bagi guru diharapkan dapat menerapkan metode yang sesuai pada saat pembelajaran dan sebaiknya guru dapat menggunakan metode yang melibatkan siswa menjadi aktif saat melaksanakan kegiatan pembelajaran.

3. Bagi Siswa

Bagi siswa diharapkan agar sikap cinta tanah air yang telah baik dapat dipertahankan agar menjadi warga yang memiliki rasa cinta terhadap tanah airnya.

4. Bagi Peneliti

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menjadikan penelitian ini sebagai dasar dalam mengembangkan kegiatan pembelajaran ke depannya agar lebih baik dari sebelumnya.

SIKLUS I

Instrumen Pengamatan Sikap Cinta Tanah Air dengan menggunakan metode bermain peran dalam Pembelajaran PKn

Nama Siswa :

Petunjuk:

Amatilah dengan cermat dan seksama aktivitas siswa selama pembelajaran PKn dengan menggunakan metode bermain peran berlangsung. Kemudian berilah tanda checklist (√) pada skor yang sesuai dengan hasil pengamatan sikap cinta tanah air siswa disetiap pernyataan!

No.	Pernyataan	Hasil Pengamatan			
		SB (4)	B (3)	C (2)	K (1)
1	Siswa antusias dalam mempelajari ciri khas daerah yang lain				
2	Saya menganggap semua suku sama tanpa mengurangi rasa hormat terhadap suku lain				
3	Saya dapat berteman dengan siapa saja tanpa membeda-bedakan asal suku maupun daerah				
4	Siswa dapat berpakaian lengkap dan rapih dalam mengikuti upacara bendera				
5	Siswa tertib dan khidmat dalam mengikuti upacara bendera				
6	Siswa mampu menyanyikan lagu Indonesia Raya dengan baik dan benar				
7	Siswa mampu menjaga kebersihan kelas dan lingkungan di sekitarnya				

8	Siswa menunjukkan sikap bangga menjadi anak Indonesia				
9	Siswa senantiasa menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar dalam berbicara				
10	Siswa terlihat bangga dalam menggunakan produk dalam negeri				

Keterangan:

SB : Sangat Baik

B : Baik

C : Cukup

K : Kurang

$$\text{Skor pengamatan sikap cinta tanah air} = \frac{\text{Jumlah skor perolehan}}{\text{Jumlah skor maksimum}} \times 100\%$$

Jakarta, April 2017

Peneliti,

Rifqy Martadho

SIKLUS I

Angket Karakter Cinta Tanah Air

Angket ini hanya untuk kepentingan ilmiah dan tidak akan berpengaruh pada prestasi kamu di sekolah. Silahkan mengisi angket dengan sejujur-jujurnya sesuai dengan yang kamu alami.

Petunjuk pengisian

Berilah tanda (\checkmark) pada setiap jawaban dibawah ini untuk setiap nomor butir pernyataan dengan cara memilih:

SS : Bila sangat setuju dengan pernyataan tersebut

S : Bila setuju dengan pernyataan tersebut

TS : Bila tidak setuju dengan pernyataan tersebut

STS : Bila sangat tidak setuju dengan pernyataan tersebut

No.	Pernyataan	Hasil Pengamatan			
		SS	S	TS	STS
1	Saya tertarik untuk mempelajari budaya suku lain selain suku saya				
2	Saya menganggap semua suku sama dan memiliki ciri khasnya masing-masing				

No.	Pernyataan	Hasil Pengamatan			
		SS	S	TS	STS
3	Saya suka berteman dengan siapa saja				
4	Saya tertib dalam mengikuti upacara bendera				
5	Saya hafal lagu Indonesia raya dan mampu menyanyikannya				
6	Saya membuang sampah pada tempatnya				
7	Saya bangga tinggal dan menjadi anak Indonesia				
8	Saya senang menggunakan produk atau kerajinan dari dalam negeri				
9	Saya merasa bangga menggunakan Bahasa Indonesia dengan baik dan benar				
10	Saya sering mengikuti acara adat istiadat bersama keluarga saya				
11	Saya tidak suka dengan budaya suku lain yang berbeda dengan saya				
12	Suku saya adalah suku yang paling baik diantara suku lain suku mereka berasal				
13	Saya tidak suka berteman dengan teman yang berbeda suku dengan saya				

No.	Pernyataan	Hasil Pengamatan			
		SS	S	TS	STS
14	Saya suka mengobrol dalam mengikuti upacara bendera				
15	Saya tidak hafal dalam menyanyikan lagu Indonesia Raya				
16	Saya suka membuang sampah ke kolong meja				
17	Saya lebih suka tinggal di negara lain daripada di Indonesia				
18	Saya lebih suka menggunakan produk atau merek dari luar negeri				
19	Saya lebih suka menggunakan bahasa gaul dalam berbicara sehari-hari				
20	Saya lebih suka bermain dengan teman daripada mengikuti acara adat bersama keluarga				
Jumlah Skor					
Kriteria					

$$\text{Skor pengamatan sikap cinta tanah air} = \frac{\text{Jumlah skor perolehan}}{\text{Jumlah skor maksimum}} \times 100\%$$

SIKLUS II

Instrumen Pengamatan Sikap Cinta Tanah Air dengan menggunakan metode bermain peran dalam Pembelajaran PKn

Nama Siswa :

Petunjuk:

Amatilah dengan cermat dan seksama aktivitas siswa selama pembelajaran PKn dengan menggunakan metode bermain peran berlangsung. Kemudian berilah tanda checklist (√) pada skor yang sesuai dengan hasil pengamatan sikap cinta tanah air siswa disetiap pernyataan!

No.	Pernyataan	Hasil Pengamatan			
		SB (4)	B (3)	C (2)	K (1)
1	Siswa antusias dalam mempelajari ciri khas daerah yang lain				
2	Saya menganggap semua suku sama tanpa mengurangi rasa hormat terhadap suku lain				
3	Saya dapat berteman dengan siapa saja tanpa membeda-bedakan asal suku maupun daerah				
4	Siswa dapat berpakaian lengkap dan rapih dalam mengikuti upacara bendera				
5	Siswa tertib dan khidmat dalam mengikuti upacara bendera				
6	Siswa mampu menyanyikan lagu Indonesia Raya dengan baik dan benar				
7	Siswa mampu menjaga kebersihan kelas dan lingkungan di sekitarnya				

8	Siswa menunjukkan sikap bangga menjadi anak Indonesia				
9	Siswa senantiasa menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar dalam berbicara				
10	Siswa terlihat bangga dalam menggunakan produk dalam negeri				

Keterangan:

SB : Sangat Baik

B : Baik

C : Cukup

K : Kurang

$$\text{Skor pengamatan sikap cinta tanah air} = \frac{\text{Jumlah skor perolehan}}{\text{Jumlah skor maksimum}} \times 100\%$$

Jakarta, April 2017

Peneliti,

Rifqy Martadho

SIKLUS II

Angket Karakter Cinta Tanah Air

Angket ini hanya untuk kepentingan ilmiah dan tidak akan berpengaruh pada prestasi kamu di sekolah. Silahkan mengisi angket dengan sejujur-jujurnya sesuai dengan yang kamu alami.

Petunjuk pengisian

Berilah tanda (\surd) pada setiap jawaban dibawah ini untuk setiap nomor butir pernyataan dengan cara memilih:

SS : Bila sangat setuju dengan pernyataan tersebut

S : Bila setuju dengan pernyataan tersebut

TS : Bila tidak setuju dengan pernyataan tersebut

STS : Bila sangat tidak setuju dengan pernyataan tersebut

No.	Pernyataan	Hasil Pengamatan			
		SS	S	TS	STS
1	Saya tertarik untuk mempelajari budaya suku lain selain suku saya				
2	Saya menganggap semua suku sama dan memiliki ciri khasnya masing-masing				

No.	Pernyataan	Hasil Pengamatan			
		SS	S	TS	STS
3	Saya suka berteman dengan siapa saja				
4	Saya tertib dalam mengikuti upacara bendera				
5	Saya hafal lagu Indonesia raya dan mampu menyanyikannya				
6	Saya membuang sampah pada tempatnya				
7	Saya bangga tinggal dan menjadi anak Indonesia				
8	Saya senang menggunakan produk atau kerajinan dari dalam negeri				
9	Saya merasa bangga menggunakan Bahasa Indonesia dengan baik dan benar				
10	Saya sering mengikuti acara adat istiadat bersama keluarga saya				
11	Saya tidak suka dengan budaya suku lain yang berbeda dengan saya				
12	Suku saya adalah suku yang paling baik diantara suku lain suku mereka berasal				
13	Saya tidak suka berteman dengan teman yang berbeda suku dengan saya				

No.	Pernyataan	Hasil Pengamatan			
		SS	S	TS	STS
14	Saya suka mengobrol dalam mengikuti upacara bendera				
15	Saya tidak hafal dalam menyanyikan lagu Indonesia Raya				
16	Saya suka membuang sampah ke kolong meja				
17	Saya lebih suka tinggal di negara lain daripada di Indonesia				
18	Saya lebih suka menggunakan produk atau merek dari luar negeri				
19	Saya lebih suka menggunakan bahasa gaul dalam berbicara sehari-hari				
20	Saya lebih suka bermain dengan teman daripada mengikuti acara adat bersama keluarga				
Jumlah Skor					
Kriteria					

$$\text{Skor pengamatan sikap cinta tanah air} = \frac{\text{Jumlah skor perolehan}}{\text{Jumlah skor maksimum}} \times 100\%$$

**Instrumen Pengamatan Guru dan Siswa dalam Bermain Peran di Kelas
IV SDN 09 Pagi Kramat Jati Jakarta Timur**

(Siklus I Pertemuan 1)

Petunjuk:

Amatilah dengan cermat aktivitas guru dan siswa dengan menggunakan metode bermain peran selama pembelajaran PKn berlangsung. Kemudian, berilah tanda (√) pada skor yang sesuai dengan hasil pengamatan guru dan siswa disetiap pernyataan!

- SB** = Berarti sangat baik
- B** = Berarti baik
- C** = Berarti cukup
- K** = Berarti kurang

No	Indikator	Rentang Skor			
		SB	B	C	K
A	A. Aktivitas Guru				
1	Menjelaskan pengertian serta langkah-langkah dalam bermain peran				
2	Menjelaskan topik yang akan disimulasikan				
3	Menentukan pemain yang akan bermain peran				
4	Mengatur letak dan posisi pemain				
5	Mengisnturksikan siswa lain untuk menjadi pengamat				
6	Menginsturksikan kepada siswa yang akan bermain peran untuk memulai simulasi				
7	Menilai penampilan siswa dalam simulasi bermain peran				

No	Indikator	Rentang Skor			
		SB	B	C	K
8	Membimbing siswa untuk berdiskusi mengenai kegiatan bermain peran yang telah dilakukan				
9	Mengevaluasi peran yang telah dimainkan				
10	Membimbing siswa menarik kesimpulan dari simulasi bermain peran yang telah dilakukan				
B	Aktivitas Siswa				
11	Menyimak langkah-langkah dalam simulasi bermain peran				
12	Menyimak topik yang akan disimulasikan				
13	Menentukan peran yang akan dimainkan				
14	Mempersiapkan diri sebelum bermain peran				
15	Siswa yang sedang tidak bermain peran menyiapkan diri untuk menilai temannya yang sedang bersimulasi				
16	Bermain peran sesuai karakter peran masing-masing				
17	Menyimak serta menilai simulasi bermain peran yang diperankan oleh kelompok yang tampil				
18	Mendiskusikan penampilan yang telah selesai ditampilkan				
19	Mengevaluasi peran yang telah dimainkan				
20	Menyimpulkan kesimpulan dari simulasi bermain peran yang telah ditampilkan				
Jumlah					

**Instrumen Pengamatan Guru dan Siswa dalam Bermain Peran di Kelas
IV SDN 09 Pagi Kramat Jati Jakarta Timur**

(Siklus I Pertemuan 2)

Petunjuk:

Amatilah dengan cermat aktivitas guru dan siswa dengan menggunakan metode bermain peran selama pembelajaran PKn berlangsung. Kemudian, berilah tanda (√) pada skor yang sesuai dengan hasil pengamatan guru dan siswa disetiap pernyataan!

- SB** = Berarti sangat baik
B = Berarti baik
C = Berarti cukup
K = Berarti kurang

No	Indikator	Rentang Skor			
		SB	B	C	K
A	A. Aktivitas Guru				
1	Menjelaskan pengertian serta langkah-langkah dalam bermain peran				
2	Menjelaskan topik yang akan disimulasikan				
3	Menentukan pemain yang akan bermain peran				
4	Mengatur letak dan posisi pemain				
5	Mengisnturksikan siswa lain untuk menjadi pengamat				
6	Menginsturksikan kepada siswa yang akan bermain peran untuk memulai simulasi				
7	Menilai penampilan siswa dalam simulasi bermain peran				

No	Indikator	Rentang Skor			
		SB	B	C	K
8	Membimbing siswa untuk berdiskusi mengenai kegiatan bermain peran yang telah dilakukan				
9	Mengevaluasi peran yang telah dimainkan				
10	Membimbing siswa menarik kesimpulan dari simulasi bermain peran yang telah dilakukan				
B	Aktivitas Siswa				
11	Menyimak langkah-langkah dalam simulasi bermain peran				
12	Menyimak topik yang akan disimulasikan				
13	Menentukan peran yang akan dimainkan				
14	Mempersiapkan diri sebelum bermain peran				
15	Siswa yang sedang tidak bermain peran menyiapkan diri untuk menilai temannya yang sedang bersimulasi				
16	Bermain peran sesuai karakter peran masing-masing				
17	Menyimak serta menilai simulasi bermain peran yang diperankan oleh kelompok yang tampil				
18	Mendiskusikan penampilan yang telah selesai ditampilkan				
19	Mengevaluasi peran yang telah dimainkan				
20	Menyimpulkan kesimpulan dari simulasi bermain peran yang telah ditampilkan				
Jumlah					

**Instrumen Pengamatan Guru dan Siswa dalam Bermain Peran di Kelas
IV SDN 09 Pagi Kramat Jati Jakarta Timur**

(Siklus II Pertemuan 1)

Petunjuk:

Amatilah dengan cermat aktivitas guru dan siswa dengan menggunakan metode bermain peran selama pembelajaran PKn berlangsung. Kemudian, berilah tanda (√) pada skor yang sesuai dengan hasil pengamatan guru dan siswa disetiap pernyataan!

- SB** = Berarti sangat baik
B = Berarti baik
C = Berarti cukup
K = Berarti kurang

No	Indikator	Rentang Skor			
		SB	B	C	K
A	A. Aktivitas Guru				
1	Menjelaskan pengertian serta langkah-langkah dalam bermain peran				
2	Menjelaskan topik yang akan disimulasikan				
3	Menentukan pemain yang akan bermain peran				
4	Mengatur letak dan posisi pemain				
5	Mengisnturksikan siswa lain untuk menjadi pengamat				
6	Menginsturksikan kepada siswa yang akan bermain peran untuk memulai simulasi				
7	Menilai penampilan siswa dalam simulasi bermain peran				

No	Indikator	Rentang Skor			
		SB	B	C	K
8	Membimbing siswa untuk berdiskusi mengenai kegiatan bermain peran yang telah dilakukan				
9	Mengevaluasi peran yang telah dimainkan				
10	Membimbing siswa menarik kesimpulan dari simulasi bermain peran yang telah dilakukan				
B	Aktivitas Siswa				
11	Menyimak langkah-langkah dalam simulasi bermain peran				
12	Menyimak topik yang akan disimulasikan				
13	Menentukan peran yang akan dimainkan				
14	Mempersiapkan diri sebelum bermain peran				
15	Siswa yang sedang tidak bermain peran menyiapkan diri untuk menilai temannya yang sedang bersimulasi				
16	Bermain peran sesuai karakter peran masing-masing				
17	Menyimak serta menilai simulasi bermain peran yang diperankan oleh kelompok yang tampil				
18	Mendiskusikan penampilan yang telah selesai ditampilkan				
19	Mengevaluasi peran yang telah dimainkan				
20	Menyimpulkan kesimpulan dari simulasi bermain peran yang telah ditampilkan				
Jumlah					

**Instrumen Pengamatan Guru dan Siswa dalam Bermain Peran di Kelas
IV SDN 09 Pagi Kramat Jati Jakarta Timur**

(Siklus II Pertemuan 2)

Petunjuk:

Amatilah dengan cermat aktivitas guru dan siswa dengan menggunakan metode bermain peran selama pembelajaran PKn berlangsung. Kemudian, berilah tanda (√) pada skor yang sesuai dengan hasil pengamatan guru dan siswa disetiap pernyataan!

- SB** = Berarti sangat baik
- B** = Berarti baik
- C** = Berarti cukup
- K** = Berarti kurang

No	Indikator	Rentang Skor			
		SB	B	C	K
A	A. Aktivitas Guru				
1	Menjelaskan pengertian serta langkah-langkah dalam bermain peran				
2	Menjelaskan topik yang akan disimulasikan				
3	Menentukan pemain yang akan bermain peran				
4	Mengatur letak dan posisi pemain				
5	Mengisnturksikan siswa lain untuk menjadi pengamat				
6	Menginsturksikan kepada siswa yang akan bermain peran untuk memulai simulasi				
7	Menilai penampilan siswa dalam simulasi bermain peran				

No	Indikator	Rentang Skor			
		SB	B	C	K
8	Membimbing siswa untuk berdiskusi mengenai kegiatan bermain peran yang telah dilakukan				
9	Mengevaluasi peran yang telah dimainkan				
10	Membimbing siswa menarik kesimpulan dari simulasi bermain peran yang telah dilakukan				
B	Aktivitas Siswa				
11	Menyimak langkah-langkah dalam simulasi bermain peran				
12	Menyimak topik yang akan disimulasikan				
13	Menentukan peran yang akan dimainkan				
14	Mempersiapkan diri sebelum bermain peran				
15	Siswa yang sedang tidak bermain peran menyiapkan diri untuk menilai temannya yang sedang bersimulasi				
16	Bermain peran sesuai karakter peran masing-masing				
17	Menyimak serta menilai simulasi bermain peran yang diperankan oleh kelompok yang tampil				
18	Mendiskusikan penampilan yang telah selesai ditampilkan				
19	Mengevaluasi peran yang telah dimainkan				
20	Menyimpulkan kesimpulan dari simulasi bermain peran yang telah ditampilkan				
Jumlah					

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Pra Siklus I

Nama Sekolah : SDN Kramat Jati 09 Pag
Mata Pelajaran : Pendidikan Kewarganegaraan
Kelas : IV (Empat)
Semester : 2 (Dua)
Alokasi Waktu : 2 x 35 menit

A. Standar Kompetensi

4. Menunjukkan sikap terhadap globalisasi di lingkungannya

B. Kompetensi Dasar

4.1 Memberikan contoh sederhana pengaruh globalisasi di lingkungannya

C. Indikator

- Menceritakan proses globalisasi
- Menjelaskan pengertian kebudayaan
- Menyebutkan pengaruh globalisasi pada kebudayaan.
- Menunjukkan sikap cinta tanah air dalam era globalisasi

D. Media Belajar

- Vidio pembelajaran bermain peran

E. Materi Pembelajaran

- Misi Kebudayaan Internasional
 - Kerja sama dalam bidang budaya
 - Kebudayaan Indonesia yang pernah ditampilkan dalam misi kebudayaan internasional

F. Karakteristik siswa yang di harapkan

- Disiplin, Cinta tanah air, Kerja sama, Tanggung jawab, Percaya diri

G. Langkah-langkah Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none">➤ Siswa berdoa bersama guru sebelum memulai kegiatan belajar.➤ Guru melakukan apresepasi dengan menanyakan mengenai materi sebelumnya yang sudah dipelajari.➤ Siswa diinformasikan tujuan pembelajaran hari ini.	10 menit
Kegiatan Inti	<ul style="list-style-type: none">➤ Guru memperlihatkan sebuah tayangan video pembelajaran kebudayaan Indonesia dalam misi kebudayaan internasional➤ Siswa mengidentifikasi macam-mcam kebudayaan Indonesia yang tampil dalam acara internasional	50 Menit

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Siswa bersama guru melakukan tanya jawab mengenai video yang telah ditayangkan ➤ Guru memperlihatkan sebuah tayangan video pembelajaran bermain peran ➤ Siswa mengidentifikasi langkah-langkah pembelajaran bermain peran ➤ Siswa bersama guru melakukan tanya jawab mengenai video yang telah ditayangkan ➤ Guru bersama siswa mengaitkan pembelajaran bermain peran dengan kompetensi pelajaran PKn ➤ Siswa mendengarkan penjelasan guru terkait tema cerita dalam bermain peran yang akan dimainkan ➤ Guru menyiapkan kelompok 1 untuk siap tampil dipertemuan selanjutnya ➤ Siswa bersama guru menyiapkan properti untuk kegiatan dipertemuan selanjutnya ➤ Siswa berlatih tampil bermain peran di depan kelas ➤ Guru menjelaskan tugas dan fungsi pengamat dalam bermain peran ➤ Siswa mengerjakan tugas secara berkelompok 	

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Siswa dan guru merangkum semua materi yang sudah dipelajari pada kegiatan pembelajaran hari ini ➤ Siswa dan guru merefleksikan kegiatan yang telah dipelajari hari ini dengan tanya jawab. ➤ Siswa berdoa sesudah belajar sebelum pulang 	10 menit

H. Penilaian

Indikator Pencapaian Kompetensi	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Instrumen/ Soal
<ul style="list-style-type: none"> • Mengidentifikasi kebudayaan di Indonesia • Menjelaskan pengertian kebudayaan 	Tugas individu dan kelompok	Laporan dan unjuk kerja	<ul style="list-style-type: none"> • Sebutkan jenis-jenis budaya yang ada di Indonesia! • Jelaskan pengertian kebudayaan • Jelaskan jenis budaya yang pernah tampil dalam misi internasional

FORMAT KRITERIA PENILAIAN

PRODUK (HASIL DISKUSI)

No.	Aspek	Kriteria	Skor
1.	Konsep	* sebagian besar benar	3
		* sebagian kecil benar	2
		* semua salah	1

PERFORMANSI

No	Kriteria	Skor
1. Pengetahuan	• Pengetahuan terhadap kebudayaan	3
	• Kadang-kadang pengetahuan	2
	• Tidak pengetahuan	1
2. Partisipasi	• Aktif berpartisipasi dalam kegiatan bermain peran	3
	• Kadang-kadang berpartisipasi	2
	• Tidak berpartisipasi	1
3. Sikap	• Menunjukkan sikap cinta tanah air	3
	• Kadang-kadang menunjukkan sikap cinta tanah air	2
	• Tidak menunjukkan sikap cinta tanah air	1

 **LEMBAR PENILAIAN**

No	Nama Siswa	Performan			Produk/konsep	Jumlah Skor	Nilai
		Pengetahuan	Partisipasi	Sikap			
1							
2							
3							
dst							

CATATAN :

 **Nilai = (Jumlah skor : jumlah skor maksimal) X 10.**

Jakarta, 04 Mei 2017

Mengetahui,

Observer

Peneliti

Yulasni, S.Pd

NIP. 197005181993032003

Rifgy Martadho

NIM : 1815133339

Kepala SDN Kramat Jati 09 Pagi

Drs. Wagiyono

NIP. 196106121982111002

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)

Nama Sekolah : SDN Kramat Jati 09 Pagi
Mata Pelajaran : Pendidikan Kewarganegaraan
Kelas : IV (Empat)
Semester : 2 (Dua)
Alokasi Waktu : 2 x 35 menit

A. Standar Kompetensi

4. Menunjukkan sikap terhadap globalisasi di lingkungannya

B. Kompetensi Dasar

4.1 Memberikan contoh sederhana pengaruh globalisasi di lingkungannya

4.2 Mengidentifikasi jenis budaya Indonesia yang pernah ditampilkan dalam misi kebudayaan internasional.

C. Indikator

- Menjelaskan dampak positif dan negatif dari globalisasi
- Mengidentifikasi tujuan kerja sama dalam bidang budaya
- Menyebutkan contoh kerja sama dalam bidang budaya
- Menunjukkan sikap cinta tanah air dalam era globalisasi
- Menampilkan keterampilan dalam bermain peran

D. Media Belajar

- Video pembelajaran tokoh pahlawan nasional Jendral Sudirman

E. Materi Pembelajaran

- Menghargai jasa para pahlawan

F. Karakteristik siswa yang di harapkan

- Disiplin, Cinta tanah air, Kerja sama, Tanggung jawab, Percaya diri

G. Langkah-langkah Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none">➤ Siswa berdoa bersama guru sebelum memulai kegiatan belajar.➤ Guru melakukan apresepsi dengan menanyakan mengenai materi sebelumnya yang sudah dipelajari.➤ Siswa diinformasikan tujuan pembelajaran hari ini.	10 menit
Kegiatan Inti	<ul style="list-style-type: none">➤ Siswa bersama guru melakukan tanya jawab mengenai materi yang akan diajarkan➤ Siswa mendengarkan guru terkait tema bermain peran yang akan dilaksanakan➤ Siswa diperlihatkan sebuah tayangan video pembelajaran tokoh pahlawan nasional Jendral Sudirman➤ Siswa bersama guru melakukan tanya jawab mengenai vidio yang telah ditayangkan➤ Siswa bersama guru mengaitkan pembelajaran bermain peran dengan	50 Menit

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	<p>kompetensi pelajaran PKn</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Siswa diinformasikan kembali langkah-langkah bermain peran ➤ Siswa bersama guru mempersiapkan tempat dan properti sebelum melaksanakan bermain peran ➤ Kelompok 1 melakukan kegiatan bermain peran dengan cerita pahlawan di zaman era globalisasi ➤ Siswa yang bertugas menjadi pengamat mengamati siswa yang sedang tampil bermain peran ➤ Siswa mendiskusikan penampilan yang telah selesai ditampilkan ➤ Siswa membahas hasil diskusi bersama guru ➤ Siswa dijelaskan perlunya mengetahui dan menghargai jasa para pahlawan ➤ Siswa mengidentifikasi sikap mencintai tanah air salah satunya dengan mengetahui dan menghargai jasa para pahlawan ➤ Siswa mengerjakan tugas secara berkelompok 	
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Siswa dan guru merangkum semua materi yang sudah dipelajari pada kegiatan pembelajaran hari ini. ➤ Siswa dan guru merefleksikan kegiatan yang 	10 menit

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	<p>telah dipelajari hari ini dengan tanya jawab.</p> <p>➤ Siswa berdoa sesudah belajar.</p>	

H. Penilaian

Indikator Pencapaian Kompetensi	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Instrumen/ Soal
<ul style="list-style-type: none"> Mengidentifikasi tujuan kerja sama dalam bidang budaya Menyebutkan contoh kerja sama dalam bidang budaya. 	Tugas individu dan kelompok	Laporan dan unjuk kerja	<ul style="list-style-type: none"> Sebutkan tujuan dari kerja sama internasional dalam bidang kebudayaan! Sebutkan contoh kerja sama dalam bidang budaya internasional!

FORMAT KRITERIA PENILAIAN

PRODUK (HASIL DISKUSI)

No.	Aspek	Kriteria	Skor
-----	-------	----------	------

1.	Konsep	* sebagian besar benar	3
		* sebagian kecil benar	2
		* semua salah	1

 **PERFORMANSI**

No	Kriteria	Skor
3. Pengetahuan	• Pengetahuan terhadap kebudayaan	3
	• Kadang-kadang pengetahuan	2
	• Tidak pengetahuan	1
4. Partisipasi	• Aktif berpartisipasi dalam kegiatan bermain peran	3
	• Kadang-kadang berpartisipasi	2
	• Tidak berpartisipasi	1
3. Percaya Diri	• Sangat Percaya diri dalam tampil	3
	• Kurang percaya diri saat tampil	2
	• Tidak percaya diri saat tampil	1

 **LEMBAR PENILAIAN**

No	Nama Siswa	Performan			Produk/konsep	Jumlah Skor	Nilai
		Kerjasama	Partisipasi	Percayadiri			
1.							
2.							
3.							
Dst							

CATATAN :

$\text{Nilai} = (\text{Jumlah skor} : \text{jumlah skor maksimal}) \times 10.$

Jakarta, 09 Mei 2017

Mengetahui,

Observer

Peneliti

Yulasni, S.Pd

NIP. 197005181993032003

Rifqy Martadho

NIM : 1815133339

Kepala SDN Kramat Jati 09 Pagi

Drs. Wagiyono

NIP. 196106121982111002

Pentas Tari-Tarian Tradisional

Pada saat jam istirahat saat menuju ke kantin. Aulia, Rani, Rifai dan Afifah berjalan bersama sambil melihat-lihat mading di lorong kelas. Saat melihat-lihat mading Aulia melihat poster pentas tari-tarian tradisional yang akan diselenggarakan minggu besok.

- Aulia : “Temen-temen lihat tuh! Ada poster Pentas tari-tarian tradisional loh!”
- Rani : “Mana-mana coba aku lihat, wah iya! Ada acara pentas tari-tarian tradisional, dan acaranya minggu besok lho!”
- Aulia : “Minggu besok? Aku ingin nonton deh, kalau kalian gimana? Kalian mau nonton juga kan?”
- Afifah : “Iya akum au nonton juga, emang acara pentasnya dimana?”
- Rani : “Itu acaranya di lapangan bola dekat kantor lurah Cawang lho!”
- Afifah : “Rifal kok kamu diem aja? Kamu ikut kan sama kita untuk nonton pentas tari?”
- Rifal : “Ah aku engga ikut deh, aku gak suka, lebih baik aku nonton kartun kesukaanku hari minggu besok”
- Aulia : “Kok kamu gak suka? Tari-tarian tradisional yang akan di tampilkan kan tarian yang berasal dari kebudayaan kita”
- Rani: : “Iya, tarian yang ditampilkan besok itu ada tari kipas, tari pendet, tari topeng, tari jaipong, dan tari piring”
- Rifal : “Aku gak pernah nonton jadi aku gak tertarik deh, lagian masih aja tradisional, sekarang kan udah zaman modern, masa masih nari kampungan gitu? Mending juga nonton *break dance*”
- Afifah : “Karena kamu belum pernah nonton makanya kamu gak tau kayak apa tari-tarian tradisional itu Fal, udah kamu ikut kita aja yuk?”

- Rifal : “Tetep lebih seru *modern dance* sama *break dance* deh menurut aku sih”
- Rani : “Kamu berbicara seperti itu karena kamu belum pernah lihat tarian tradisional Fal, coba nanti kamu tonton! Tari-tarian tradisional juga gak kalah seru kok!”
- Aulia : “Iya tari tradisional itu ada banyak macamnya dan tiap-tiap daerah memiliki tariannya masing-masing lho!”
- Afifah : “Iya seperti tarian yang ditampilkan minggu besok itu ada dari berbagai daerah contohnya Tari Kipas dari Sulawesi Selatan, Tari Topeng dari Jawa Timur, Tari Pendet dari Bali, Tari Jaipong dari Jawa Barat dan Tari Piring dari Sumatra Barat”
- Rani : “Nah iya betul kata Afifah itu, kamu kan juga dari Sumatra Barat Fal, masa kamu gak mau lihat tarian daerah kamu?”
- Aulia : “Iya kita harus tau tarian daerah yang ada di Indonesia bukan hanya tarian daerah kita saja tapi seluruh tarian tradisional yang ada di Indonesia dan kita harus bangga akan tarian yang berasal dari negeri kita ini ”
- Afifah : “Iya ya, memang negeri kita ini kaya akan adat dan budayanya, kita sepatutnya dapat menjaga dan mencintai budaya kita”
- Rani : “Jadi gimana Fal? Kamu ikut kita kan minggu besok?”
- Rifal : “Iya aku akan ikut kalian minggu besok, aku akan menonton dan menyukai tarian tradisional, kebetulan aku belum pernah lihat tarian dari daerahku sendiri dan tari-tarian dari daerah lainnya”

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)

Nama Sekolah : SDN Kramat Jati 09 Pagi
Mata Pelajaran : Pendidikan Kewarganegaraan
Kelas : IV (Empat)
Semester : 2 (Dua)
Alokasi Waktu : 2 x 35 menit

A. Standar Kompetensi

4. Menunjukkan sikap terhadap globalisasi di lingkungannya

B. Kompetensi Dasar

4.1 Memberikan contoh sederhana pengaruh globalisasi di lingkungannya

4.2 Mengidentifikasi jenis budaya Indonesia yang pernah ditampilkan dalam misi kebudayaan internasional.

C. Indikator

- Menjelaskan dampak positif dan negatif dari globalisasi
- Mengidentifikasi tujuan kerja sama dalam bidang budaya
- Menyebutkan contoh kerja sama dalam bidang budaya
- Menunjukkan sikap cinta tanah air dalam era globalisasi
- Menampilkan keterampilan dalam bermain peran

D. Media Belajar

- Video pembelajaran tokoh pahlawan nasional Jendral Sudirman

E. Materi Pembelajaran

- Warisan Budaya Bangsa

F. Karakteristik siswa yang di harapkan

- Disiplin, Cinta tanah air, Kerja sama, Tanggung jawab, Percaya diri

G. Langkah-langkah Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none">➤ Siswa berdoa bersama guru sebelum memulai kegiatan belajar.➤ Guru melakukan apresepsi dengan menanyakan mengenai materi sebelumnya yang sudah dipelajari.➤ Siswa diinformasikan tujuan pembelajaran hari ini.	10 menit
Kegiatan Inti	<ul style="list-style-type: none">➤ Siswa bersama guru melakukan tanya jawab mengenai materi yang akan diajarkan➤ Siswa mendengarkan guru terkait teman bermain peran yang akan dilaksanakan➤ Guru memperlihatkan sebuah tayangan video pembelajaran dengan tema warisan budaya Indonesia➤ Siswa bersama guru melakukan tanya jawab mengenai vidio yang telah ditayangkan➤ Siswa bersama guru mengaitkan pembelajaran bermain peran dengan kompetensi pelajaran PKn	50 Menit

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Siswa diinformasikan kembali langkah-langkah bermain peran ➤ Siswa bersama guru mempersiapkan tempat dan properti sebelum melaksanakan bermain peran ➤ Kelompok 2 melakukan kegiatan bermain peran dengan cerita warisan budaya Indonesia ➤ Siswa yang bertugas menjadi pengamat mengamati siswa yang sedang tampil bermain peran ➤ Siswa mendiskusikan penampilan yang telah selesai ditampilkan ➤ Siswa membahas hasil diskusi bersama guru ➤ Siswa dijelaskan kembali pentingnya menjaga dan melestarikan budaya bangsa, salah satunya batik ➤ Siswa mengidentifikasi sikap mencintai tanah air salah satunya dengan mencintai dan melestarikan budaya bangsa ➤ Siswa mengerjakan tugas secara berkelompok 	
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Siswa dan guru merangkum semua materi yang sudah dipelajari pada kegiatan pembelajaran hari ini. ➤ Siswa dan guru merefleksikan kegiatan yang 	10 menit

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	<p>telah dipelajari hari ini dengan tanya jawab.</p> <p>➤ Siswa berdoa sesudah belajar.</p>	

H. Penilaian

Indikator Pencapaian Kompetensi	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Instrumen/ Soal
<ul style="list-style-type: none"> Mengidentifikasi tujuan kerja sama dalam bidang budaya Menyebutkan contoh kerja sama dalam bidang budaya. 	Tugas individu dan kelompok	Laporan dan unjuk kerja	<ul style="list-style-type: none"> Sebutkan tujuan dari kerja sama internasional dalam bidang kebudayaan! Sebutkan contoh kerja sama dalam bidang budaya internasional!

FORMAT KRITERIA PENILAIAN

PRODUK (HASIL DISKUSI)

No.	Aspek	Kriteria	Skor
-----	-------	----------	------

1.	Konsep	* sebagian besar benar	3
		* sebagian kecil benar	2
		* semua salah	1

 **PERFORMANSI**

No	Kriteria	Skor
5. Pengetahuan	• Pengetahuan terhadap kebudayaan	3 2
	• Kadang-kadang pengetahuan	1
	• Tidak pengetahuan	
6. Partisipasi	• Aktif berpartisipasi dalam kegiatan bermain peran	3 2
	• Kadang-kadang berpartisipasi	1
	• Tidak berpartisipasi	
3. Percaya Diri	• Sangat Percaya diri dalam tampil	3
	• Kurang percaya diri saat tampil	2
	• Tidak percaya diri saat tampil	1

 **LEMBAR PENILAIAN**

No	Nama Siswa	Performan			Produk/konsep	Jumlah Skor	Nilai
		Kerjasama	Partisipasi	Percayadiri			
1.							
2.							

3.							
Dst							

CATATAN :

$\text{Nilai} = (\text{Jumlah skor} : \text{jumlah skor maksimal}) \times 10.$

Jakarta, 12 Mei 2017

Mengetahui,

Observer

Peneliti

Yulasni, S.Pd

NIP. 197005181993032003

Rifqy Martadho

NIM : 1815133339

Kepala SDN Kramat Jati 09 Pagi

Drs. Wagiyono

NIP. 196106121982111002

Warisan Budaya Kita

Pagi itu Minggu yang cerah, Adit, Gema, dan Metu sedang asik berjalan bersama, mereka akan pergi ke pesta ulang tahun Rendi sahabatnya. Sepanjang jalan mereka asik bercengkrama.

Adit : “Gema, Metu kita masih bertiga nih, tiga orang lagi teman kita mana ya? kok aku tidak melihatnya aku gak mereka?”

Gema : “Mungkin mereka sudah jalan duluan atau barangkali mereka sudah sampai.”

Metu : “Ehh... coba lihat, ada Wibi sama Rafi di depan kita!”

(Lalu Adit berteriak memanggil Wibi dan Rafi untuk berjalan bersama)

Adit : “Wibi, Rafi, tunggu, kita jalan bersama-sama yaa”

(Adit, Gema dan Metu Berlari Mengejar Wibi dan Rafi)

Metu : “Hahahaha... kok kalian berdua pakai baju batik ya?”

Wibi : “Emang kenapa kalau kita pakai baju batik?”

Gema : “Iya sih tidak apa-apa, tapi kampungan tau hahaha”

Rafi : “Loh kok kampungan? Kalian ini aneh, batik kan warisan budaya kita”

Metu : “Budaya sih boleh, tapi kan ini acara pesta anak muda”

Wibi : “Iya temen-temen, dimanapun kita mengikuti pesta kita tetap harus melestarikan budaya kita”

Adit : “Ahh budaya boleh tapi kalian kelihatan tidak gaul. Kayak kita dong nih, pakai baju yang lagi ngetrend saat ini”

Rafi : “Ngetrend apanya, bajunya gambar kartun-kartun jepang begitu?”

Gema : “Ehh itu asli tau dari jepang lagi, hadiah dari papanya Adit waktu ke Jepang dulu”

Wibi : “Tetep lebih keren baju batik, batik kan buatan asli budaya Indonesia!”

Metu : “ Lihat tuh kalian pakai baju batik kayak kakek-kakek pergi ke pesta hahaha”

Rafi : “Siapa bilang? Banyak kok anak-anak pakai batik, orang bule aja suka pake baju batik, bahkan batik sudah terkenal di luar negeri”

(Lalu Hafidhz pun datang dengan berpakaian batik juga untuk ke pesta ulang tahun Rendi)

Hafidhz : “Loh kalian kok pakai baju kaos doang? Kenapa gak pake batik juga?”

Metu : “Ngapain pake baju batik? Kita kan mau pesta ulang tahun jadi pakain kita harus keren dong harus keren dong”

Hafidhz : “Pakai batik juga keren kali... ini warisan budaya leluhur kita yang harus kita jaga, dan Rendi kan suruh kita pakai batik ke acara ulang tahunnya”

Gema : “Aduh aku lupa, dan Rendi kan menyuruh kita pakai baju batik ke acara ulang tahunnya”

Hafidhz : “Iya, kan kebetulan hari ini hari batik nasional”

Rafi : “Denger tuh kata Iwan, kita harus menjaga warisan budaya kita”

Wibi : “Iya dan jangan malu pakai produk buatan negeri kita sendiri”

Adit : “Yaudah deh kita balik dulu ganti pakai batik, dan kita akan jaga warisan leluhur kita, serta bangga menggunakan produk dalam negeri”

(Lalu Adit, Gema, dan Metu pulang ke rumahnya masing-masing untuk mengganti pakain mereka dan menggunakan batik ke acara ulang tahun Rendi”

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Pra Siklus II

Nama Sekolah : SDN Kramat Jati 09 Pag
Mata Pelajaran : Pendidikan Kewarganegaraan
Kelas : IV (Empat)
Semester : 2 (Dua)
Alokasi Waktu : 2 x 35 menit

A. Standar Kompetensi

4. Menunjukkan sikap terhadap globalisasi di lingkungannya

B. Kompetensi Dasar

4.2 Mengidentifikasi jenis budaya Indonesia yang pernah ditampilkan dalam misi kebudayaan internasional

4.3 Menentukan sikap terhadap pengaruh globalisasi yang terjadi di lingkungannya

C. Indikator

- Mengidentifikasi kebudayaan di Indonesia
- Menjelaskan pengertian kebudayaan
- Menjelaskan sikap kita terhadap globalisasi
- Menunjukkan sikap cinta tanah air dalam era globalisasi

D. Media Belajar

- Video pembelajaran bermain peran

E. Materi Pembelajaran

- Misi Kebudayaan Internasional
 - Kerja sama dalam bidang budaya
 - Kebudayaan Indonesia yang pernah ditampilkan dalam misi kebudayaan internasional

F. Karakteristik siswa yang di harapkan

- Disiplin, Cinta tanah air, Kerja sama, Tanggung jawab, Percaya diri

G. Langkah-langkah Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none">➤ Siswa berdoa bersama guru sebelum memulai kegiatan belajar.➤ Guru melakukan apresepsi dengan menanyakan mengenai materi sebelumnya yang sudah dipelajari.➤ Siswa diinformasikan tujuan pembelajaran hari ini.	10 menit
Kegiatan Inti	<ul style="list-style-type: none">➤ Guru memperlihatkan sebuah tayangan video pembelajaran kebudayaan Indonesia dalam misi kebudayaan internasional	50 Menit

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Siswa mengidentifikasi macam-macam kebudayaan Indonesia yang tampil dalam acara internasional ➤ Siswa bersama guru melakukan tanya jawab mengenai video yang telah ditayangkan ➤ Guru memperlihatkan sebuah tayangan video pembelajaran bermain peran ➤ Siswa mengidentifikasi langkah-langkah pembelajaran bermain peran ➤ Siswa bersama guru melakukan tanya jawab mengenai video yang telah ditayangkan ➤ Guru bersama siswa mengaitkan pembelajaran bermain peran dengan kompetensi pelajaran PKn ➤ Siswa mendengarkan penjelasan guru terkait tema cerita bermain peran yang akan dimainkan ➤ Guru menyiapkan kelompok 3 untuk siap tampil dipertemuan selanjutnya ➤ Siswa bersama guru menyiapkan properti untuk kegiatan dipertemuan selanjutnya ➤ Siswa berlatih tampil bermain peran di depan kelas ➤ Guru menjelaskan tugas dan fungsi 	

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	<p>pengamat dalam bermain peran</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Siswa mengerjakan tugas secara berkelompok 	
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Siswa dan guru merangkum semua materi yang sudah dipelajari pada kegiatan pembelajaran hari ini. ➤ Siswa dan guru merefleksikan kegiatan yang telah dipelajari hari ini dengan tanya jawab. ➤ Siswa berdoa sesudah belajar. 	10 menit

H. Penilaian

Indikator Pencapaian Kompetensi	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Instrumen/ Soal
<ul style="list-style-type: none"> • Mengidentifikasi kebudayaan di Indonesia • Menjelaskan pengertian kebudayaan 	Tugas individu dan kelompok	Laporan dan unjuk kerja	<ul style="list-style-type: none"> • Sebutkan jenis-jenis budaya yang ada di Indonesia! • Jelaskan pengertian kebudayaan • Jelaskan jenis budaya yang pernah

			tampil dalam misi internasional
--	--	--	---------------------------------

FORMAT KRITERIA PENILAIAN

PRODUK (HASIL DISKUSI)

No.	Aspek	Kriteria	Skor
1.	Konsep	* sebagian besar benar	3
		* sebagian kecil benar	2
		* semua salah	1

PERFORMANSI

No	Kriteria	Skor
7. Pengetahuan	• Pengetahuan terhadap kebudayaan	3
	• Kadang-kadang pengetahuan	2
	• Tidak pengetahuan	1
8. Partisipasi	• Aktif berpartisipasi dalam kegiatan bermain peran	3
	• Kadang-kadang berpartisipasi	2
	• Tidak berpartisipasi	1
	• Menunjukkan sikap cinta tanah air	3
		2

3. Sikap	<ul style="list-style-type: none">• Kadang-kadang menunjukkan sikap cinta tanah air• Tidak menunjukkan sikap cinta tanah air	1
----------	---	---

 **LEMBAR PENILAIAN**

No	Nama Siswa	Performan			Produk/konsep	Jumlah Skor	Nilai
		Pengetahuan	Partisipasi	Sikap			
1							
2							
3							
dst							

CATATAN :

 **Nilai = (Jumlah skor : jumlah skor maksimal) X 10.**

Jakarta, 16 Mei 2017

Mengetahui,
Observer

Peneliti

Yulasni, S.Pd

NIP. 197005181993032003

Rifgy Martadho

NIM : 1815133339

Kepala SDN Kramat Jati 09 Pagi

Drs. Wagiyono

NIP. 196106121982111002

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Nama Sekolah : SDN Kramat Jati 09 Pagi
Mata Pelajaran : Pendidikan Kewarganegaraan
Kelas : IV (Empat)
Semester : 2 (Dua)
Alokasi Waktu : 2 x 35 menit

A. Standar Kompetensi

4. Menunjukkan sikap terhadap globalisasi di lingkungannya

B. Kompetensi Dasar

4.2 Mengidentifikasi jenis budaya Indonesia yang pernah ditampilkan dalam misi kebudayaan internasional

4.3 Menentukan sikap terhadap pengaruh globalisasi yang terjadi di lingkungannya

C. Indikator

- Mengidentifikasi kebudayaan di Indonesia
- Menjelaskan pengertian kebudayaan
- Menjelaskan sikap kita terhadap globalisasi
- Menunjukkan sikap peduli terhadap kelestarian alam di era globalisasi
- Menunjukkan sikap cinta tanah air dalam era globalisasi
- Menampilkan keterampilan dalam bermain peran

D. Media Belajar

- Vidio pembelajaran tokoh pahlawan nasional Jendral Sudirman

E. Materi Pembelajaran

- Kebersihan dan kelestarian alam Indonesia

F. Karakteristik siswa yang di harapkan

- Disiplin, Cinta tanah air, Kerja sama, Tanggung jawab, Percaya diri

G. Langkah-langkah Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none">➤ Siswa berdoa bersama guru sebelum memulai kegiatan belajar.➤ Guru melakukan apresepsi dengan menanyakan mengenai materi sebelumnya yang sudah dipelajari.➤ Siswa diinformasikan tujuan pembelajaran hari ini.	10 menit
Kegiatan Inti	<ul style="list-style-type: none">➤ Siswa bersama guru melakukan tanya jawab mengenai materi yang akan diajarkan➤ Siswa mendengarkan guru terkait teman bermain peran yang akan dilaksanakan➤ Siswa diperlihatkan sebuah tayangan video pembelajaran indahny menjaga kebersihan lingkungan➤ Siswa bersama guru melakukan tanya jawab mengenai vidio yang telah ditayangkan➤ Siswa bersama guru mengaitkan pembelajaran bermain peran dengan	50 Menit

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	<p>kompetensi pelajaran PKn</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Guru menginformasikan kembali langkah-langkah bermain peran ➤ Siswa bersama guru mempersiapkan tempat dan properti sebelum melaksanakan bermain peran ➤ Kelompok 3 melakukan kegiatan bermain peran yang berjudul menjaga kelestarian alam Indonesia ➤ Siswa yang bertugas menjadi pengamat mengamati siswa yang sedang tampil bermain peran ➤ Siswa mendiskusikan penampilan yang telah selesai ditampilkan ➤ Siswa membahas hasil diskusi bersama guru ➤ Siswa dijelaskan perlunya menjaga kebersihan dan kelestarian alam Indonesia ➤ Siswa mengidentifikasi sikap mencintai tanah air salah satunya dengan menjaga kebersihan dan kelestarian alam Indonesia ➤ Siswa mengerjakan tugas secara berkelompok 	
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Siswa dan guru merangkum semua materi yang sudah dipelajari pada kegiatan pembelajaran hari ini. ➤ Siswa dan guru merefleksikan kegiatan yang 	10 menit

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	<p>telah dipelajari hari ini dengan tanya jawab.</p> <p>➤ Siswa berdoa sesudah belajar.</p>	

H. Penilaian

Indikator Pencapaian Kompetensi	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Instrumen/ Soal
<ul style="list-style-type: none"> Mengidentifikasi tujuan kerja sama dalam bidang budaya Menyebutkan contoh kerja sama dalam bidang budaya. 	Tugas individu dan kelompok	Laporan dan unjuk kerja	<ul style="list-style-type: none"> Sebutkan tujuan dari kerja sama internasional dalam bidang kebudayaan! Sebutkan contoh kerja sama dalam bidang budaya internasional!

FORMAT KRITERIA PENILAIAN

PRODUK (HASIL DISKUSI)

No.	Aspek	Kriteria	Skor
-----	-------	----------	------

1.	Konsep	* sebagian besar benar	3
		* sebagian kecil benar	2
		* semua salah	1

 **PERFORMANSI**

No	Kriteria	Skor
9. Pengetahuan	• Pengetahuan terhadap kebudayaan	3
	• Kadang-kadang pengetahuan	2
	• Tidak pengetahuan	1
10. Partisipasi	• Aktif berpartisipasi dalam kegiatan bermain peran	3
	• Kadang-kadang berpartisipasi	2
	• Tidak berpartisipasi	1
3. Percaya Diri	• Sangat Percaya diri dalam tampil	3
	• Kurang percaya diri saat tampil	2
	• Tidak percaya diri saat tampil	1

 **LEMBAR PENILAIAN**

No	Nama Siswa	Performan			Produk/konsep	Jumlah Skor	Nilai
		Kerjasama	Partisipasi	Percayadiri			
1.							
2.							

3.							
Dst							

CATATAN :

✍ Nilai = (Jumlah skor : jumlah skor maksimal) X 10.

Jakarta, 18 Mei 2017

Mengetahui,

Observer

Peneliti

Yulasni, S.Pd

NIP. 197005181993032003

Rifqy Martadho

NIM : 1815133339

Kepala SDN Kramat Jati 09 Pagi

Drs. Wagiyono

NIP. 196106121982111002

Cintai Kebersihan dan Kelestarian Alam Sekitar Kita

Suatu hari, di sekolah pada saat jam istirahat, ada dua anak yang sedang asyik berbincang-bincang di dalam kantin, yaitu Debora dan Fanny.

Debora : “Eh Fanny, kamu mau makan apa?”

Fanny : “Aku mau makan nasi goreng, kalau kamu?”

Debora : “Aku mau pesen mie goreng aja deh”

Fanny : “Ohh oke, aku pesenin sekalian yaa...”

Debora : “Ok deh, cepet ya aku sudah lapar nih...”

Kemudian Desita datang dan duduk di samping Debora dengan membawa bekal makanannya .

Debora : “Des kamu bawa bekal? Isinya apa aja?”

Desita : “Ini nasi sama nugget, kamu mau nyoba?”

Debora : “Makasih, tapi aku udah mesen mie goreng”

Desita : “Yaudah aku makan duluan yaa”

Fanny : “Nih aku bawain mie gorengnya,, wahhh ada Desita juga, kamu bawa bekal ya?”

Desita : “Iya nih, tadi pagi dimasakin sama mama, kamu mau nyobain gak?”

Fanny : “Makasih aku udah beli nasi goreng kok”

“Mereka asyik makan dan minum, tapi Fanny malah membuang bungkus makanannya sembarangan sampai terkena Naila yang sedang menuju ke kelas.”

Naila : “Aww.... Siapa yang buang botol aqua nih?”

Delvita : “Ihh, iya nih! Siapa sih yang buang sampah sembarangan?!!”

- Fanny : “Aku yang buang, emang kenapa?!”
- Naila : “Kok kamu buang sampah sembarangan? Itukan ada tong sampah!”
- Delvita : “Iya nih, kamu kok gak jaga kebersihan?”
- Debora : “Udah sih gapapa, lagian nanti ada Pak Amin ini yang sapuin, gitu aja lebay”
- Naila : “Eh Debora, memang ada pak Amin, tapi kita harus jaga kebersihan lingkungan kita”
- Delvita : “Lingkungan sekitar kita harus kita aja agar terlihat bersih dan jauh dari penyakit”
- Desita : “Iya Debora,, betul kata Naila, kita harus jaga kebersihan lingkungan kita, walau ada pak amin kita harus tetap menjaga kebersihan sekolah”
- Naila : “Iya kita harus mencintai lingkungan kita, sebagai salah satu contoh kita mencintai negara Indonesia”
- Delvita : “Jadi mulai sekarang jika kalian cinta sama Indonesia buang sampah pada tempatnya dongg!”
- Desita : “Iya sebagai warga di zaman era globalisasi saat ini sampah plastik merupakan masalah besar yang dihadapi oleh duni, bukan hanya Indonseia saja.”
- Naila : “Iya sampah plastik kalau dibuang sembarangan akan menumpuk dan sulit diuraikan, dampaknya akan mencemari lingkungan dan dapat mengakibatkan banjir”
- Fanny : “Ohh yaudah karena aku cinta Indonesia dan tak ingin mengotori lingkungan dana lam sekitarku, aku akan jaga kebersihan lingkungan dengan membuang sampah ditempatnya deh”
- Debora : “Iya aku juga sama kayak Fanny, aku akan jaga kebersihan lingkungan demi menjaga kelestarian alam Indonesia”

Naila : “Nah gitu dongg, baru masyarakat yang perduli akan kebersihan dan kelestarian alam negaranya, yaudah sekarang aku sama Delvita ke kelas duluan yaa”

Delvita : “iya temen-temen, kita duluan yaa”

Naila dan Delvita pun pergi ke kelas, lalu Debora, Fanny dan Desita pun membereskan meja setelah mereka selesai makan

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Nama Sekolah : SDN Kramat Jati 09 Pagi
Mata Pelajaran : Pendidikan Kewarganegaraan
Kelas : IV (Empat)
Semester : 2 (Dua)
Alokasi Waktu : 2 x 35 menit

A. Standar Kompetensi

4. Menunjukkan sikap terhadap globalisasi di lingkungannya

B. Kompetensi Dasar

4.2 Mengidentifikasi jenis budaya Indonesia yang pernah ditampilkan dalam misi kebudayaan internasional

4.3 Menentukan sikap terhadap pengaruh globalisasi yang terjadi di lingkungannya

C. Indikator

- Mengidentifikasi kebudayaan di Indonesia
- Menjelaskan pengertian kebudayaan
- Menjelaskan sikap kita terhadap globalisasi
- Menunjukkan sikap peduli terhadap kelestarian alam di era globalisasi
- Menunjukkan sikap cinta tanah air dalam era globalisasi
- Menampilkan keterampilan dalam bermain peran

D. Media Belajar

- Vidio pembelajaran tokoh pahlawan nasional Jendral Sudirman

E. Materi Pembelajaran

- Keberagaman budaya Indonesia

F. Karakteristik siswa yang di harapkan

- Disiplin, Cinta tanah air, Kerja sama, Tanggung jawab, Percaya diri

G. Langkah-langkah Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none">➤ Siswa berdoa bersama guru sebelum memulai kegiatan belajar.➤ Guru melakukan apresepasi dengan menanyakan mengenai materi sebelumnya yang sudah dipelajari.➤ Siswa diinformasikan tujuan pembelajaran hari ini.	10 menit
Kegiatan Inti	<ul style="list-style-type: none">➤ Siswa bersama guru melakukan tanya jawab mengenai materi yang akan diajarkan➤ Siswa mendengarkan guru terkait teman bermain peran yang akan dilaksanakan➤ Siswa diperlihatkan sebuah tayangan video pembelajaran keberagaman ciri khas kebudayaan Indonesia➤ Siswa bersama guru melakukan tanya jawab mengenai vidio yang telah ditayangkan➤ Siswa bersama guru mengaitkan pembelajaran bermain peran dengan	50 Menit

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	<p>kompetensi pelajaran PKn</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Siswa diinformasikan kembali langkah-langkah bermain peran ➤ Siswa bersama guru mempersiapkan tempat dan properti sebelum melaksanakan bermain peran ➤ Kelompok 4 melakukan kegiatan bermain peran keberagaman budaya Indonesia ➤ Siswa yang bertugas menjadi pengamat mengamati siswa yang sedang tampil bermain peran ➤ Siswa mendiskusikan penampilan yang telah selesai ditampilkan ➤ Siswa membahas hasil diskusi bersama guru ➤ Siswa dijelaskan kembali perlunya mengetahui dan melestarikan budaya bangsa Indonesia ➤ Siswa mengidentifikasi sikap mencintai tanah air salah satunya dengan mengetahui dan melestarikan budaya bangsa Indonesia ➤ Siswa mengerjakan tugas secara berkelompok 	
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Siswa dan guru merangkum semua materi yang sudah dipelajari pada kegiatan pembelajaran hari ini. ➤ Siswa dan guru merefleksikan kegiatan yang 	10 menit

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	<p>telah dipelajari hari ini dengan tanya jawab.</p> <p>➤ Siswa berdoa sesudah belajar.</p>	

H. Penilaian

Indikator Pencapaian Kompetensi	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Instrumen/ Soal
<ul style="list-style-type: none"> Mengidentifikasi tujuan kerja sama dalam bidang budaya Menyebutkan contoh kerja sama dalam bidang budaya. 	Tugas individu dan kelompok	Laporan dan unjuk kerja	<ul style="list-style-type: none"> Sebutkan tujuan dari kerja sama internasional dalam bidang kebudayaan! Sebutkan contoh kerja sama dalam bidang budaya internasional!

FORMAT KRITERIA PENILAIAN

PRODUK (HASIL DISKUSI)

No.	Aspek	Kriteria	Skor
-----	-------	----------	------

1.	Konsep	* sebagian besar benar	3
		* sebagian kecil benar	2
		* semua salah	1

 **PERFORMANSI**

No	Kriteria	Skor
11. Pengetahuan	• Pengetahuan terhadap kebudayaan	3
	• Kadang-kadang pengetahuan	2
	• Tidak pengetahuan	1
12. Partisipasi	• Aktif berpartisipasi dalam kegiatan bermain peran	3
	• Kadang-kadang berpartisipasi	2
	• Tidak berpartisipasi	1
3. Percaya Diri	• Sangat Percaya diri dalam tampil	3
	• Kurang percaya diri saat tampil	2
	• Tidak percaya diri saat tampil	1

 **LEMBAR PENILAIAN**

No	Nama Siswa	Performan			Produk/konsep	Jumlah Skor	Nilai
		Kerjasama	Partisipasi	Percayadiri			
1.							
2.							

3.							
Dst							

CATATAN :

$\text{Nilai} = (\text{Jumlah skor} : \text{jumlah skor maksimal}) \times 10.$

Jakarta, 22 Mei 2017

Mengetahui,

Observer

Peneliti

Yulasni, S.Pd

NIP. 197005181993032003

Rifqy Martadho

NIM : 1815133339

Kepala SDN Kramat Jati 09 Pagi

Drs. Wagiyono

NIP. 196106121982111002

Keberagaman Budaya Kita

Pada hari pertama masuk sekolah setelah libur panjang diakhir semester. Pada pagi hari di dalam kelas ada 5 orang siswa yaitu Mia, Arnesya, Maria, Aisyah, dan Bunga. Mereka sedang bercerita mengenai liburannya masing-masing.

Arnesya : “ Selamat pagi semuanya ”

Mia, Maria, Aisyah, Bunga : “ Pagi juga arnesya ”

Arnesya : “ Lagi ngomongin apa nih pagi-pagi sudah berkumpul? ”

Maria : “ Ini Aisyah lagi cerita liburannya ke kampung halamannya“

Arnesya : “ Wahhh, asik pulang kampung! Memang dimana Aisyah? “

Aisyah : “ Iya, kemarin aku ke Bali, kebetulan saat aku ke sana, aku sedang mengikuti upacara ngaben ”

Siska : “ Ngaben?, ngaben itu apa ya? ”

Made : “ Ngaben itu proses pembakaran mayat, jadi kalau di kampungku jika ada yang meninggal tidak dikubur, tapi dibakar “

Arnesya : “ Ihh serem ya made, kok dibakar sih mayatnya kenapa dibakar? “

Aisyah : “ upacara ngaben itu udah tradisi nenek moyangku dari dulu “

Maria : “ Wah, hampir sama juga seperti di India ya
Made, kalau meninggal mayatnya juga dibakar
”

Bunga : “ Nah Mia kalau kamu sendiri liburan kemarin
pergi kemana? “

Mia : “ Liburan kemarin aku pergi ke kampung ayahku
yang berada di Madura “

Maria : “ Hal apa yang menarik dari Madura Mia?
Ceritain dong! ”

Mia : “ Hal yang menarik dari Madura ada banyak,
Madura adalah penghasil garam terbesar
di Indonesia, oh iya kebetulan saat aku ke sana
aku melihat acara *karaban sapi* “

Arnesya : “ *Karaban sapi?* itu acara apa? “

Mia : “ *Karaban sapi* itu lomba balap sapi, biasanya
acara ini dilakukan setelah masa panen“

Bunga : “ Lomba balap sapi? wah kok sama ya seperti
acara di kampungku, di kampungku juga
ada lomba balap sapi, tapi namanya *pacu jawih*,
tapi *pacu jawih* diadakan sebelum masa
tanam”

Maria : “ Wah enak ya liburan di Indonesia, banyak suku
dan budayanya, setiap daerah punya adat
istiadatnya masing-masing. “

Aisyah : “ Iya betul Maria, walaupun kita berbeda suku
dan budaya tetapi kita tetap harus bersatu “

Mia : “ Benar Aisyah! seperti semboyan Bhinneka
Tunggal Ika kan?”

Aisyah : “ Iya seperti semboyan negara kita Bhinneka
Tunggal ika, berbeda-beda tapi tetap satu “

(Setelah bel masuk berbunyi, lalu pak guru masuk ke dalam kelas)

Bunga : “ Ehh temen-temen pak guru sudah mau masuk,
yuk duduk yang rapih di bangku kita masing-masing!
”

Mia, Maria, Aisyah,

Arnesya : “Ayukk!”

Semua siswa pun duduk dibangku mereka masing-masing, dan pak guru memulai pelajaran hari itu dengan suasana yang menyenangkan.

CATATAN LAPANGAN

SIKLUS I

PRA SIKLUS

Peneliti : Rifqy Martadho
Pengamat : Yulasni, S.Pd
Hari/ Tanggal : Kamis, 04 Mei 2017
Waktu : 10.50- 12.00 WIB

WAKTU	DESKRIPSI LAPANGAN
10.50-11.00	<p>Saat memasuki ruang kelas IV, guru mengucapkan salam dengan penuh semangat kepada seluruh siswa di dalam kelas, lalu siswapun menjawab salam guru dengan semangat. Sebelum memulai pembelajaran guru meminta perwakilan kelas untuk memimpin doa sebelum belajar. Mengkondisikan siswa agar merapikan tempat duduknya dan guru memeriksa kerapihan siswa. Selanjutnya guru memperkenalkan diri serta menjelaskan maksud dan tujuan memasuki kelas IV. "Assalammualaikum anak-anak, perkenalkan nama bapak Rifqy Martadho. Kalian semua bisa panggil pak Rifqy. Bapak dari Universitas Negeri Jakarta atau biasa disebut UNJ. Bapak disini akan mengajarkan pelajaran PKn di kelas ini untuk beberapa minggu kedepan. Selanjutnya guru mempersilahkan siswa untuk berdiri dan memperkenalkan dirinya masing-masing. Siswa bersemangat untuk memulai pembelajaran dengan guru mereka yang baru. Sebelum memulai pembelajaran guru menyampaikan tujuan</p>

	pembelajaran hari ini.
11.00-11.50	<p>Guru memulai pelajaran dengan memberi tahu materi pembelajaran hari ini yaitu mengenal globalisasi. Guru melakukan apersepsi dengan mengajukan beberapa pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan yang dimiliki siswa dengan materi yang akan diajarkan. Guru menanyakan kepada siswa apa yang dimaksud pengertian dari globalisasi, ciri-ciri globalisasi, pengertian kebudayaan, jenis kebudayaan yang ada di Indonesia, serta pengertian cinta tanah air dan apa saja sikap yang menunjukkan rasa cinta tanah air.. Disaat guru menjelaskan pengertian cinta tanah air dan contoh sikap cinta tanah air banyak siswa yang belum tahu apa pengertian cinta tanah air dan bagaimana cara untuk menunjukkan rasa cinta tanah air pada diri siswa. Selanjutnya guru menjelaskan pengertian cinta tanah air dan menjelaskan betapa pentingnya sikap cinta tanah air agar kita tidak terkena dampak negatif dari globalisasi. Setelah itu guru menerangkan bahwa kegiatan pembelajaran akan dilakukan dengan metode bermain peran. Pada pertemuan hari ini terlihat banyak siswa yang masih kurang meperhatikan guru ketika guru sedang menjelaskan materi dan tema yang akan dipelajari. Banyak</p>

siswa yang mengobrol dan sibuk dengan urusannya masing-masing. Selain itu guru juga belum mampu untuk mengkondisikan kelas dengan baik. Selanjutnya guru kembali mengembalikan fokus siswa dengan tepuk semangat. Setelah itu guru kembali mengulang penjelasan pengertian metode bermain peran, siasat guru menjelaskan serentak siswa menjawab “ohh main drama ya pak?” lalu guru menjawab iya dan beberapa siswa pun berkata “saya pernah pak, saya pernah”, banyak siswa yang langsung paham karna sebelumnya pernah melakukan kegiatan bermain peran dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, lalu guru bertanya “bagaimana cara bermain peran?” lalu semua siswa sibuk menjelaskan kegiatan bermain peran yang pernah mereka lakukan kelas kembali gaduh, lalu guru meminta siswa untuk mengangkat tangannya dulu sebelum bicara agar kelas menjadi kondusif.

Namun setelah siswa mendapat instruksi dari guru untuk mengangkat tangannya sebelum berpendapat, terlihat hanya beberapa siswa yang berani untuk mengangkat tangannya. Setelah siswa memberikan pendapat guru menjelaskan perbedaan dari kegiatan bermain peran yang akan dilakukan

dengan kegiatan bermain peran sebelumnya, hal ini membuat siswa penasaran dan ingin segera melakukan kegiatan bermain peran. Selanjutnya, guru menampilkan *slide power point* yang berupa pengertian serta langkah-langkah dalam kegiatan bermain peran, tetapi disaat guru sedang menjelaskan di depan kelas terdapat siswa yang sibuk dengan urusannya sendiri serta mengganggu siswa lainnya, seperti salah seorang siswa yang bernama Hafidz yang mengobrol dengan teman sebangkunya, setelah ditegur oleh guru hafidz tetap mengajak temannya untuk mengobrol walaupun siswa disampingnya sudah menghiraukan obrolan hafidz. Setelah itu guru menayangkan vidio contoh bermain peran untuk siswa Sekolah Dasar. Siswa memperhatikan vidio tersebut dan siswa tertawa melihat akting/penampilan teman yang seumuran dengan mereka melakukan kegiatan bermain peran di depan kelas. Selanjutnya, guru membagi siswa menjadi 5 kelompok yang kelompok tersebut ditentukan oleh mereka masing-masing. Disaat menentukan kelompok terdapat siswa yang belum terdapat kelompok yang mengakibatkan guru harus memasukan siswa yang belum dapat bagian kelompok kepada siswa yang kurang

anggotanya. Namun masih terdapat beberapa siswa yang tidak mau menjadi satu kelompok yang telah ditentukan oleh guru, lalu guru bertanya mengapa kalian tidak menerima temannya tersebut, siswa lain menjawab karena mereka tidak bisa diajak kerja sama dan nakal. Lalu guru menanggapi hal tersebut dan memberikan pengertian agar siswa mampu dan mau menerima semua teman dikelompoknya tanpa memilih-milih teman. Setelah kelompok terbentuk, guru mengajak siswa untuk duduk secara berkelompok. Selanjutnya guru menstimulus siswa dengan melakukan sesi tanya jawab mengenai materi tema yang akan diberikan pada kelompok 1. “Ayo coba sekarang bapak mau bertanya, apa pengertian dari pahlawan?” siswa serentak menjawab “pahlawan adalah orang yang baik pak”. Lalu guru bertanya “sekarang apa yang dimaksud dengan pahlawan nasional?” Sifai menjawab tanpa mengangkat tangan “pahlawan kemerdekaan Indonesia pak” guru pun mengapresiasi jawaban dari Sifai, namun guru memberikan nasihat untuk seluruh siswa agar sebelum menjawab sebaiknya mengangkat tangan terlebih dahulu. Guru kembali bertanya “ Nah, sekarang coba sebutkan pahlawan-pahlawan nasional Indonesia yang kalian ketahui”

	<p>seluruh siswa menjawab namun terjadi kegaduhan diakibatkan siswa masih menjawab namun tidak mengangkat tangannya sehingga kelas menjadi gaduh. Selanjutnya guru mencoba menenangkan siswa agar tenang dan menjawab secara bergantian. Selanjutnya guru mencoba menstimulus pengetahuan siswa tentang salah satu pahlawan nasional Jendral Sudirman. Hanya beberapa siswa yang mengetahui siapa itu Jendral Sudirman dan apa saja jasa beliau dalam memerdekakan Indonesia. Selanjutnya guru mengajak siswa untuk mencari informasi terkait tema yang sudah diberikan untuk pertemuan selanjutnya. Setelah itu guru mencoba untuk memberikan kesempatan kelompok pertama untuk tampil di depan kelas dengan maksud latihan dalam tampil di depan kelas. Namun siswa masih malu dan tidak percaya diri untuk tampil di depan siswa lainnya, lalu guru memotivasi siswa agar lebih percaya diri lagi untuk tampil di depan kelas.</p>
11.50-12.00	<p>Setelah kegiatan selesai guru mengajukan tanya jawab untuk mengingat kembali pelajaran yang telah dipelajari hari ini. Selanjutnya, siswa bersama guru membuat kesimpulan dari pembelajaran yang telah dilakukan hari ini. Guru mengingatkan kembali agar siswa mencari informasi</p>

	<p>mengenai sosok pahlawan nasional Jendral Sudirman serta jasa-jasanya dalam memerdekakan Indonesia, lalu guru tak lupa untuk meningkatkan kembali kepada kelompok satu untuk siap tampil dipertemuan selanjutnya. Setelah itu, Guru meminta siswa untuk mengecek kembali kerapihan kelas, dan meminta ketua kelas untuk ke depan menyanyikan lagu Indonesia raya. Setelah itu guru meminta ketua kelas untuk memimpin doa sebelum pulang</p>
--	--

CATATAN LAPANGAN

SIKLUS I

PERTEMUAN 1

Peneliti : Rifqy Martadho
Pengamat : Yulasni, S.Pd
Hari/ Tanggal : Selasa, 09 Mei 2017
Waktu : 10.50- 12.00 WIB

WAKTU	DESKRIPSI LAPANGAN
10.50-11.00	<p>Hari selasa tanggal 09 Mei saat guru masuk ke dalam kelas, guru mengkondisikan kelas dengan meminta siswa untuk merapikan tempat duduknya masing-masing. Masing-masing siswa menempati duduknya. Sebelum memulai kegiatan belajar mengajar, guru meminta siswa untuk berdoa yang dipimpin oleh ketua kelas, kemudian guru mengecek kehadiran siswa dan pada hari ini seluruh siswa hadir dalam pertemuan kedua. Selanjutnya guru meminta siswa untuk mengecek kebersihan kelas dan mengecek kerapihan siswa. Setelah itu guru memberikan apersepsi kepada siswa dan menyampaikan tujuan pembelajaran serta kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan pada pertemuan hari ini. Dalam kegiatan awal ini masih banyak siswa yang belum menyimak</p>

	<p>penjelasan guru dengan baik, banyak siswa yang masih belum bisa berkonsentrasi dalam pembelajaran dan sibuk berbicara dengan temannya dan ribut saat guru sedang menjelaskan. Selain itu guru juga masih belum mampu dalam mengembalikan fokus siswa dengan baik, sehingga terlihat apa yang disampaikan oleh guru kurang disimak oleh siswa.</p>
11.00-11.50	<p>Guru memulai pelajaran dengan melakukan apersepsi mengenai tugas siswa sebelumnya untuk mencari tahu informasi mengenai pahlawan Nasional yaitu Jendral Sudirman, namun hanya beberapa siswa yang mampu menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Selanjutnya guru menayangkan video yang sesuai dengan tema bermain peran pada hari itu yaitu mengenai pahlawan salah satunya ialah “Jendral Sudirman Pahlawan Bangsa”, kemudian guru menjelaskan bahwa kita sebagai bangsa negara Indonesia harus mengetahui dan menghargai jasa para pahlawan kita, salah satunya yaitu pahlawan nasional Jendral Sudirman. Dengan membahas tema ini diharapkan siswa dapat mencintai dan menghargai jasa pahlawannya. Selanjutnya guru menyiapkan kelompok pertama untuk siap tampil di depan kelas. Setelah selesai menyiapkan kelompok yang</p>

akan tampil, dilanjutkan dengan pemberian tugas bagi kelompok yang tidak tampil untuk menjadi pengamat selama proses bermain peran berlangsung, dengan demikian siswa yang tidak tampil akan merasa berperan aktif pada saat proses pembelajaran berlangsung. Selain itu terdapat tugas yang harus dilakukan pengamat yaitu mengamati dan mencatat hasil pengamatan yang dilakukan saat bermain peran sedang berlangsung. Guru juga memberikan penjelasan bahwa pengamat berperan penting untuk mengevaluasi pada kelompok yang sudah tampil supaya untuk kelompok selanjutnya dapat memperbaiki dan lebih baik dari kelompok sebelumnya.

Setelah selesai menentukan pengamat selanjutnya guru bertanya pada kelompok pertama untuk kesiapan mereka tampil di depan kelas. Siswa pada kelompok pertama masih terlihat ragu untuk tampil, namun guru memberikan semangat agar siswa berani dan percaya diri untuk tampil di depan kelas. Setelah itu, guru meminta kelompok pertama untuk memulai bermain peran dan meminta pengamat untuk siap mengamati dan mencatat serta mengevaluasi kelompok yang sedang tampil. Pada kelompok pertama yang tampil masih

terlihat kecanggungan dan kurang hafal dalam melakukan kegiatan bermain peran sehingga kegiatan bermain peran menjadi terulang-ulang karena siswa belum hafal dalam mengingat naskah dan perannya masing-masing. Sehingga guru mempersilahkan siswa untuk membawa teks mereka masing-masing ke depan kelas namun tidak untuk dibaca dan hanya untuk dilihat agar mereka kembali ingat dikarenakan siswa lupa saat sudah berada di depan kelas. Pada saat kelompok pertama sedang melakukan bermain peran siswa lain yang menjadi pengamat menertawakan dan tidak memperhatikan temannya sehingga suasana menjadi kurang kondusif dan mengganggu temannya yang sedang tampil di depan kelas. Siswa yang berperan sebagai pengamat malah asik menertawakan sehingga mengganggu temannya yang sedang tampil. Siswa yang berperan sebagai pengamatpun menjadi lupa untuk menilai dan mengevaluasi penampilan temannya yang sedang tampil. Setelah guru bereaksi untuk mengingatkan pengamat agar menilai dan mengevaluasi penampilan temannya barulah siswa mulai menilai dan mengevaluasi penampilan siswa kelompok pertama. Namun kelas masih gaduh karena mereka saling berdiskusi dengan

kelompok lain yang seharusnya tidak diperbolehkan. Ketika melihat beberapa siswa yang acuh, guru mulai melakukan pendekatan personal kepada beberapa siswa agar dapat serius dalam mengikuti pembelajaran yang berlangsung salah satunya adalah Ravi, siswa laki-laki yang memiliki kecenderungan lama berfikir dan sulit menangkap informasi. Dia asik bermain dengan buku tulisnya sehingga kurang fokus dalam mengikuti pembelajaran. Guru memberikan nasehat dan pendekatan secara lebih dekat agar siswa merasa tetap nyaman dan tidak merasa dibedakan. Setelah melakukan pendekatan tersebut, kegiatan pembelajaran mulai efektif dan sedikit siswa yang acuh dan hampir semua pengamat dapat fokus dalam mengamati kegiatan bermain peran yang dilakukan oleh siswa kelompok pertama. Setelah kegiatan bermain peran kelompok pertama selesai selanjutnya dilakukan kegiatan diskusi dan evaluasi. Pada tahap ini guru bersama siswa menilai dan mengevaluasi kegiatan bermain peran yang telah ditampilkan oleh kelompok pertama. Siswa kelompok lain atau para pengamat diberikan kesempatan untuk mengajukan pendapat dan memberi saran kepada kelompok penampil agar dapat dievaluasi untuk kelompok

	<p>selanjutnya. Dalam diskusi dan evaluasi pertama ini masukan dari pengamat tidak keseluruhan dapat diterima oleh kelompok yang tampil, sehingga terjadi adu pendapat, dan disaat siswa memberi masukan kepada siswa yang tampil, siswa berebut untuk memberi masukan dan membuat kelas menjadi gaduh, hal ini terjadi dikarenakan siswa memberi masukan dan penilaian sebelum guru tunjuk dan siswa langsung bersuara tanpa instruksi dari guru. Dalam pertemuan pertama ini, siswa masih sangat canggung dan belum berani untuk tampil di depan kelas, siswa merasa takut dan malu saat ditertawai oleh temannya, serta siswa yang tidak tampil mengejek temannya yang tampil di depan kelas sehingga kelas menjadi tidak kondusif, selanjutnya sikap cinta tanah air siswa terlihat masih kurang dalam mencintai tanah airnya, masih banyak pahlawan-pahlawan nasional yang belum siswa dan mengetahui jasa-jasa pahlawan dalam memerdekakan Indonesia serta siswa belum mengetahui bagaimana cara untuk menghargai jasa para pahlawan.</p>
11.50-12.00	<p>Setelah kelompok pertama menampilkan kegiatan bermain peran, guru bersama siswa membuat kesimpulan dari hasil penampilan bermain peran dengan kegiatan pembelajaran.</p>

Kesimpulan yang diperoleh dari tema hari ini yaitu walaupun seluruh dunia saat ini menghadapi era globalisasi , tetapi kita sebagai warga negara bangsa Indonesia seharusnya mengenal dan menghargai jasa para pahlawan negara kita. Karena tanpa jasa mereka negara ini tidak akan merdeka. Kita tidak hanya mencintai artis maupun penyanyi-penyanyi terkenal dunia tetapi tetap harus dapat mengenal dan menghargai jasa pahlawan kita. Banyak sekali pahlawan nasional Indonesia. Tidak hanya Jendral Sudirman saja melainkan seluruh pahlawan negara Indonesia harus kita hargai semua jasa dan usahanya dalam memerdekakan bangsa ini. Karena bangsa yang mencintai negaranya pasti menghargai para pahlawannya.

Sebelum bersiap untuk pulang guru bertanya kepada siswa apa saja warisan budaya Indonesia. saat mendapat pertanyaan tersebut, terlihat siswa bingung dan tidak tahu apa maksud dari pertanyaan guru tersebut. Selanjutnya guru menjelaskan apa maksud dari warisan budaya Indonesia, “warisan budaya Indonesia itu ada berbagai macam benda ataupun yang bukan benda yang diwariskan oleh nenek moyang kita secara turun-menurun”. Setelah guru

menjelaskan pengertian dari warisan budaya Indonesia tetap terlihat siswa belum mengetahui pengertian warisan budaya Indonesia. selanjutnya guru menjelaskan beberapa contoh warisan budaya Indonesia “ contoh warisan budaya Indonesia itu seperti, wayang, gamelan, angklung, batik, dan masih banyak lagi”. saat guru memberikan beberapa contoh warisan budaya Indonesia baru terlihat beberapa anak sudah paham akan maksud dan tujuan dari guru. Selanjutnya guru meminta siswa untuk mencari tahu apa saja macam-macam warisan budaya Indonesia untuk dibahas pada pertemuan selanjutnya.

Setelah itu sebelum siswa pulang, guru membagikan naskah drama yang harus dihafalkan oleh kelompok 2. Setelah seluruh kegiatan selesai, siswa diminta untuk merapikan alat tulisnya, dan merapikan kembali meja serta kursi ke tempat semula. Selanjutnya guru mengajak siswa untuk menyanyikan lagu gugur bunga yang dipimpin oleh temannya. Setelah itu dilanjutkan dengan membaca doa sebelum pulang.

CATATAN LAPANGAN

SIKLUS I

PERTEMUAN 2

Peneliti : Rifqy Martadho
Pengamat : Yulasni, S.Pd
Hari/ Tanggal : Jumat, 12 Mei 2017
Waktu : 10.50- 12.00 WIB

WAKTU	DESKRIPSI LAPANGAN
10.50-11.00	Dalam siklus I pertemuan ketiga hari ini dilaksanakan pada pukul 10.50 hingga pukul 12.00 Sebelum memulai pelajaran, guru memberikan salam serta menyapa kabar siswa. Selanjutnya guru mempersiapkan kondisi kelas yaitu mengecek kerapihan meja dan kebersihan kelas bersama siswa. Dilanjutkan dengan berdoa yang dipimpin oleh ketua kelas, lalu guru mengabsen siswa dan pada pertemuan ketiga seluruh siswa dapat kembali hadir pada pertemuan hari ini. Pada kegiatan ketiga siswa diminta guru untuk duduk kembali sesuai kelompoknya masing-masing. Selanjutnya guru menyampaikan materi yang akan dipelajari pada hari ini yaitu "Warisan budaya Kita".
11.00-11.50	Guru memulai pembelajaran dengan bertanya kepada siswa

“apakah ada tugas pada pertemuan sebelumnya?”, siswa menjawab iya ada tugas untuk mencari tahu macam-macam warisan budaya Indonesia. Selanjutnya guru melakukan tanya jawab mengenai tugas sebelumnya yang berkaitan pada tema hari ini yaitu “Warisan Budaya Kita”. Selanjutnya guru bertanya pada kelompok kedua “apakah sudah siap untuk tampil ke depan untuk bermain peran”, siswa kelompok dua menjawab belum karena beberapa siswa belum hafal teksnya. Selanjutnya, sebelum kelompok ke dua tampil ke depan kelas, guru menayangkan video sesuai tema yaitu “Warisan Budaya Kita”. Saat menonton video siswa serius dan menyuruh diam temannya yang sedang mengobrol. Setelah video selesai guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai video yang sudah ditayangkan. Pada pertemuan ketiga siswa berebut dalam bertanya tentang tema yang akan dipelajari namun tidak mengakat tangannya, kemudian guru menunjuk siswa yang berani mengakat tangan dan mempersilahkan siswa untuk bertanya. Disaat seorang siswa sedang bertanya, terdapat siswa lain yang masih ribut dan mengobrol satu sama lain, sehingga suasana kelas menjadi kurang kondusif dan guru butuh waktu untuk membuat kelas

menjadi tenang dan berjalan kondusif. Selesai melakukan tanya jawab, kemudian siswa bersama guru membuat kesimpulan dari video yang sudah ditayangkan. Dengan membahas tema hari ini diharapkan siswa mampu mencintai dan menjaga warisan budayanya. Selanjutnya dilanjutkan dengan persiapan untuk kelompok dua tampil di depan kelas. Seperti biasa sebelum kelompok tampil guru memberikan waktu untuk siswa melakukan pemanasan agar mereka siap tampil di depan kelas. Terlihat beberapa siswa yang masih belum hafal dan grogi untuk maju ke depan. Selanjutnya guru meminta pengamat untuk menyiapkan alat tulisnya untuk menilai dan mengevaluasi penampilan kelompok dua. Disaat menyiapkan alat tulis, terdapat siswa yang berperan sebagai pengamat masih sibuk mencari dan meminjam alat tulisnya karena hilang dan membuat kondisi kelas kembali kurang kondusif. Berikutnya disaat akan memulai kegiatan bermain peran beberapa siswa di dalam kelompok dua belum hafal dan membuat kegiatan bermain peran menjadi terulang berkali-kali yang mengakibatkan beberapa siswa membawa naskah mereka kembali ke depan kelas. Siswa belum berani untuk tampil di depan kelas dan ledakan dari temannya yang

membuat siswa menjadi grogi dan kurang percaya diri. Serta kurangnya kesiapan siswa yang tampil untuk menghafalkan teksnya masing-masing. Sementara kelompok dua sedang tampil, siswa lain mencatat pengamatannya di kertas mereka masing-masing. Hanya beberapa siswa yang lupa untuk menilai dan mengevaluasi penampilan siswa yang sedang tampil di depan kelas. Lalu guru mengingatkan kembali untuk pengamat menilai dan mengevaluasi penampilan kelompok dua. Ketika melihat beberapa siswa yang acuh, guru kembali mulai melakukan pendekatan personal kepada beberapa siswa agar dapat serius dalam mengikuti pembelajaran yang berlangsung guru meminta siswa untuk lebih fokus dalam menjadi pengamat, kali ini alvian yang iseng mengganggu temannya yang sedang mengamati kelompok dua dalam bermain peran di depan kelas. Guru memberikan nasehat dan pendekatan secara lebih dekat agar siswa merasa tetap nyaman dan tidak merasa dibedakan. Namun alvian kembali mengganggu temannya yang mengakibatkan guru pamong meminta alvian untuk duduk terpisah agar tidak kembali mengganggu temannya. Setelah tindakan dari guru pamong tersebut, kegiatan pembelajaran mulai efektif dan hampir

semua pengamat dapat fokus dalam mengamati kegiatan bermain peran yang dilakukan oleh siswa kelompok dua. Setelah kegiatan bermain peran selesai, dilanjutkan dengan diskusi dan evaluasi. Pada tahap ini guru bersama siswa mengevaluasi kegiatan bermain peran yang telah ditampilkan oleh kelompok kedua. Siswa kelompok lain atau pengamat diberikan kesempatan untuk mengajukan pendapat dan memberi saran kepada kelompok penampil agar dapat dievaluasi untuk kelompok selanjutnya. Dalam diskusi dan evaluasi kali ini setiap masukan dari pengamat belum dapat diterima dan disepakati oleh seluruh siswa yang tampil secara keseluruhan. Dalam kegiatan diskusi dan evaluasi hari ini masih terdapat beberapa siswa yang belum mengangkat tangan dan berbicara untuk memberi masukan dan penilaian kepada siswa yang tampil sehingga mengakibatkan kelas gaduh. Selanjutnya dalam pertemuan ketiga ini, masih terlihat beberapa siswa yang masih canggung dan belum berani untuk tampil di depan kelas, siswa merasa takut dan malu saat ditertawai oleh temannya, masih terlihat siswa yang kurang menghargai temannya, masih terdapat beberapa siswa yang lupa akan naskahnya masing-masing. Sikap cinta tanah air

	<p>siswa masih kurang terlihat siswa belum mengetahui macam-macam warisan budaya negaranya, saat ditanya oleh guru siswa masih malu disaat memakai batik untuk menghadiri sebuah acara dan lebih percaya diri memakai kaos yang bergambar pahlawan-pahlawan super maupun <i>anime</i> (gambar kartun).</p>
11.50-12.00	<p>Setelah kelompok dua melakukan kegiatan hari ini selesai, guru meminta siswa untuk duduk diposisinya masing-masing. Selanjutnya guru dan siswa bersama-sama membuat kesimpulan dari kegiatan hari ini. Kesimpulan yang diperoleh dari tema hari ini yaitu walaupun saat ini kita sedang menghadapi era globalisasi, tetapi kita sebagai warga negara bangsa Indonesia seharusnya tetap mencintai dan melestarikan budaya kita, banyak sekali warisan budaya yang ada di Indonesia, salah satunya adalah batik tulis. Kita tetap boleh mengikuti zaman yang semakin maju tapi dengan majunya zaman seharusnya kita tidak boleh malu dengan budaya yang telah diwariskan oleh nenek moyang kita. Selanjutnya guru membagikan angket dan meminta siswa mengisinya sebelum pulang. Setelah seluruh kegiatan selesai, siswa diminta untuk merapikan alat tulisnya, dan merapikan</p>

	<p>kembali meja serta kursi ke tempat semula. Selanjutnya guru mengajak siswa untuk menyanyikan lagu ibu kita kartini yang dipimpin oleh temannya. Setelah itu dilanjutkan dengan membaca doa sebelum pulang.</p>
--	---

CATATAN LAPANGAN

SIKLUS II

PRA SIKLUS

Peneliti : Rifqy Martadho
Pengamat : Yulasni, S.Pd
Hari/ Tanggal : Selasa, 16 Mei 2017
Waktu : 10.50- 12.00 WIB

WAKTU	DESKRIPSI LAPANGAN
10.50-11.00	<p>Selasa 16 Maret 2017, pada pertemuan kali ini guru melakukan kegiatan pra siklus, dalam kegiatan pra siklus ini dilaksanakan pukul 10.50 hingga pukul 12.00. Saat memasuki kelas guru menyapa siswa dan memberikan salam dengan penuh semangat lalu meminta siswa untuk mengkondisikan kelas serta memeriksa kebersihan kelas dan kerapihan siswa. Selanjutnya guru meminta kepada ketua kelas untuk memimpin doa. Pada pra siklus kedua ini hampir sama seperti pra siklus pertama guru tidak melakukan ke inti pembelajaran namun guru hanya akan menerangkan apa saja yang akan kita pelajari untuk dipertemuan selanjutnya. Setelah itu, guru melakukan apersepsi agar siswa dapat kembali fokus pada kegiatan pembelajaran.</p>

11.00-11.50	<p>Guru memulai pelajaran dengan mengajukan beberapa pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan yang dimiliki siswa dengan materi yang akan diajarkan. Guru kembali mengulas mengenai pengertian dari globalisasi, ciri-ciri globalisasi, pengertian kebudayaan, jenis kebudayaan yang ada di Indonesia, serta pengertian cinta tanah air dan apa saja sikap yang menunjukkan rasa cinta tanah air. Pada pra siklus kali ini banyak siswa yang telah paham dan mengetahui pengertian dari globalisasi, ciri-ciri dan dampak dari globalisasi, pengertian kebudayaan, jenis kebudayaan yang ada di Indonesia, sikap cinta tanah air, serta cara menunjukkan rasa sikap cinta tanah air. Selanjutnya guru menjelaskan kembali bahwa pembelajaran selanjutnya akan dilaksanakan dengan menggunakan metode bermain peran. Setelah itu guru menayangkan kembali <i>slide power point</i> serta video contoh sikap cinta tanah air pada siswa Sekolah Dasar dan menayangkan salah satu video dari kelompok sebelumnya yang telah tampil. Disaat guru menayangkan video siswa yang telah tampil, siswa yang belum maju untuk tampil bermain peran semakin semangat untuk melakukan kegiatan bermain peran. Selanjutnya guru memotivasi siswa dengan beberapa</p>
-------------	---

pertanyaan terkait tema yang akan dilaksanakan pada pertemuan selanjutnya. “Siapa diantara kalian yang mencintai tanah airnya?” semua siswa mengangkat tangan yang menunjukkan bahwa mereka semua mencintai tanah airnya. Guru kembali bertanya “siapa yang tadi setelah makan sehabis istirahat buang sampahnya ke tong sampah?” beberapa siswa tidak mengangkat tangannya dan siswa yang tidak mengangkat tangannya langsung membuang sampah yang tadi di buangnya ke kolong meja ke dalam tong sampah. Selanjutnya guru memberi penjelasan bahwa jika seseorang mencintai tanah airnya pasti akan menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungannya, lingkungan yang bersih juga menghindarkan kita dari sumber penyakit. Selanjutnya guru kembali bertanya “coba sebutkan bagaiman cara kita untuk menjaga kelestarian dan kebersihan lingkungan kita?” siswa mengangkat tangan untuk menjawab pertanyaan guru. Pada pertemuan ini suasana kelas sudah mulai terlihat kondusif dan tenang. Selanjutnya guru meminta siswa untuk mencari informasi mengenai cara menjaga kebersihan dan kelestarian negara Indonesia. Setelah guru memberikan tugas untuk pertemuan selanjutnya, guru bersama siswa melakukan tanya

jawab mengenai langkah-langkah bermain peran. Hampir seluruh kelas mengangkat tangan untuk menjawab pertanyaan dari guru. Setelah kegiatan tanya jawab selesai, selanjutnya guru meminta untuk kelompok tiga yang akan tampil agar maju ke depan untuk mengambil naskah bermain peran yang akan dimainkan untuk pertemuan selanjutnya.

Siswa kelompok tiga maju ke depan dengan rapih tanpa berebutan untuk mengambil kertas yang akan diberikan oleh guru. Selanjutnya kelompok tiga dipersilahkan untuk maju ke depan dan membawa teksnya sebagai latihan sebelum tampil untuk pertemuan selanjutnya. Saat melakukan latihan di depan kelas kelompok tiga terlihat tidak ragu untuk tampil di depan siswa lainnya. Bagi siswa yang tidak tampil dipersilahkan untuk menonton siswa yang sedang berlatih di depan kelas, terlihat saat ini siswa mulai fokus untuk melihat temannya, namun masih terlihat siswa yang sibuk sendiri seperti Fahmi yang sibuk dengan botol air mineralnya. Selanjutnya guru menegur siswa tersebut untuk memperhatikan ke depan kelas. Setelah latihan kelompok tiga selesai, kelompok tiga kembali ke tempat duduk masing-masing.

11.50-12.00	<p>Setelah kegiatan selesai guru mengajukan tanya jawab untuk mengingat kembali pelajaran yang telah dipelajari hari ini. Selanjutnya, siswa bersama guru membuat kesimpulan dari pembelajaran yang telah dilakukan hari ini. guru mengingatkan kembali agar kelompok tiga siap untuk tampil dipertemuan selanjutnya. Guru meminta siswa untuk mengecek kembali kerapihan kelas, dan meminta ketua kelas untuk ke depan menyanyikan lagu Garuda Pancasila. Setelah itu guru meminta ketua kelas untuk memimpin doa sebelum pulang.</p>
-------------	--

CATATAN LAPANGAN

SIKLUS II

PERTEMUAN 1

Peneliti : Rifqy Martadho
Pengamat : Yulasni, S.Pd
Hari/ Tanggal : Kamis, 18 Mei 2017
Waktu : 10.50- 12.00 WIB

WAKTU	DESKRIPSI LAPANGAN
10.50-11.00	<p>Sama seperti pertemuan sebelumnya. Pertemuan hari ini dilaksanakan pada pukul 10.50 hingga pukul 12.00. Saat di dalam kelas, guru mengkondisikan kelas dengan meminta siswa untuk merapikan tempat duduknya masing-masing. Masing-masing siswa menempati duduknya. Selanjutnya guru meminta salah satu siswa sebagai ketua kelas untuk memimpin doa. Sebelum memulai kegiatan belajar mengajar, guru mengecek kehadiran siswa dan pada hari ini semua siswa hadir. Setelah itu guru memberikan apersepsi kepada siswa dan menyampaikan tujuan pembelajaran serta kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan pada pertemuan hari ini. Dalam kegiatan awal ini siswa sudah mulai dapat lebih mudah dikondisikan oleh guru..</p>

11.00-11.50	<p>Sebelum memulai pembelajaran guru mengajak siswa untuk berdiri dan melakukan tepuk semangat agar siswa kembali semangat untuk memulai pembelajaran, dikarenakan penelitian ini dilakukan siang hari dan tepuk semangat dilakukan agar anak kembali semangat saat akan memulai pembelajaran. Selanjutnya guru meminta siswa untuk duduk bersama kelompoknya masing-masing, dan saat untuk duduk dibangku masing-masing terlihat sudah cukup teratur dan rapih saat siswa membuat meja-meja dalam berkelompok. Kemudian guru menayangkan video yang berkaitan dengan tema bermain peran hari ini. hampir seluruh siswa menyimak dengan seksama dan tanpa mengobrol. Kondisi kelas sudah terlihat kondusif dan siswa sudah mulai fokus dengan apa yang di terangkan oleh guru. siswa mulai aktif bertanya jawab dengan guru mengenai tema yang akan dimainkan oleh siswa kelompok tiga, "mengapa menjaga kebersihan termasuk sikap cinta tanah air?" guru menjawab "karena dengan menjaga kebersihan lingkungan kita dapat menjaga kelestarian alam ini," lalu seseorang siswa pun memberi tanggapannya dengan mengangkat tangan terlebih dahulu "iya kalo lingkungan kita dijaga kan sama saja seperti menjaga kebersihan dan</p>
-------------	--

kelestarian alam Indonesia”, gurupun memberi penguatan bagi siswa yang telah berpartisipasi dalam melakukan tanya jawab maupun yang memberikan tanggapan. Selanjutnya guru meminta kelompok tiga untuk maju ke depan kelas untuk melakukan pemanasan, kelompok tiga maju dengan tertib saat maju ke depan kelas. Selanjutnya setelah siap melakukan pemanasan dilanjutkan dengan memulai kegiatan bermain peran, dan suasana kelas disaat kelompok 3 sedang tampil sudah terlihat kondusif. Siswa dari kelompok tiga sudah banyak belajar dari kelompok-kelompok sebelumnya, siswa kelompok tiga maju dengan percaya diri dan tanpa membawa teks naskah bermain peran. Selanjutnya guru menyiapkan pengamat untuk mencatat serta menilai penampilan kelompok siswa yang sedang tampil di depan kelas. Saat sebelum dimulainya kegiatan bermain peran, guru mengajak siswa untuk mengatakan “*camera, rolling, action*” dan diikuti dengan gerakan. Kelompok yang maju sudah dapat memainkan kegiatan bermain peran menggunakan mimik dan gerak tubuh sesuai perannya. Siswa sudah berani tampil di depan kelas, dan siswa yang tidak tampil saat ini sudah mulai tidak tertawa dan fokus kepada temannya yang sedang tampil. Selanjutnya,

siswa yang menjadi pengamat sudah terlihat memperhatikan temannya yang sedang tampil di depan kelas sambil menilai dan mengevaluasi penampilan dari kelompok 3. Terlihat tidak adanya siswa yang mencontek satu dengan lainnya, pada pertemuan kali ini siswa sudah mulai percaya diri untuk menilai penampilan siswa yang tampil. Setelah selesai dengan melakukan kegiatan bermain peran, dilanjutkan dengan diskusi dan evaluasi. Pada tahap ini guru bersama siswa menilai dan mengevaluasi kegiatan bermain peran yang telah ditampilkan oleh kelompok ketiga. Siswa kelompok lain atau pengamat diberikan kesempatan untuk mengajukan pendapat dan memberi saran kepada kelompok penampil agar dapat dievaluasi untuk kelompok selanjutnya. Dalam diskusi dan evaluasi penilai dari pengamat sudah terlihat baik, evaluasi yang diberikan tidak banyak dari kelompok sebelumnya. Siswa kelompok tiga telah dapat menerima masukan dan penilaian dari para pengamat. Dalam pertemuan hari ini, siswa terlihat sudah tidak canggung dan mulai percaya diri, para pengamat juga sudah mulai dapat fokus untuk memperhatikan, menilai dan mengevaluasi penampilan dari kelompok lain yang sedang tampil di depan

	<p>kelas. Sikap cinta tanah air siswa sudah mulai meningkat setelah bermain peran dengan tema menjaga kebersihan lingkungan langsung membersihkan kolong meja dan sampah-sampah yang berada di lantai kelas, siswa telah mengetahui bahwa menjaga kebersihan lingkungan merupakan salah satu cara atau sikap untuk menunjukkan rasa cinta terhadap tanah airnya.</p>
11.50-12.00	<p>Setelah kegiatan selesai guru mengajukan tanya jawab untuk mengingat kembali pelajaran yang telah dipelajari hari ini. Selanjutnya, siswa bersama guru membuat kesimpulan dari pembelajaran yang telah dilakukan hari ini. Setelah merangkum kegiatan hari ini seperti biasa guru menstimulus siswa untuk tema selanjutnya mengenai keragaman budaya di Indonesia. Guru memulai dengan mengajukan beberapa pertanyaan mengenai tema selanjutnya yang akan dipelajari. Selanjutnya guru mengingatkan kembali agar kelompok empat siap untuk tampil dipertemuan selanjutnya. Setelah itu, Guru meminta siswa untuk mengecek kembali kerapihan kelas, dan meminta ketua kelas untuk ke depan menyanyikan lagu Indonesia Pusaka. Setelah itu guru meminta ketua kelas untuk memimpin doa sebelum pulang</p>

CATATAN LAPANGAN

SIKLUS II

PERTEMUAN 2

Peneliti : Rifqy Martadho
Pengamat : Yulasni, S.Pd
Hari/ Tanggal : Jumat, 12 Mei 2017
Waktu : 10.50- 12.00 WIB

WAKTU	DESKRIPSI LAPANGAN
10.50-11.00	Dalam siklus II pertemuan 3 penelitian ini dilaksanakan pukul 10.50 hingga pukul 12.00. Saat memasuki kelas, siswa telah terkondisikan dengan baik dan siswa telah duduk pada kelompoknya masing-masing. Terlihat kelas sudah mulai bersih dan kolong meja sudah terlihat rapih tanpa adanya sampah sisa makanan. Selanjutnya seperti biasa guru meminta salah satu siswa sebagai ketua kelas untuk memimpin doa. Sebelum memulai kegiatan belajar mengajar, guru mengecek kehadiran siswa dan pada hari ini 100% siswa hadir. Setelah itu guru memberikan apersepsi kepada siswa dan menyampaikan tujuan pembelajaran serta kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan pada pertemuan ini. Dalam kegiatan awal ini siswa sudah lebih mudah dikondisikan oleh guru, siswa paham jika masuk kelas harus

	<p>sudah langsung membuat kelompok dan duduk dikelompoknya masing-masing.</p>
11.00-11.50	<p>Guru memulai pembelajaran dengan bertanya kepada siswa “apakah ada tugas pada pertemuan sebelumnya?” siswa menjawab iya ada tugas untuk mencari tahu macam-macam budaya di Indonesia. Selanjutnya guru melakukan tanya jawab mengenai tugas sebelumnya yang berkaitan pada tema hari ini yaitu “Keragaman Budaya Indonesia”. Setelah melakukan tanya jawab guru bertanya kepada kelompok ke empat apakah sudah siap untuk tampil ke depan untuk bermain peran. Sontak seluruh siswa kelompok empat mengatakan mereka siap untuk melakukan kegiatan bermain peran. Seperti biasa sebelum kelompok pemain tampil ke depan kelas, guru menayangkan sebuah vidio yang sesuai dengan tema kegiatan bermain peran pada hari itu. Seluruh siswa dengan semangat menonton vidio yang telah disediakan oleh guru. Terlihat perubahan semangat belajar siswa yang memperhatikan guru ke depan kelas. Banyak pertanyaan yang ditanyakan seputar vidio yang telah disajikan oleh guru, salah satunya siswa bertanya “kenapa Indonesia terdiri dari berbagai suku?” guru menjawab “karena negeri kita ini terdiri dari pulau-pulau dan setiap daerah provinsi memiliki ciri</p>

khas budayanya masing-masing". Pada pertemuan kali ini siswa terlihat sangat lebih aktif untuk mempelajari pembelajaran terutama mengenai suku dan budaya yang ada di Indonesia. Siswa lebih aktif dalam bertanya dan memberikan tanggapan, pada pertemuan ini siswa sebelum berbicara akan mengangkat tangannya terlebih dahulu sebelum berbicara dan akan berbicara ketika ditunjuk oleh guru. siswa sudah dapat menghargai pendapat orang lain dan tidak memotong pembicaraan temannya. Selanjutnya, guru bertanya sesaat sebelum kegiatan bermain peran siswa kelompok empat dimulai, "apakah kelompok empat sudah siap?" dengan semangat seluruh anggota kelompok empat menjawab "saya siap pak!". Selanjutnya siswa kelompok empat dipersilahkan maju ke depan kelas untuk melakukan pemanasan, seperti biasa pemanasan dilakukan di depan kelas sekaligus menentukan letak posisi pemain sebelum kegiatan bermainperan dimulai. Saat melakukan pemanasan sudah terlihat bahwa kelompok keempat sudah siap tampil untuk melakukan kegiatan bermain peran yang berjudul "Liburan Akhir Semester". Selanjutnya kegiatan bermain peran dimulai, siswa yang tampil maju ke depan dengan penuh percaya diri tanpa membawa teks naskah

bermain peran. Saat sebelum dimulainya kegiatan bermain peran, guru mengajak siswa untuk mengatakan "*camera, rolling, action*" dan diikuti dengan gerakan. Siswa yang tampil sangat semangat dan dapat menunjukkan ekspresi sesuai dengan tokoh dan cerita yang dimainkan. Siswa yang tampil dapat percaya diri juga karena siswa yang tidak tampil atau siswa yang menjadi pengamat dapat menghargai temannya, dan tidak menertawakan maupun mengobrol saat kelompok yang tampil sedang melakukan kegiatan bermain peran di depan kelas. Siswa yang menjadi pengamat menilai dan mengevaluasi kegiatan bermain peran yang ditampilkan oleh kelompok empat dengan tertib. Setelah selesai melakukan kegiatan bermain peran, dilanjutkan dengan diskusi dan evaluasi. Pada tahap ini guru bersama siswa mengevaluasi kegiatan bermain peran yang telah ditampilkan oleh kelompok ke empat. Siswa kelompok lain atau siswa yang menjadi pengamat diberikan kesempatan untuk mengajukan pendapat dan memberi saran kepada kelompok penampil agar dapat dievaluasi kembali. Dalam diskusi dan evaluasi pertemuan kali ini terlihat bahwa kelompok empat sudah mampu menerima masukan dan pendapat dari siswa lainnya, tidak ada siswa yang berbicara sebelum ditunjuk oleh

	<p>guru, dan kegiatan bermain peran yang dilakukan kelompok empat sudah sangat baik dan dalam kegiatan diskusi dan evaluasi pun terlihat sangat tertib. Dalam pertemuan ke empat ini, siswa sudah berani tampil di depan kelas, siswa sudah tidak canggung dan sangat percaya diri. Para kelompok pengamat juga sudah dapat fokus untuk memperhatikan, menilai dan mengevaluasi penampilan dari kelompok lain yang sedang tampil di depan kelas. Sikap cinta tanah air siswa meningkat dari pertemuan-pertemuan sebelumnya. Setelah siswa selesai bermain peran dengan tema “Liburan Akhir Semester” yang menceritakan kegiatan liburan siswa ke kampung halamannya masing-masing, dan menyaksikan keragaman budaya setempat, siswa lebih dapat mengetahui, mencintai dan melestarikan keragaman budaya negara Indonesia, terlihat dari siswa yang sudah mengenal banyak keragaman serta asal budaya itu berasal, siswa merasa bangga dalam mengikuti ekstrakurikuler tari yang ada di sekolah saat ditanyakan oleh guru karena siswa dapat mengenal dan mempelajari kebudayaan tari daerah lainnya.</p>
11.50-12.00	<p>Setelah kegiatan pembelajaran hari ini selesai, guru melakukan tanya jawab untuk mengingatkan kembali pelajaran yang telah</p>

diajarkan pada hari ini. Selanjutnya guru bersama siswa membuat kesimpulan bersama. Kesimpulan yang diperoleh dari tema hari ini yaitu walaupun seluruh saat ini kita sedang menghadapi era globalisasi, kita harus dapat mengenal, menjaga, dan melestarikan tradisi dan budaya yang ada di Indonesia, walaupun banyak budaya asing yang sedang masuk ke kehidupan kita saat ini, kita tidak boleh terpengaruh oleh budaya asing, dan kita harus bangga sebagai warga negara Indonesia yang memiliki banyak agama, suku maupun budayanya, dengan itu kita telah dapat menunjukkan sikap maupun rasa cinta terhadap tanah air kita. Selanjutnya guru membagikan angket dan meminta siswa mengisinya sebelum pulang. Setelah seluruh kegiatan selesai, siswa diminta untuk merapikan alat tulisnya, dan merapikan kembali meja serta kursi ke tempat semula. Selanjutnya guru mengajak siswa untuk menyanyikan lagu dari sabang sampai merauke yang dipimpin oleh temannya. Setelah itu dilanjutkan dengan membaca doa sebelum pulang.

SIKLUS I

Instrumen Pengamatan Sikap Cinta Tanah Air dengan menggunakan metode bermain peran dalam Pembelajaran PKn

Nama Siswa :

Petunjuk:

Amatilah dengan cermat dan seksama aktivitas siswa selama pembelajaran PKn dengan menggunakan metode bermain peran berlangsung. Kemudian berilah tanda checklist (√) pada skor yang sesuai dengan hasil pengamatan sikap cinta tanah air siswa disetiap pernyataan!

No.	Pernyataan	Hasil Pengamatan			
		SB (4)	B (3)	C (2)	K (1)
1	Siswa antusias dalam mempelajari ciri khas daerah yang lain				
2	Saya menganggap semua suku sama tanpa mengurangi rasa hormat terhadap suku lain				
3	Saya dapat berteman dengan siapa saja tanpa membeda-bedakan asal suku maupun daerah				
4	Siswa dapat berpakaian lengkap dan rapih dalam mengikuti upacara bendera				
5	Siswa tertib dan khidmat dalam mengikuti upacara bendera				
6	Siswa mampu menyanyikan lagu Indonesia Raya dengan baik dan benar				
7	Siswa mampu menjaga kebersihan kelas dan lingkungan di sekitarnya				

8	Siswa menunjukkan sikap bangga menjadi anak Indonesia				
9	Siswa senantiasa menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar dalam berbicara				
10	Siswa terlihat bangga dalam menggunakan produk dalam negeri				

Keterangan:

SB : Sangat Baik

B : Baik

C : Cukup

K : Kurang

$$\text{Skor pengamatan sikap cinta tanah air} = \frac{\text{Jumlah skor perolehan}}{\text{Jumlah skor maksimum}} \times 100\%$$

Jakarta, April 2017

Peneliti,

Rifqy Martadho

SIKLUS I

Angket Karakter Cinta Tanah Air

Angket ini hanya untuk kepentingan ilmiah dan tidak akan berpengaruh pada prestasi kamu di sekolah. Silahkan mengisi angket dengan sejujur-jujurnya sesuai dengan yang kamu alami.

Petunjuk pengisian

Berilah tanda (\checkmark) pada setiap jawaban dibawah ini untuk setiap nomor butir pernyataan dengan cara memilih:

SS : Bila sangat setuju dengan pernyataan tersebut

S : Bila setuju dengan pernyataan tersebut

TS : Bila tidak setuju dengan pernyataan tersebut

STS : Bila sangat tidak setuju dengan pernyataan tersebut

No.	Pernyataan	Hasil Pengamatan			
		SS	S	TS	STS
1	Saya tertarik untuk mempelajari budaya suku lain selain suku saya				
2	Saya menganggap semua suku sama dan memiliki ciri khasnya masing-masing				

No.	Pernyataan	Hasil Pengamatan			
		SS	S	TS	STS
3	Saya suka berteman dengan siapa saja				
4	Saya tertib dalam mengikuti upacara bendera				
5	Saya hafal lagu Indonesia raya dan mampu menyanyikannya				
6	Saya membuang sampah pada tempatnya				
7	Saya bangga tinggal dan menjadi anak Indonesia				
8	Saya senang menggunakan produk atau kerajinan dari dalam negeri				
9	Saya merasa bangga menggunakan Bahasa Indonesia dengan baik dan benar				
10	Saya sering mengikuti acara adat istiadat bersama keluarga saya				
11	Saya tidak suka dengan budaya suku lain yang berbeda dengan saya				
12	Suku saya adalah suku yang paling baik diantara suku lain suku mereka berasal				
13	Saya tidak suka berteman dengan teman yang berbeda suku dengan saya				

No.	Pernyataan	Hasil Pengamatan			
		SS	S	TS	STS
14	Saya suka mengobrol dalam mengikuti upacara bendera				
15	Saya tidak hafal dalam menyanyikan lagu Indonesia Raya				
16	Saya suka membuang sampah ke kolong meja				
17	Saya lebih suka tinggal di negara lain daripada di Indonesia				
18	Saya lebih suka menggunakan produk atau merek dari luar negeri				
19	Saya lebih suka menggunakan bahasa gaul dalam berbicara sehari-hari				
20	Saya lebih suka bermain dengan teman daripada mengikuti acara adat bersama keluarga				
Jumlah Skor					
Kriteria					

$$\text{Skor pengamatan sikap cinta tanah air} = \frac{\text{Jumlah skor perolehan}}{\text{Jumlah skor maksimum}} \times 100\%$$

**Instrumen Pengamatan Guru dan Siswa dalam Bermain Peran di Kelas
IV SDN 09 Pagi Kramat Jati Jakarta Timur**

(Siklus I Pertemuan 1)

Petunjuk:

Amatilah dengan cermat aktivitas guru dan siswa dengan menggunakan metode bermain peran selama pembelajaran PKn berlangsung. Kemudian, berilah tanda (√) pada skor yang sesuai dengan hasil pengamatan guru dan siswa disetiap pernyataan!

- SB** = Berarti sangat baik
B = Berarti baik
C = Berarti cukup
K = Berarti kurang

No	Indikator	Rentang Skor			
		SB	B	C	K
A	A. Aktivitas Guru				
1	Menjelaskan pengertian serta langkah-langkah dalam bermain peran				
2	Menjelaskan topik yang akan disimulasikan				
3	Menentukan pemain yang akan bermain peran				
4	Mengatur letak dan posisi pemain				
5	Mengisnturksikan siswa lain untuk menjadi pengamat				
6	Menginsturksikan kepada siswa yang akan bermain peran untuk memulai simulasi				
7	Menilai penampilan siswa dalam simulasi bermain peran				

No	Indikator	Rentang Skor			
		SB	B	C	K
8	Membimbing siswa untuk berdiskusi mengenai kegiatan bermain peran yang telah dilakukan				
9	Mengevaluasi peran yang telah dimainkan				
10	Membimbing siswa menarik kesimpulan dari simulasi bermain peran yang telah dilakukan				
B	Aktivitas Siswa				
11	Menyimak langkah-langkah dalam simulasi bermain peran				
12	Menyimak topik yang akan disimulasikan				
13	Menentukan peran yang akan dimainkan				
14	Mempersiapkan diri sebelum bermain peran				
15	Siswa yang sedang tidak bermain peran menyiapkan diri untuk menilai temannya yang sedang bersimulasi				
16	Bermain peran sesuai karakter peran masing-masing				
17	Menyimak serta menilai simulasi bermain peran yang diperankan oleh kelompok yang tampil				
18	Mendiskusikan penampilan yang telah selesai ditampilkan				
19	Mengevaluasi peran yang telah dimainkan				
20	Menyimpulkan kesimpulan dari simulasi bermain peran yang telah ditampilkan				
Jumlah					

**Instrumen Pengamatan Guru dan Siswa dalam Bermain Peran di Kelas
IV SDN 09 Pagi Kramat Jati Jakarta Timur**

(Siklus I Pertemuan 2)

Petunjuk:

Amatilah dengan cermat aktivitas guru dan siswa dengan menggunakan metode bermain peran selama pembelajaran PKn berlangsung. Kemudian, berilah tanda (√) pada skor yang sesuai dengan hasil pengamatan guru dan siswa disetiap pernyataan!

- SB** = Berarti sangat baik
B = Berarti baik
C = Berarti cukup
K = Berarti kurang

No	Indikator	Rentang Skor			
		SB	B	C	K
A	A. Aktivitas Guru				
1	Menjelaskan pengertian serta langkah-langkah dalam bermain peran				
2	Menjelaskan topik yang akan disimulasikan				
3	Menentukan pemain yang akan bermain peran				
4	Mengatur letak dan posisi pemain				
5	Mengisnturksikan siswa lain untuk menjadi pengamat				
6	Menginsturksikan kepada siswa yang akan bermain peran untuk memulai simulasi				
7	Menilai penampilan siswa dalam simulasi bermain peran				

No	Indikator	Rentang Skor			
		SB	B	C	K
8	Membimbing siswa untuk berdiskusi mengenai kegiatan bermain peran yang telah dilakukan				
9	Mengevaluasi peran yang telah dimainkan				
10	Membimbing siswa menarik kesimpulan dari simulasi bermain peran yang telah dilakukan				
B	Aktivitas Siswa				
11	Menyimak langkah-langkah dalam simulasi bermain peran				
12	Menyimak topik yang akan disimulasikan				
13	Menentukan peran yang akan dimainkan				
14	Mempersiapkan diri sebelum bermain peran				
15	Siswa yang sedang tidak bermain peran menyiapkan diri untuk menilai temannya yang sedang bersimulasi				
16	Bermain peran sesuai karakter peran masing-masing				
17	Menyimak serta menilai simulasi bermain peran yang diperankan oleh kelompok yang tampil				
18	Mendiskusikan penampilan yang telah selesai ditampilkan				
19	Mengevaluasi peran yang telah dimainkan				
20	Menyimpulkan kesimpulan dari simulasi bermain peran yang telah ditampilkan				
Jumlah					

SIKLUS II

Instrumen Pengamatan Sikap Cinta Tanah Air dengan menggunakan metode bermain peran dalam Pembelajaran PKn

Nama Siswa :

Petunjuk:

Amatilah dengan cermat dan seksama aktivitas siswa selama pembelajaran PKn dengan menggunakan metode bermain peran berlangsung. Kemudian berilah tanda checklist (√) pada skor yang sesuai dengan hasil pengamatan sikap cinta tanah air siswa disetiap pernyataan!

No.	Pernyataan	Hasil Pengamatan			
		SB (4)	B (3)	C (2)	K (1)
1	Siswa antusias dalam mempelajari ciri khas daerah yang lain				
2	Saya menganggap semua suku sama tanpa mengurangi rasa hormat terhadap suku lain				
3	Saya dapat berteman dengan siapa saja tanpa membeda-bedakan asal suku maupun daerah				
4	Siswa dapat berpakaian lengkap dan rapih dalam mengikuti upacara bendera				
5	Siswa tertib dan khidmat dalam mengikuti upacara bendera				
6	Siswa mampu menyanyikan lagu Indonesia Raya dengan baik dan benar				
7	Siswa mampu menjaga kebersihan kelas dan lingkungan di sekitarnya				

8	Siswa menunjukkan sikap bangga menjadi anak Indonesia				
9	Siswa senantiasa menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar dalam berbicara				
10	Siswa terlihat bangga dalam menggunakan produk dalam negeri				

Keterangan:

SB : Sangat Baik

B : Baik

C : Cukup

K : Kurang

$$\text{Skor pengamatan sikap cinta tanah air} = \frac{\text{Jumlah skor perolehan}}{\text{Jumlah skor maksimum}} \times 100\%$$

Jakarta, April 2017

Peneliti,

Rifqy Martadho

SIKLUS II

Angket Karakter Cinta Tanah Air

Angket ini hanya untuk kepentingan ilmiah dan tidak akan berpengaruh pada prestasi kamu di sekolah. Silahkan mengisi angket dengan sejujur-jujurnya sesuai dengan yang kamu alami.

Petunjuk pengisian

Berilah tanda (\checkmark) pada setiap jawaban dibawah ini untuk setiap nomor butir pernyataan dengan cara memilih:

SS : Bila sangat setuju dengan pernyataan tersebut

S : Bila setuju dengan pernyataan tersebut

TS : Bila tidak setuju dengan pernyataan tersebut

STS : Bila sangat tidak setuju dengan pernyataan tersebut

No.	Pernyataan	Hasil Pengamatan			
		SS	S	TS	STS
1	Saya tertarik untuk mempelajari budaya suku lain selain suku saya				
2	Saya menganggap semua suku sama dan memiliki ciri khasnya masing-masing				

No.	Pernyataan	Hasil Pengamatan			
		SS	S	TS	STS
3	Saya suka berteman dengan siapa saja				
4	Saya tertib dalam mengikuti upacara bendera				
5	Saya hafal lagu Indonesia raya dan mampu menyanyikannya				
6	Saya membuang sampah pada tempatnya				
7	Saya bangga tinggal dan menjadi anak Indonesia				
8	Saya senang menggunakan produk atau kerajinan dari dalam negeri				
9	Saya merasa bangga menggunakan Bahasa Indonesia dengan baik dan benar				
10	Saya sering mengikuti acara adat istiadat bersama keluarga saya				
11	Saya tidak suka dengan budaya suku lain yang berbeda dengan saya				
12	Suku saya adalah suku yang paling baik diantara suku lain suku mereka berasal				
13	Saya tidak suka berteman dengan teman yang berbeda suku dengan saya				

No.	Pernyataan	Hasil Pengamatan			
		SS	S	TS	STS
14	Saya suka mengobrol dalam mengikuti upacara bendera				
15	Saya tidak hafal dalam menyanyikan lagu Indonesia Raya				
16	Saya suka membuang sampah ke kolong meja				
17	Saya lebih suka tinggal di negara lain daripada di Indonesia				
18	Saya lebih suka menggunakan produk atau merek dari luar negeri				
19	Saya lebih suka menggunakan bahasa gaul dalam berbicara sehari-hari				
20	Saya lebih suka bermain dengan teman daripada mengikuti acara adat bersama keluarga				
Jumlah Skor					
Kriteria					

$$\text{Skor pengamatan sikap cinta tanah air} = \frac{\text{Jumlah skor perolehan}}{\text{Jumlah skor maksimum}} \times 100\%$$

**Instrumen Pengamatan Guru dan Siswa dalam Bermain Peran di Kelas
IV SDN 09 Pagi Kramat Jati Jakarta Timur**

(Siklus II Pertemuan 1)

Petunjuk:

Amatilah dengan cermat aktivitas guru dan siswa dengan menggunakan metode bermain peran selama pembelajaran PKn berlangsung. Kemudian, berilah tanda (√) pada skor yang sesuai dengan hasil pengamatan guru dan siswa disetiap pernyataan!

- SB** = Berarti sangat baik
B = Berarti baik
C = Berarti cukup
K = Berarti kurang

No	Indikator	Rentang Skor			
		SB	B	C	K
A	A. Aktivitas Guru				
1	Menjelaskan pengertian serta langkah-langkah dalam bermain peran				
2	Menjelaskan topik yang akan disimulasikan				
3	Menentukan pemain yang akan bermain peran				
4	Mengatur letak dan posisi pemain				
5	Mengisnturksikan siswa lain untuk menjadi pengamat				
6	Menginsturksikan kepada siswa yang akan bermain peran untuk memulai simulasi				
7	Menilai penampilan siswa dalam simulasi bermain peran				

No	Indikator	Rentang Skor			
		SB	B	C	K
8	Membimbing siswa untuk berdiskusi mengenai kegiatan bermain peran yang telah dilakukan				
9	Mengevaluasi peran yang telah dimainkan				
10	Membimbing siswa menarik kesimpulan dari simulasi bermain peran yang telah dilakukan				
B	Aktivitas Siswa				
11	Menyimak langkah-langkah dalam simulasi bermain peran				
12	Menyimak topik yang akan disimulasikan				
13	Menentukan peran yang akan dimainkan				
14	Mempersiapkan diri sebelum bermain peran				
15	Siswa yang sedang tidak bermain peran menyiapkan diri untuk menilai temannya yang sedang bersimulasi				
16	Bermain peran sesuai karakter peran masing-masing				
17	Menyimak serta menilai simulasi bermain peran yang diperankan oleh kelompok yang tampil				
18	Mendiskusikan penampilan yang telah selesai ditampilkan				
19	Mengevaluasi peran yang telah dimainkan				
20	Menyimpulkan kesimpulan dari simulasi bermain peran yang telah ditampilkan				
Jumlah					

**Instrumen Pengamatan Guru dan Siswa dalam Bermain Peran di Kelas
IV SDN 09 Pagi Kramat Jati Jakarta Timur**

(Siklus II Pertemuan 2)

Petunjuk:

Amatilah dengan cermat aktivitas guru dan siswa dengan menggunakan metode bermain peran selama pembelajaran PKn berlangsung. Kemudian, berilah tanda (√) pada skor yang sesuai dengan hasil pengamatan guru dan siswa disetiap pernyataan!

- SB** = Berarti sangat baik
B = Berarti baik
C = Berarti cukup
K = Berarti kurang

No	Indikator	Rentang Skor			
		SB	B	C	K
A	A. Aktivitas Guru				
1	Menjelaskan pengertian serta langkah-langkah dalam bermain peran				
2	Menjelaskan topik yang akan disimulasikan				
3	Menentukan pemain yang akan bermain peran				
4	Mengatur letak dan posisi pemain				
5	Mengisnturksikan siswa lain untuk menjadi pengamat				
6	Menginsturksikan kepada siswa yang akan bermain peran untuk memulai simulasi				
7	Menilai penampilan siswa dalam simulasi bermain peran				

No	Indikator	Rentang Skor			
		SB	B	C	K
8	Membimbing siswa untuk berdiskusi mengenai kegiatan bermain peran yang telah dilakukan				
9	Mengevaluasi peran yang telah dimainkan				
10	Membimbing siswa menarik kesimpulan dari simulasi bermain peran yang telah dilakukan				
B	Aktivitas Siswa				
11	Menyimak langkah-langkah dalam simulasi bermain peran				
12	Menyimak topik yang akan disimulasikan				
13	Menentukan peran yang akan dimainkan				
14	Mempersiapkan diri sebelum bermain peran				
15	Siswa yang sedang tidak bermain peran menyiapkan diri untuk menilai temannya yang sedang bersimulasi				
16	Bermain peran sesuai karakter peran masing-masing				
17	Menyimak serta menilai simulasi bermain peran yang diperankan oleh kelompok yang tampil				
18	Mendiskusikan penampilan yang telah selesai ditampilkan				
19	Mengevaluasi peran yang telah dimainkan				
20	Menyimpulkan kesimpulan dari simulasi bermain peran yang telah ditampilkan				
Jumlah					

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Rifqy Martadho Lahir di Jakarta, pada tanggal 3 Oktober 1995. Penulis merupakan anak pertama dari dua bersaudara dari pasangan Yulbi Salmi dan Misdawarti. Pendidikan yang ditempuh penulis adalah TK Nurul Iman Pisangan Baru, SD Negeri

Pisangan Baru 09 Pagi Jakarta Timur dan lulus pada tahun 2007, SMP Negeri 7 Jakarta dan lulus pada tahun 2010, SMA Negeri 31 Jakarta dan lulus pada tahun 2013. Pada tahun yang sama diterima sebagai mahasiswa jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Universitas Negeri Jakarta (UNJ) pada tahun 2013.

Pengalaman organisasi yang pernah diikuti penulis adalah Anggota Pramuka pada tahun 2007/2009. Anggota Rohis SMA 31 2010/2013, Anggota KIR SMA 31 2010/2013, BEMJ PGSD periode 2014-2015 dan 205-2016 sebagai Staff Komunikasi dan Informasi (KOMINFO)